

**PENERAPAN METODE ABA (*APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS*)
DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SLB ABC PUTRA PASUNDAN 2 LANGENSARI
KOTA BANJAR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**IIS ISTIQOMAH
1917402026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Iis Istiqomah

NIM : 1917402026

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Penerapan Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dalam Pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



Iis Istiqomah

NIM. 1917402026

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Penerapan Metode ABA (Applied Behavior Analysis) dalam Pembelajaran PAI di SIB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	10%
2	adoc.pub Internet Source	1%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	dokumen.tips Internet Source	1%
7	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
8	docobook.com Internet Source	1%
	repository.umsu.ac.id	
9	Internet Source	<1%
10	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	<1%
11	jurnalpaedagogia.com Internet Source	<1%
12	repository.dinamika.ac.id Internet Source	<1%
13	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN

Sripsi Berjudul:
**PENERAPAN METODE ABA (*APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS*)
DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SLB ABC PUTRA PASUNDAN 2 LANGENSARI
KOTA BANJAR**

Yang disusun Iis Istiqomah (1917402026) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Prof. Dr. Fauzi M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

H. Rahman Afandi, S.Ag. M.Si
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji Utama,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Iis Istiqomah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Iis Istiqomah

NIM : 1917402026

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dalam Pembelajaran PAI di SLN ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Oktober 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.

NIP. 19740805 199803 1 004

**PENERAPAN METODE ABA (*APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS*)
DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SLB ABC PUTRA PASUNDAN 2 LANGENSARI
KOTA BANJAR**

Iis Istiqomah

1917402026

Abstrak: Pembelajaran Agama Islam layaknya kunci yang dapat membuka berbagai macam informasi, pengetahuan dan pengalaman tentang Agama Islam di seluruh penjuru dunia. Dalam rangka membuka dan mendapatkan pengetahuan seluas-luasnya, pembelajaran PAI harus menggunakan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah. Metode pembelajaran yang efektif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terlebih untuk pembelajaran PAI bagi anak autis. Dengan demikian, anak autis yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat kebanyakan, dapat hidup layak seperti anak normal melalui pendidikan dan metode yang tepat dalam pembelajaran. Harapannya, mereka dapat memberikan manfaat terhadap dirinya dan lingkungan sekitar juga bangsa dan Negara tercinta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan metode *Applied Behaviour Analysis* di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari. 2) pelaksanaan metode *Applied Behaviour Analysis* untuk pembelajaran anak autis di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari. 3) evaluasi pelaksanaan metode *Applied Behaviour Analysis* untuk pembelajaran anak autis di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang disajikan secara deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah membuat RPP yang disesuaikan dengan kemampuan anak. 2) dalam melaksanakan metode ABA, guru beracuan pada RPP kemudian melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan berdoa, mengucapkan salam, mengajarkan komunikasi sederhana yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari, kemudian masuk pada materi. 3) evaluasi pelaksanaan metode ABA yaitu tidak sesuai dengan teori karena pada teorinya satu guru menangani satu anak, sementara di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari satu guru menangani 5 sampai 6 anak. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi bagi masyarakat, orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, tenaga pendidik dan lembaga atau yayasan anak autis agar lebih memahami kebutuhan anak autis sehingga mereka dapat hidup layak di masyarakat.

Kata Kunci : Metode *Applied Behavior Analysis*, Pembelajaran PAI, Anak Autis

**APPLICATION OF THE ABA (APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS) METHOD
IN LEARNING PAI
AT SLB ABC PUTRA PASUNDAN 2 LANGENSASI
BANJAR CITY**

Iis Istiqomah

1917402026

Abstract: learning the Islamic Religion is a key that can open various kinds of information, knowledge and experience about the Islamic Religion throughout the world. In order to open up and gain the widest possible knowledge, PAI learning must use appropriate methods so that learning objectives can be achieved easily. Effective learning methods are very necessary in the learning process, especially for PAI learning for autistic children. In this way, autistic children, who are looked down upon most people, can live a decent life like normal children through education and appropriate methods of learning. The hope is that they can provide benefits to themselves and the surrounding environment as well as their beloved nation and country. This research aims to find out: 1) the steps taken by teachers in implementing the Applied Behavior Analysis Method at SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari. 2) implementation of the Applied Behavior Analysis method for learning autistic children at SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari. This research uses a field research method which is presented in a qualitative manner. Data collection uses observation, interviews and documentation methods. The results of this research show that: 1) the learning steps taken by teacher are making lesson plans that are adapted to the child's abilities. 2) in implementing the ABA method, the teacher refers to the RPP then carries out learning activities which start with praying, saying greetings, teaching simple communication used everyday life, then going into the material. 3) evaluation of implementation of the ABA method, which is not in accordance with theory because in theory one teacher handles one child, while at SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari one teacher handles 5 to 6 children. Based on the results of this research, it is hoped that it will become information material for the community, parents who have children with special needs, teaching staff and institution of foundations for autistic children to better understand the needs of autistic children so that they can live a decent life in society.

Keywords: Applied Behavior Analysis Method, PAI Learning, Autistic Children

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf lain:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	S	es

سین	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... َايَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
... َاوَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إ...ا	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤ...ا	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, mata ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “t”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/ raudatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْقَلَمُ al-qalamu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun, hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ wa innallā lahuwa khair ar-rāziqīn/
wa innallā lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana

nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/ Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْمُلْكُ الْمَوْجُوعَاتِ Lillāhi al-amru jamī’an/ Lillāhil-amru jamī’an

J. Tajwid

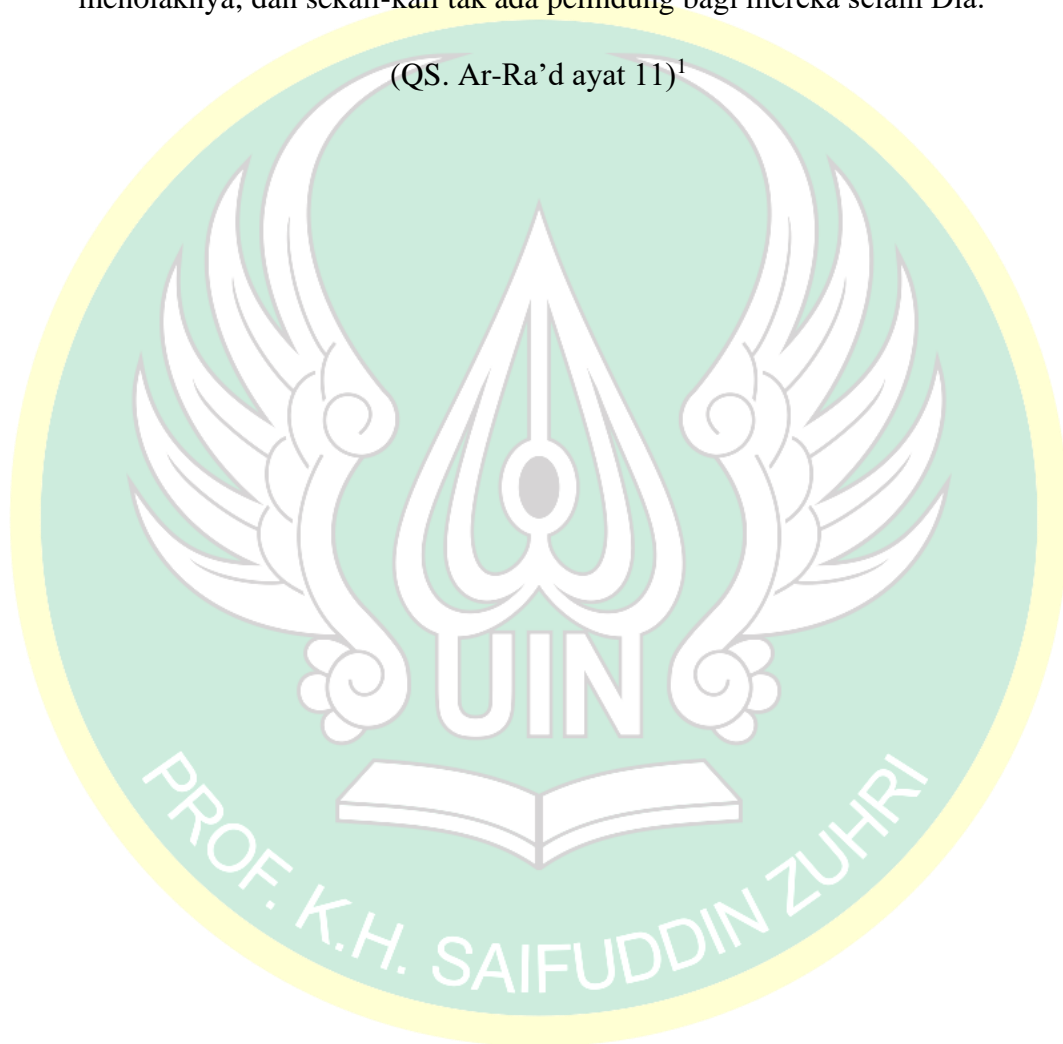
Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(QS. Ar-Ra'd ayat 11)¹



¹ QS Ar-Ra'd ayat 11

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan ketekunan. Dengan rasa bahagia dan ucapan terimakasih yang mendalam, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Abdul Majid dan Ibu Bandiah yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan do'a yang selalu menyertai langkah putra putrinya. Semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur, dan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT, āmīn.
2. Bapak biologis penulis, Almarhum Bapak Saepulloh terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang dan do'amu yang selalu menyertai penulis. Semoga dilapangkan kuburnya, diberi tempat yang terbaik disisi-Nya dan diberi ketenangan di surga-Nya.
3. Dosen pembimbing skripsi, Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penulisan skripsi ini. Serta segenap guru dan dosen yang telah membimbing, memberikan ilmu yang bermanfaat dan menginspirasi penulis selama perjalanan pendidikan.

Terimakasih atas segala limpahan bantuan, perhatian, dan kasih sayang yang tidak terkira dan tidak ternilai harganya. Semoga senantiasa terjaga di dunia dan di akhirat. Aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kenikmatan yang tak terhitung, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dalam Pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar” dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak jauh dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh penulis. Namun, berkat adanya bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, serta do’a dari berbagai pihak, semua hambatan dan kesulitan dapat terlalui dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasihat Akademik kelas PAI E angkatan 2019.

6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Affandi, M.S.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kepala SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar dan segenap guru yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama proses penelitian.
11. Segenap siswa dan wali siswa SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar
12. Orang tua tercinta, Bapak Abdul Majid dan Ibu Bandiah yang senantiasa mendoakan, mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan motivasi, semangat dan dukungan baik materil maupun non materil, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan lancar.
13. Bapak biologisku, Almarhum Bapak Saepulloh terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang dan do'amu yang selalu menyertai penulis. Semoga dilapangkan kuburnya, diberi tempat yang terbaik disisi-Nya dan diberi ketenangan di surga-Nya.
14. Adik tersayang, Bayu Aji Sutiono dan Kakak-kakaku yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Masyayikh Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru Ibu Nyai Musrifah dan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Purwanegara Abah Yai Moh.Ibnu Mukti yang telah memberikan bekal ilmu agama dan do'a restunya.
16. Teman-teman seperjuangan kelas PAI E angkatan 2019 yang selalu kebersamai, memberikan semangat dan motivasi selama proses perkuliahan, khususnya Windi Astuti, Riananda Sholihah dan Lulu Azkiah yang selalu ada di saat kapanpun penulis membutuhkan sandaran.
17. Sahabat yang penulis sayangi, Nurlaeli Rokhmah yang selalu memberikan semangat, dukungan dan selalu kebersamai penulis selama di tanah

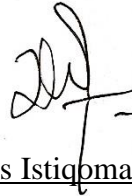
perantauan. Terimakasih selalu ada dan selalu siap menjadi pendengar yang baik.

18. Teman baik penulis, Lafi Kholimah dan Ana Islahul Amanah yang telah menjadi kakak, teman curhat, sekaligus motivator. Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik dan selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dalam segala hal.
19. Teman-teman KKN Kelompok 34 Desa Sidabowa tahun 2022 yang telah berproses bersama-sama.
20. Teman-teman PPL II MTs Ma'arif NU 1 Patikraja yang telah kebersamai dan mendukung untuk terus berproses.
21. Rekan-rekan HMJ PAI tahun 2021 yang telah memberikan banyak sekali pengalaman luar biasa.
22. Seluruh teman-teman penulis dimanapun dan kapanpun berada, semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi. Terimakasih atas motivasi dalam bentuk apapun, terimakasih atas pelajaran yang sangat berharga. Semoga diberikan kesempatan berjumpa dalam kondisi yang selalu baik-baik saja.
23. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
24. Terakhir yang tidak kalah pentingnya, terimakasih Aku, telah kuat dalam segala kondisi, telah berani melawan ketakutan, kemalasan dan berani bangkit dari kegagalan yang berulang kali dialami, terimakasih pada diriku sendiri telah mampu menguatkan kakimu sendiri untuk berdiri, berjalan dan berlari sampai titik ini. Dan yang terakhir permohonan maaf pada diriku sendiri, maaf selama ini terlalu 'memaksakan' dirimu sampai titik ini.

Hanya ucapan maaf, terimakasih dan untaian do'a yang dapat penulis berikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga karya sederhana ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Purwokerto, 6 Oktober 2023

Penulis,



Iis Istiqmah

1917402026

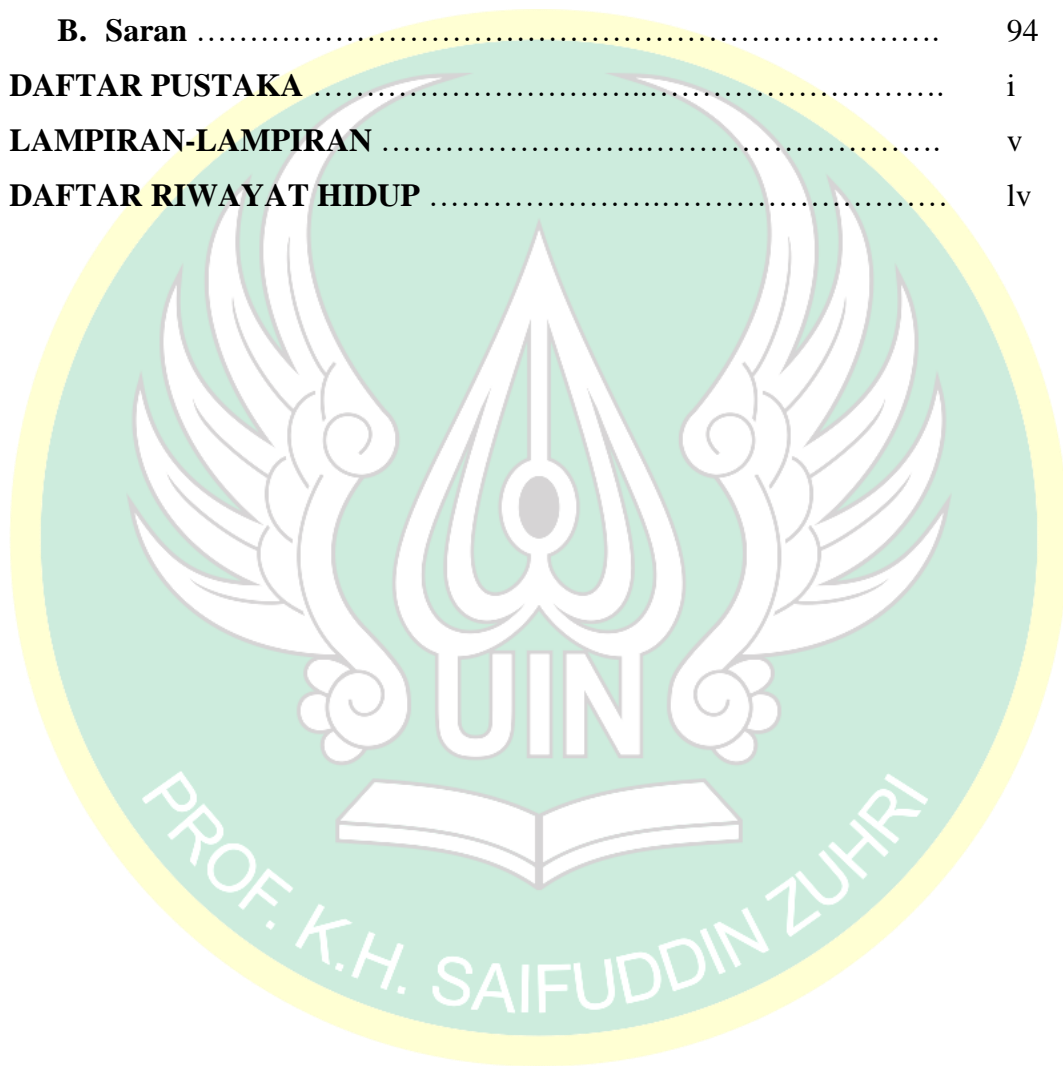


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalh	1
B. Definisi Konseptual	9
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: LANDASAN TEORI	14
A. Pembelajaran	14
1. Pengertian Pembelajaran	14
2. Prinsip Pembelajaran	15
3. Pendekatan Pembelajaran	19
4. Metode Pembelajaran	21
5. Langkah Pembelajaran	22
6. Penilaian Hasil Belajar	22
7. Evaluasi Hasil Belajar	23
B. Pembelajaran PAI	25

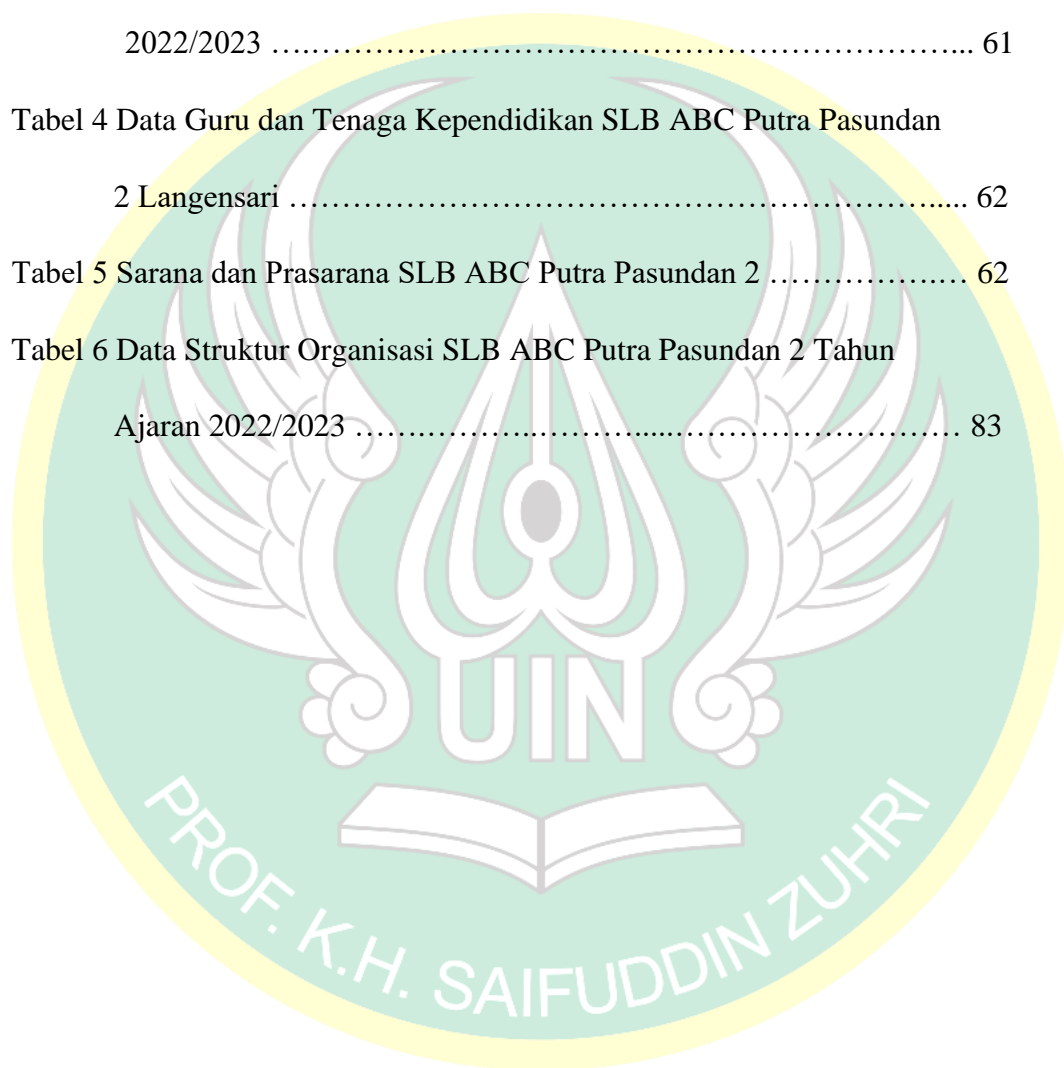
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	26
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	27
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	28
C. Metode ABA (<i>Applied Behavior Analysis</i>)	30
1. Pengertian Metode ABA	30
2. Tujuan Metode ABA	31
3. Prinsip Dasar Metode ABA	32
4. Teknik Dasar Pelaksanaan Metode ABA.....	33
D. Autisme	35
1. Pengertian Anak Autis	35
2. Gejala Autis	37
3. Karakteristik Anak Autis	41
4. Klasifikasi Anaka Autis	42
5. Faktor Penyebab Anak Autis	44
E. Penerapan Metode ABA dalam Pembelajaran PAI	47
F. Telaah Penelitian Sebelumnya	48
BAB III: METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Subjek dan Objek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknis Keabsahan Data	57
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Perencanaan Pelaksanaan Metode ABA di SLB ABC Putra Pasundan 2	63
C. Pelaksanaan Metode ABA di SLB ABC Putra Pasundan 2	72
D. Evaluasi Pelaksanaan Metode ABA di SLB ABC Putra Pasundan 2	81

E. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode ABA di SLB ABC Putra Pasundan 2	83
F. Analisis Penerapan Metode ABA dalam Pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2	86
BAB V: PENUTUP	93
A. Simpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	i
LAMPIRAN-LAMPIRAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	lv



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Wawancara	53
Tabel 2 Jadwal Observasi	55
Tabel 3 Data Peserta Didik SLB ABC Putra Pasundan 2 Tahun Ajaran 2022/2023	61
Tabel 4 Data Guru dan Tenaga Kependidikan SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari	62
Tabel 5 Sarana dan Prasarana SLB ABC Putra Pasundan 2	62
Tabel 6 Data Struktur Organisasi SLB ABC Putra Pasundan 2 Tahun Ajaran 2022/2023	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran	77
Gambar 2 Pemberian <i>Reward</i>	80
Gambar 3 Pemberian <i>Punishment</i>	80
Gambar 4 Pelaksanaan Penilaian Akhir	103



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	v
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	vi
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Guru	ix
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Wali Murid	xviii
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Murid	xxi
Lampiran 6 Transkrip Observasi	xxiii
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi	xxvi
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	xxvii
Lampiran 9 Foto Kegiatan Wawancara	xxxiv
Lampiran 10 Foto Kegiatan Observasi	xxxvi
Lampiran 11 Surat Ijin Observasi Pendahuluan	xl
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan	xli
Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi	xlii
Lampiran 14 Surat Ijin Riset Individu	xliii
Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu	xliv
Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	xlv
Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan	xlvi
Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi	xlvii
Lampiran 19 Surat Rekomendasi Munaqosah	xlviii
Lampiran 20 Sertifikat-sertifikat	xlix

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara substansial pendidikan menjadi hak semua orang tanpa membedakan asal usul, status ekonomi, maupun keadaan fisik seseorang termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Selain itu juga dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 Pasal 5 disebutkan setiap penyandang cacat atau berkebutuhan khusus mempunyai hak dalam aspek kehidupan dan penghidupan. Isi yang telah disebutkan dalam undang-undang tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan tidak hanya dibutuhkan oleh anak-anak normal saja, tetapi Pendidikan juga dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus.

Untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu negara. Dengan demikian, dibutuhkan lembaga-lembaga yang mampu mewujudkan tujuan Pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Tujuan Pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Namun di Indonesia sendiri khususnya pada sekolah-sekolah luar biasa masih banyak kendala untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional tersebut. Setelah peneliti meneliti atau observasi ke beberapa SLB, dalam praktek atau proses suatu pembelajaran ada kendala yang dialami baik itu kendala dari siswa, guru atau yang lain. Pada dasarnya setiap anak berpotensi mengalami problema dalam belajarnya, hanya saja problema tersebut ada yang ringan dan tidak, dan memerlukan perhatian khusus. Anak yang luar

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

biasa atau disebut anak berkebutuhan khusus (ABK) memang tidak selalu mengalami problema dalam pembelajaran. Namun ketika mereka diinteraksikan dengan teman sebaya dalam system Pendidikan reguler ada hal-hal tertentu yang harus mendapat perhatian khusus dari guru dan sekolah untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Anak berkebutuhan khusus ini memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang memerlukan bantuan Pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi mereka secara sempurna.³ Adapun yang termasuk anak berkebutuhan khusus sesuai dengan pasal 32 ayat 1 diantaranya tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, autis, tunaganda, dan kesulitan belajar atau lambat belajar. Pada skripsi ini peneliti menjadikan anak berkebutuhan khusus autis sebagai subjek penelitian dalam skripsi ini.

Kategori ketidakmampuan yang ditandai dengan adanya gangguan dalam komunikasi, interaksi sosial, gangguan indrawi, pola bermain, dan emosi adalah gejala autis. Gejala autis mulai terlihat sebelum anak-anak berumur tiga tahun. Keadaan ini akan dialami di sepanjang hidup anak-anak tersebut. Kebanyakan anak-anak autis juga mengalami cacat mental, tetapi dalam tingkat yang berbeda-beda. Secara neutorologis, anak autis mengalami hambatan perkembangan otak terutama pada area bahasa, sosial, dan fantasi. Hambatan perkembangan itulah yang menjadikan anak autis memiliki perlakuan yang berbeda dengan anak-anak biasanya. Pada beberapa bentuk perilaku anak autis memiliki kecenderungan yang ekstrim. Dalam hal akademik juga sering ditemukan anak-anak yang memiliki kecenderungan spesifik dan melebihi kemampuan anak-anak seusianya.⁴ Dengan kata lain terdapat keengganan untuk beriteraksi secara aktif dengan orang lain, sering

³ Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 5.

⁴ Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Bekebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Garlailmu, 2010), hlm. 29.

terganggu dengan keberadaan orang di sekitarnya. Mengingat anak-anak autisme susah untuk berkonsentrasi, tentunya tidak mudah memberi pengertian dan melatih anak autisme, namun dengan kesabaran guru dan orang tua, anak autisme dapat belajar menjalankan kewajiban sesuai tuntutan seperti anak-anak normal lainnya.⁵

Mencermati kondisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak autisme sebenarnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai pegangan hidupnya kelak. Hanya saja model pengembangan diri dan Pendidikan bagi anak autisme harus disusun dengan standar dan komposisi yang berbeda dengan anak kebanyakan. Hal ini mengingat karakter anak autisme yang relative berbeda dan unik. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu pola tersendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, yang berbeda antara satu dan yang lainnya. Oleh karena itu agar memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai pegangan hidupnya kelak Pendidikan agama islam harus diajarkan dalam setiap jenjang dan satuan pendidikan luar biasa, karena itu mutlak manajemen pembelajaran agama Islam harus sedemikian rupa direncanakan, dipraktikkan dan dievaluasi agar pembelajaran agama Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap anak berkebutuhan khusus diantaranya berakhlak mulia, taat beribadah, percaya diri dan sebagainya.⁶

Pembelajaran terhadap anak-anak berkebutuhan khusus merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana para pendidik dituntut untuk memiliki keahlian khusus serta cermat mengamati bakat dan minat mereka bukan bertumpu kepada prestasi akademik terstruktur sebagaimana pada anak-anak normal. Kalimat tersebut memberikan pengertian bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terprogram dan penuh perencanaan dalam mengarahkan peserta didik dengan menggunakan segenap kompetensi baik

⁵ Jamila K. A. Muhammad, *Special Education for Special Children Panduan Pendidikan Khusus Anak-Anak Dengan Ketunaan dan Learning Disabilities* (Jakarta Selatan: Hikmah PT. Mizan Publika, 2008), hlm. 103.

⁶ Cindy Putri Salsabilla., "Metode Pembelajaran PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Kelas VII (Study Empirik di SLB Negeri Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019)", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, hlm. 12.

itu profesional, kepribadian, sosial dan terlebih kompetensi pedagogik. Pembelajaran terhadap anak normal saja guru dituntut mempunyai keahlian khusus apalagi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan terhadap anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.⁷

Oleh karena itu selayaknya pendidikan bagi anak autis harus lebih diperhatikan karena tidak semua anak autis mampu belajar bersama dengan anak-anak pada umumnya, disebabkan anak autis sangat sulit untuk dapat berkonsentrasi. Dalam kondisi seperti inilah dirasakan perlunya pelayanan yang memfokuskan kegiatan dalam membantu para peserta didik yang menderita gangguan autis secara pribadi agar dapat berhasil dalam proses pendidikannya. Fakta diatas menunjukkan bahwa pendidikan untuk siswa autis masih banyak membutuhkan perhatian, baik dari segi kurikulum, Pendidikan, materi, dan evaluasinya. Anak-anak berkebutuhan khusus seringkali mendapatkan perilaku diskriminatif dan sering mendapatkan penolakan atas akses terhadap hak asasi manusia termasuk hak untuk mengakses pendidikan. Anak-anak berkebutuhan khusus sendiri juga kurang memahami, kurang informasi dan tidak sadar tentang hak-hak mereka. Salah satu dari permasalahan di Indonesia adalah kurangnya pemahaman, kesadaran dan akses terhadap hak asasi manusia yang mengakibatkan ketidakmampuan anak-anak berkebutuhan khusus dalam berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan masyarakat. Anak-anak berkebutuhan khusus di Indonesia seringkali hanya diperbolehkan menerima bantuan tanpa ditanya pendapat mereka. Model amal tetap lebih dominan daripada model pemberdayaan. Pada beberapa daerah yang jauh dari masyarakat urban, komunitas anak-anak yang berkebutuhan khusus masih seringkali menjadi suatu hal yang terpinggirkan dalam kehidupan anak-anak normal pada umumnya.⁸

Dari kenyataan ini dapat diasumsikan bahwa persentase anak-anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan layanan pendidikan jumlahnya amat

⁷Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm 1.

⁸ Rachmita M. Harahap, *Special Education for Special Children*, terj. Edy Sembodo (Bandung: Hikmah, 2008), hlm.10-11.

sedikit. Hal ini dikarenakan masih adanya hambatan pada pola pikir masyarakat yang mengabaikan potensi anak-anak berkebutuhan khusus. Pada umumnya masyarakat memandang kecacatan sebagai penghalang untuk berbuat sesuatu. Sejarah telah mencatat bahwa orang cacat mampu melakukan sesuatu dan berhasil. Sejarah Islam mencatat nama seperti Abdullah ibn Umri Maktum, sahabat Rasulullah Saw. yang mampu menghafal Al-Quran padahal ia buta.⁹ Dari sudut sejarah sains kita juga mengenal Thomas Alfa Edison yang gagap dan kurang dalam pendengaran menjadi ahli lampu, Stephen Hopkins seorang yang tidak bisa berjalan namun menjadi ahli fisika dan sebagainya. Sejatinya kenyataan ini mesti menjadi titik tolak pemahaman bahwa mereka juga memiliki kemampuan yang siap bersaing dengan anak pada umumnya bila diberikan pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, di dalamnya mencakup proses/kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Kegiatan mengajar diperankan oleh guru atau dosen dalam perannya sebagai fasilitator dan desainer proses pembelajaran. Jadi, seorang pengajar di sini harus memiliki metode dan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan menyenangkan bagi pelajar (siswa/mahasiswa) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan strategi yang baik, kita mampu merencanakan secara cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, apalagi jika didukung dengan metode yang sistematis dalam pemilihan, penyusunan, dan penyajian materi kebahasaan yang bersifat praktis. Hal ini juga termasuk dalam pembelajaran bagi anak autis.¹⁰

Pembelajaran harus disiapkan secara matang agar proses pembelajaran bisa maksimal dan membuahkan hasil maka kita harus mengetahui problem dalam proses pembelajaran di kelas yaitu problem bisa berasal dari siswa, dari guru, kurang kreatifnya guru, tipe anak yang berbeda-beda, keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Pembelajaran pada siswa autis memerlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan

⁹ Sa'id Isma'il 'Ali, *Al-Fikr al-Tarbawiy al- 'Arabiyy al-Islami, Ushul wa al-Mabadi* (Tunisia: Idarah al-Buhuts al-Tarbawiyah, 1978), hlm. 1027.

¹⁰ Anissatul mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 25.

keadaan peserta didik, oleh karena itu masing-masing komponen tidak boleh berjalan secara terpisah, tetapi harus berjalan secara beriringan, sehingga diperlukan pengelolaan pengajaran yang baik yang telah dipertimbangkan dan dirancang secara sistematis. Hal ini merupakan Sebagian dari solusi untuk mengurangi dan mengatasi segala problematika yang melanda dunia pendidikan, terutama dunia pendidikan bagi anak autis yang membutuhkan perhatian khusus.

Persoalan saat ini yang sedang dihadapi Sekolah Luar Biasa (SLB) kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah masih langkanya guru PAI yang berpendidikan khusus untuk profesi guru PAI Luar Biasa, kurangnya buku-buku ajar pembelajaran agama Islam bagi anak-anak berkebutuhan khusus di hampir semua sekolah luar biasa. Ditambah sarana/prasarana yang belum memadai dan kemampuan pendidik agama Islam dalam menggunakan strategi yang masih dirasakan kurang relevan dengan perlakuan yang seharusnya diterima oleh anak berkebutuhan khusus.

Suatu proses pembelajaran pastinya mempunyai beberapa kendala atau problem yang dihadapi termasuk dalam pembelajaran PAI bagi anak autis. Dengan pengertian anak autis yang telah dijelaskan penulis sebelumnya, tentu anak autis harus mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran termasuk memperhatikan metode pembelajaran apa yang cocok digunakan. Metode yang digunakan oleh SLB-SLB pada umumnya menggunakan metode ceramah dan metode pengulangan yang menurut penulis kurang tepat digunakan bagi anak autis karena metode tersebut akan membuat siswa lelah dan bosan dalam belajar sehingga siswa tidak tertarik lagi untuk belajar.

Pembelajaran PAI untuk anak luar biasa seharusnya memiliki konsep atau metode yang lebih menarik dan berbeda dengan pembelajaran PAI untuk peserta didik yang normal lainnya karena harus diperlukan metode yang sesuai dengan siapa yang diajar, maka dalam berbagai kajian seorang pakar terapi perilaku yang bernama Ivar O. Lovaas dari UCLA (AS), menerapkan metode ABA kepada anak-anak autis. Hasilnya sangat menakjubkan. Autisme pada masa kanak-kanak yang semula sangat mustahil disembuhkan, ternyata

berhasil ditangani dengan menggunakan metode terapi ini, sehingga si pasien mampu memasuki sekolah formal. Hebatnya lagi, mereka sulit dibedakan dari anak-anak yang bukan penyandang autisme (anak-anak normal). Prof Lovaas kemudian mempublikasikan hasilnya, sehingga metode ini dikenal sebagai metode lovaas yang kemudian di implementasikan pada bidang pendidikan yaitu dengan menjadikan metode ABA sebagai suatu metode pembelajaran.¹¹ Ilmu ABA ini bertujuan untuk meningkatkan *behavior* yang diinginkan dan mengurangi problem *behavior*. Awalnya ABA berada di bawah ilmu psikologi dan banyak digunakan untuk pengelolaan perusahaan seperti meningkatkan efisiensi perusahaan atau mencapai tujuan diri, seperti mengurangi ketergantungan terhadap alkohol, rokok, trauma, dan lain-lain. Namun saat ini, pada ABA juga diajarkan di bawah ilmu Pendidikan karena berkembang sebagai metode pengajaran anak dengan autisme dan berkebutuhan khusus.¹²

Selain kajian diatas, berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SLB ABC Putra Pasundan 2 Banjar, peneliti mendapatkan informasi bahwa dari beberapa metode yang sudah digunakan dalam proses belajar mengajar di SLB tersebut metode ABA yang dipopulerkan oleh Prof Ivar Lovaas merupakan metode terbaik, sebuah metode yang didasarkan pada pendekatan *behavioristik* untuk membentuk tingkah laku yang dapat diterima dan menghilangkan tingkah laku bermasalah. Menurut Ibu Diah Nurmalinda, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 Banjar sampai saat ini belum ada metode lain yang sangat terstruktur dan mudah diukur hasilnya, sebagaimana metode ABA. Dengan demikian metode ABA yang tegas dan tanpa kekerasan ini dapat dengan mudah diajarkan kepada semua kategori anak berkebutuhan khusus yang ada pada SLB tersebut namun di khususkan untuk penyandang autisme.

Pada SLB ABC Putra Pasundan 2 ada beberapa kategori anak berkebutuhan khusus yang dalam pembelajarannya menggunakan metode

¹¹ Handojo, *Autisme Pada Anak* (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2009), hlm. 3.

¹² Rury Soeriawinata. 2018. *Verbal Behavior & Applied Behavior Analysis*. Kadia. Otak Atik Naskah. Hal. 33

ABA namun disini peneliti akan menjadikan anak autis sebagai subjek dalam penelitian karena dari pengertian autisme yang memiliki makna keadaan yang menyebabkan anak-anak hanya memiliki perhatian terhadap dirinya sendiri dan berkecenderungan hidup dalam dunianya dan dengan manfaat ABA yang dapat meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi dan belajar melalui strategi penguatan, itulah alasan penulis menjadikan anak autis sebagai subjek penelitian karena metode ABA akan meningkatkan perilaku yang baik dan mengurangi perilaku yang merusak atau mengganggu proses pembelajaran pada anak autis.

Penerapan metode ABA dalam pembelajaran PAI bagi anak autis yang berjumlah 8 siswa di SLB ABC Putra Pasundan 2 pada saat peneliti observasi yaitu dengan cara guru menggunakan materi tentang malaikat-malaikat Allah. Tahap pertama yaitu guru menyiapkan media berupa sebuah gambar animasi malaikat dan tulisan berupa tugas-tugas malaikat yang nantinya akan digunakan untuk mencocokkan nama malaikat dengan tugas-tugasnya. Tahap kedua yaitu peserta didik dikumpulkan sesuai rombелnya kemudian guru menerangkan materi tentang malaikat-malaikat Allah. Tahap ketiga, guru menunjuk satu persatu peserta didik untuk bermain sambil belajar yaitu dengan mencocokkan nama malaikat dengan tugasnya menggunakan media yang sudah dipersiapkan. Ditahap ini teknik metode ABA yang sudah dijelaskan di atas digunakan yaitu ketika peserta didik dapat menjawab instruksi atau perintah dari guru maka guru akan memberikan apresiasi dengan memberi sebuah permen dan jika peserta didik salah menjawab instruksi atau perintah yang diberikan maka peserta didik mendapat sebuah *punishment* berupa coretan spidol di tangannya, dan jika peserta didik ketika diberi instruksi namun peserta didik diam atau tidak ada respon maka guru memberikan sebuah *prompt* atau bantuan dengan memberikan klu tentang instruksi yang diberikan atau mengulangi instruksinya kembali.

Sebagaimana kajian diatas dan analisis dari peneliti, metode ABA ini nampaknya memiliki konsep yang cocok untuk Pendidikan bagi anak-anak yang belajar agama yang memiliki karakteristik autisme. Maka dari itu dalam

penelitian ini peneliti akan mengkaji penerapan metode ABA ini berdasarkan hasil penelitian lapangan sebanyak 9 kali untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajaran maupun untuk mengetahui informasi langsung dari proses wawancara yang akan dilakukan kepada kepala sekolah, guru, wali murid dan peserta didik.

Oleh karena itu penelitian tentang Penerapan Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) Bagi Anak Autis Dalam Pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar sangat penting karena akan menghasilkan deskripsi yang utuh mengenai bagaimana SLB ABC Putra Pasundan 2 menerapkan metode ABA dalam pembelajaran PAI.

B. Definisi Konseptual

1. Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*)

Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) adalah metode yang diperkenalkan oleh Ivar O. Lovaas. Prinsip dasar metode ABA merupakan cara pendekatan dan penyampaian materi kepada anak autis yang harus dilakukan melalui kontak mata yang lama dan konsisten, tegas, tanpa kekerasan. Metode ABA merupakan salah satu metode terapis yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus khususnya anak autis dengan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan sehingga proses terapi bisa berjalan efektif. Para ahli percaya bahwa anak-anak dengan autisme cenderung kurang mampu untuk belajar dari lingkungan mereka sehari-hari dibandingkan dengan anak-anak yang lain. Metode ABA hadir dengan tujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan cara menyediakan ala pengajaran yang berfokus pada penyederhanaan langkah-langkah instruksional pembelajaran dan dilengkapi dengan penguatan-penguatan yang konsisten. Tujuan utama dari pendekatan ABA adalah membantu anak autisme untuk menjadi lebih mandiri dan lebih aktif dalam kehidupan sosial mereka.

Ide dasar dari ABA adalah menghilangkan atau mengganti perilaku yang tidak diinginkan dengan perilaku baru yang diinginkan dari suatu

pemicu yang sama.¹³ Dari beberapa paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Metode Lovaas/ABA (*Applied Behavior Analysis*) merupakan metode yang mengajarkan kedisiplinan dimana pada kurikulumnya telah dimodifikasi dari aktivitas sehari-hari dan dilaksanakan secara konsisten untuk meningkatkan perilaku yang signifikan. Kepatuhan dan kontak mata merupakan kunci utama dalam penerapan Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*), tanpa penguasaan kedua kemampuan tersebut anak autisme akan sulit diajarkan aktivitas-aktivitas perilaku yang lain.

2. Metode ABA Dalam Pembelajaran PAI

Sebelum peneliti menuliskan penerapan metode ABA dalam pembelajaran PAI, peneliti akan membahas tekniknya terlebih dahulu yaitu teknik lovaas yang berdasarkan pada "*behaviour modification*" menggunakan urutan A-B-C.

A atau *antecedent* (pra-kejadian) adalah pemberian intruksi, misalnya pertanyaan, perintah atau visual. Berikan waktu 3-5 detik untuk si anak memberi respon. Dalam memberikan intruksi, perhatikan bahwa si anak ada dalam keadaan siap (duduk, diam, tangan ke bawah). Suara dan intruksi harus jelas, dan intruksi tidak diulang. Untuk permulaan, gunakan satu kata perintah.

B atau *behaviour* (perilaku) adalah respon anak. Respon yang diharapkan haruslah jelas dan anak harus memberi respon dalam 3 detik karena ini normal dan dapat meningkatkan perhatian.

C atau *consequence* (konsekuensi atau akibat). Konsekuensi haruslah seketika, berupa *reinforcer* (pendorong atau penguat) atau "tidak".¹⁴

Contoh atau penerapannya dalam pembelajaran PAI yaitu:

¹³ Hildawati, "*Penerapan Metode Aba (Applied Behavior Analysis) Dalam Meningkatkan Kemampuan Perilaku, Interaksi Sosial, Bahasa Dan Komunikasi Anak Autis*", *Jurnal Paedagogia* Vol. 7, 2018, hlm. 50-52.

¹⁴ Rury Soeriawinata, *Verbal Behavior & Applied Behavior Analysis* (Kadia: Otak Atik Naskah, 2020), hlm. 35.

- a. Untuk respon yang benar
 - A-bila instruksi/pertanyaan yang diberikan, yaitu “apa tugas malaikat izroil?”;
 - B- anak menjawab mencabut nyawa;
 - C- guru berkata “bagus” sebagai imbalan positif.
- b. Untuk respon yang salah
 - A-bila instruksi/pertanyaan yang diberikan, yaitu: “ada berapa rukun iman?”;
 - B- anak menjawab 5; maka
 - C- guru berkata “tidak”
- c. Tidak ada respons
 - A-bila instruksi/pertanyaan yang diberikan, yaitu: “ada berapa rakaat dalam sholat shubuh?”;
 - B- anak tidak mengerjakan/menjawab apa-apa; maka
 - C- guru akan mengatakan “lihat” atau “dengar” (*prompt* atau bantuan) dengan mengangkat 2 jari.¹⁵

3. SLB ABC Putra Pasundan 2 Banjar

SLB ABC Putra Pasundan 2 Banjar adalah sebuah SLB yang dinaungi oleh Yayasan Putra Pasundan Banjar, yang beralamat di Desa Muktisari, Kecamatan Langensari, Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat. Kepala sekolah ini bernama Ibu Etin Hendrayatin. SLB ini berakreditasi B dan terdapat beberapa kategori anak berkebutuhan khusus dengan jumlah sekitar 80 siswa termasuk 8 siswa dalam kategori anak autisme dengan rentan usia 9-19 tahun yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Dengan mengambil penelitian di SLB ini tentang penerapan metode ABA dalam pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 Banjar yaitu untuk mendeskripsikan secara penuh bagaimana penerapan seorang guru dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ABA yang sudah diterapkan SLB tersebut dalam proses pembelajaran.

¹⁵ Deny Noer Arifin, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode ABA Pada Anak Autis”, Jurnal Online Vol. 2, 2016, hlm. 3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah penulisan skripsi ini yaitu “Bagaimana Penerapan Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dalam Pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara penuh bagaimana penerapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dalam pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis, untuk memberikan sebuah informasi ilmiah mengenai penerapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dalam pembelajaran PAI mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, sampai dengan evaluasi.

b. Secara praktis, bermanfaat kepada:

1) Bagi Guru PAI

Agar lebih dapat memahami dan memperhatikan metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran, khususnya pada metode ABA yang akan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar seperti guru akan lebih mudah menarik perhatian peserta didik dan tujuan yang akan dicapai akan lebih baik.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan mereka mengetahui akan penerapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) pada proses belajar mengajar, Ketika mereka merasakan banyak manfaat atau kenyamanan dari metode tersebut peserta didik akan lebih semangat lagi dalam belajar.

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengenal metode-metode pembelajaran khususnya bagi anak autis dalam Pembelajaran PAI, serta sebagai calon guru, peneliti dapat memahami metode yang diterapkan di sekolah serta nantinya bisa memahami metode pembelajaran sesuai dengan yang peneliti teliti yaitu metode ABA dan menerapkannya.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada peneliti lain mengenai penerapan metode ABA dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi untuk peneliti berikutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah bagian dari kerangka penelitian dan digunakan untuk menunjukkan deskripsi dan arah topik yang sedang dibahas oleh peneliti. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

Bab I pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, di dalamnya berkaitan dengan penerapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dalam pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 Banjar, yang didalamnya terdapat 6 subbab, subbab yang berisi tentang pembelajaran, pembelajaran PAI, metode ABA (*Applied Behavior Analysis*), Autisme, penerapan metode ABA (*applied behavior analysis*) dalam pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensaari, dan subbab terakhir yaitu telaah penelitian sebelumnya.

Bab III metode penelitian, meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan dalam analisisnya mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup, sedangkan pada bagian terakhir terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian pembelajaran, ada baiknya kita mengetahui pengertian belajar dan hakikat belajar. Belajar merupakan suatu proses interaksi antara berbagai unsur yang berkaitan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar. Dengan demikian, manifestasi belajar atau perbuatan belajar dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Mengenai jenis perubahan tingkah laku dalam belajar ini, bahwa perbuatan hasil belajar menghasilkan perubahan dalam bentuk tingkah laku dalam aspek, yaitu kemampuan membedakan konsep konkret, konsep terdefinisi, nilai, nilai/aturan tingkat tinggi, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan motorik.¹⁶

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Indikator belajar ditunjukkan dengan perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai suatu pola respons yang berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecakapan, atau pemahaman.

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai “usaha untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.” Pembelajaran dapat pula

¹⁶ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 206

dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

2. Prinsip Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran, terutama dalam tahap perencanaan, prinsip-prinsip pembelajaran dapat memberikan batas-batas yang memungkinkan bagi guru dalam proses pelaksanaannya. Pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam memilih tindakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran, guru memiliki sikap dan mampu mengembangkannya dalam rangka peningkatan kualitas belajar peserta didik.

Ada beberapa prinsip yang perlu dikuasai dan dikembangkan oleh guru dalam upaya mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian suatu proses yang dilakukan oleh otak mengorganisasi dan memilih stimulus yang datang dari seputar lingkungannya melalui alat inderanya.¹⁸Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian peserta didik, perlu

¹⁷ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 4

¹⁸ Santrock, J.W., 2000. *Psychology*, International Education, The United States: Mc Graw-Hill.

kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh perhatian, meraba, menganalisis, dan juga aktivitas-aktivitas lain dilakukan melalui kegiatan fisik maupun psikis.

Seseorang yang memiliki minat terhadap materi pelajaran tertentu, biasanya akan lebih intensif memperhatikan selanjutnya timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi tersebut. Motivasi memiliki peranan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dijadikan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan bahwa perhatian dan motivasi seseorang tidak selamanya stabil, intensitasnya bisa tinggi, sedang, bahkan menurun. Hal ini tergantung pada aspek yang mempengaruhinya.¹⁹

b. Prinsip keaktifan

Kecenderungan psikologi saat ini menyatakan bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan, dan keinginan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus aktif belajar dan guru hanya membimbing dan mengarahkan. Teori kognitif mengatakan bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif. Jiwa tidak sekedar merespon informasi, namun jiwa mengolah dan melakukan transformasi informasi yang diterima. Berdasarkan kajian teori tersebut, peserta didik sebagai subjek belajar memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan, mencari mengolah informasi, menganalisis, mengidentifikasi, memecahkan, menyimpulkan dan melakukan transformasi (*transfer of learning*) ke dalam kehidupan yang lebih luas. Seorang guru harus paham bahwa peserta didiknya mempunyai *style*

¹⁹ Murinah, Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran, auladana: Jurnal Pendidikan Dasar Islam vol 5 no. 1 juni 2018 p-ISSN: 2407-2451 ., e-ISSN: 2621-0282

belajar yang bervariasi. Ada peserta didik yang mengandalkan kemampuan visualnya ataupun audionya dia langsung paham namun ada juga peserta didik yang cenderung implusif, terkesan cuek, tidak sabaran, tidak supel dan belajarnya cenderung seadanya.²⁰

c. Prinsip keterlibatan langsung/ Berpengalaman

Prinsip ini berhubungan dengan prinsip aktifitas, bahwa setiaip individu harus terlibat secara langsung untuk mengalaminya. Hal ini sejalan dengan pernyataan *I hear and I forget I see and I remember, I do and I understand*. Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara langsung aktif melakukan perbuatan belajar hasilnya akan lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang hanya sekedar menuangkan pengetahuan-pengetahuan informasi. Pelibatan langsung peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang sama bagi setiap peserta didik. Ia juga merasa diberi apresiasi oleh gurunya karena pada saat belajar guru memberikan ruang kepada siswa untuk ikut terlibat dalam pembelajaran.²¹

d. Prinsip pengulangan

Pengulangan materi oleh peserta didik tidak bisa berlangsung secara singkat, peserta didik perlu melakukan pengulangan-pengulangan supaya materi yang dipelajari tetap teringat. Pengulangan didasarkan pada beberapa teori belajar yang sudah populer. Pertama teori psikologi daya, Menurut teori daya, manusia memiliki sejumlah daya seperti mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, menurut teori ini, belajar adalah melebihi daya-daya dengan pengulangan dimaksudkan agar setiap daya yang dimiliki manusia dapat terarah sehingga menjadi lebih peka dan berkembang. Kedua teori

²⁰ Siberman, M., 2006. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Terj. Raisul Muttaqien, *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta Didik Aktif*, Cet. III: Jakarta: Penerbit Nusamedia.

²¹ Muchith, M.S .2008. *Pembelajaran Kontekstual*, Cet. 1; Jakarta: Rasail Media Group

koneksionisme, teori ini menganggap bahwa belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, dengan melakukan *trial and error*, mencoba dan mengulang terus menerus pengalaman-pengalaman belajar akan memperbesar peluang timbulnya respon benar. Kemudian yang ketiga yaitu psikologi *Conditioning* menurut teori ini perilaku individu dapat dikondisikan dan belajar merupakan upaya untuk mengkondisikan suatu perilaku atau respon terhadap sesuatu.

Jadi ketiga teori itu menekankan pada pentingnya prinsip pengulangan dalam belajar walaupun dengan tujuan yang berbeda. Pengulangan dapat melatih daya-daya, membentuk respon yang benar dan mengatasi kelupaan.²²

e. Prinsip tantangan

Teori medan (*field theory*) dari Kutt Lewin mengemukakan bahwa peserta didik dalam setiap situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar, peserta didik menghadapi suatu tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik dihadapkan pada sejumlah hambatan/tantangan, yaitu mempelajari materi/bahan belajar. Dengan demikian timbullah motif untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mempelajari bahan belajar. Implikasi lain dari adanya bahan belajar yang dikemas dalam suatu kondisi yang menantang, seperti yang mengandung masalah yang perlu dipecahkan, peserta didik akan tertantang untuk mempelajarinya. Beberapa kegiatan dapat dijadikan sebagai *guide line* bagi guru untuk menciptakan *challenge* dalam kegiatan belajar seperti merancang dan mengelola kegiatan eksperimen, memberi tugas *problem solving* dan lain-lain.²³

f. Prinsip balikan dan penguatan

²² Hergenhahn, B.R., & Matthew, H.O., (2008). *Theories of Learning*. Terj. Tri Wibowo BS., *Theories of Learning: Teori Belajar*, edisi 7, C. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

²³ Matsumo, D.2000. *Culture and Psychology People Around the World*, Stamford: Wodsworth Thomson Learning

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F.Skinner. Kunci dari teori ini adalah hukum “*Law of effect*” dari Thorndike. Menurutnya, peserta didik akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Apalagi hasil yang baik, merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar itu menurut B.F.Skinner tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan atau dengan kata lain penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar. Balikan yang segera diperoleh peserta didik setelah belajar melalui pengamatan melalui metode-metode pembelajaran yang menantang akan membuat peserta didik terdorong untuk belajar lebih giat dan bersemangat.

g. Prinsip perbedaan individual

Perbedaan individual dalam belajar, yaitu bahwa proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu dengan yang lain, baik secara fisik maupun psikis. Untuk itu dalam proses pembelajaran mengandung implikasi bahwa setiap peserta didik harus dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Seorang guru yang baik harus mempunyai cara dan trik tersendiri dalam menyampaikan materi pelajaran dengan tetap memperhatikan aspek perbedaan kemampuan setiap peserta didik.²⁴

3. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah sekumpulan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran mengacu pada sebuah teori belajar yang digunakan sebagai prinsip dalam proses belajar mengajar. Sebuah pendekatan pembelajaran memaparkan bagaimana orang memperoleh pengetahuan dalam pelajaran tertentu.

²⁴ Woolfolk, A. 2004. *Educational Psychology*, Boston: Allyn and Bacon

Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran secara umum berdasarkan teori tertentu, yang mendasari pemilihan strategi dan metode pembelajaran.²⁵

Menurut Philip R. Wallace mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran dibedakan menjadi dua bagian, yaitu pendekatan konservatif dan pendekatan liberal. Pendekatan konservatif memandang bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sebagaimana umumnya guru mengajarkan materi kepada siswa. Guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa lebih banyak sebagai penerima. Sedangkan pendekatan liberal adalah pendekatan pembelajaran yang memberi kesempatan luas kepada siswa untuk mengembangkan strategi dan keterampilan belajarnya sendiri.

Mungkin kita kurang familier dengan istilah pendekatan konservatif dan pendekatan liberal. Saat ini para ahli pendidikan senang menggunakan istilah pendidikan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*) untuk pendekatan konservatif, dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approach*) untuk pendekatan liberal.

Di Indonesia, kedua istilah di atas lebih familier digunakan dengan istilah pendekatan konvensional dan pendekatan siswa aktif atau PAIKEM. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh pengertian bahwa yang dimaksud dengan pendekatan pembelajaran adalah cara umum yang ditempuh guru dalam proses membelajarkan siswa.

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran. Suatu pendekatan bersifat aksiomatik dan menggambarkan sifat-sifat dan ciri khas suatu pokok bahasan yang diajarkan. Dalam pengertian pembelajaran tergambaran latar psikologis dan latar pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa. Di dalam pengertian pendekatan pembelajaran, para ahli yang

²⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm.

mengembangkan konsep tersebut melalui kajian psikologis dan pedagogis berupaya mencapai kesepakatan dengan para praktisi dan pemerhati pembelajaran tentang bagaimana seharusnya membelajarkan. Contoh pendekatan pembelajaran adalah: pendekatan lingkungan, pendekatan konsep, pendekatan keterampilan proses, pendekatan deduktif, pendekatan induktif, pendekatan kompetensi dan lainnya.²⁶

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan yang paling sering digunakan pada umumnya metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya. Namun penting juga untuk diperhatikan penggunaan metode dalam pembelajaran, antara lain:²⁷

- a. Kesesuaian dengan tujuan yang akan dicapai
- b. Waktu yang tersedia dalam membahas topik tertentu
- c. Ketersediaan fasilitas
- d. Latar belakang peserta pendidikan dan pelatihan
- e. Pengelompokan peserta pendidikan dan pelatihan dalam pembelajaran
- f. Jenis dan karakteristik pembelajaran
- g. Penggunaan variasi metode

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan menghususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak menutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan

²⁶ Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011, hlm. 18

²⁷ Rusman, Model-model Pembelajaran, PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2010, hlm.

yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat beberapa metode pembelajarn yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: 1) ceramah, 2) demonstrasi; 3) diskusi; 4) simulasi; 5) laboratorium; 6) pengalaman lapangan; 7) brainstorming; 8) debat; 9) simposium: dan sebagainya.

5. Langkah Pembelajaran

Berdasarkan model Dick and Carrey, langkah-langkah dalam pembelajaran sebagai berikut:²⁸

- a. Mengidentifikasi tujuan umum pengajaran
- b. Melaksanakan analisis pengajaran
- c. Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa
- d. Merumuskan tujuan performansi
- e. Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan
- f. Mengembangkan strategi pengajaran
- g. Mengembangkan dan memilih material pengajaran
- h. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif
- i. Merevisi bahan pembelajaran
- j. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumati

6. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak di pengaruhi subjektivitas penilai;

²⁸ Wisnu Nugroho Aji., 2016. Model Pembelajaran Dick and Carrey dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Widya Dharma Klaten jurnal Kajian Linguistik dan Sastra, Vol. 1 No. 2 Desember 2016 hlm 120.

- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, dan gender;
- d. Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi, dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
- h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan;
- i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.²⁹

7. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan mengenai informasi tersebut, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi untuk menentukan sejauh mana peserta pendidikan dan pelatihan telah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat diukur dengan menggunakan berbagai instrument tergantung dari apa yang diukur.³⁰

²⁹ 58 Abdul Majid, Op. Cit., hlm. 336-337

³⁰ Igna Magdalena., 2020. Evaluasi Belajar Peserta Didik. Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah Vol.2 No. 1 Januari 2020

a. Tujuan evaluasi

- 1) Menilai keterlaksanaan dan hasil pembelajaran
- 2) Memotret kinerja peserta pendidikan serta pelatihan dan pengajarnya
- 3) Memotret perilaku kegiatan pembelajaran
- 4) Mengukur tingkat keberhasilan pengelolaan pembelajaran
- 5) Menilai ketercapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran
- 6) Memperoleh masukan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan pembelajaran
- 7) Memetakan kinerja peserta pendidikan dan pelatihan serta pengajarnya

b. Pengelolaan evaluasi

Pendekatan evaluasi pembelajaran yang digunakan di sekolah adalah penilaian acuan patokan (PAP). Pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara sistematis, terprogram, terpadu, bertahap, dan berkesinambungan. Adapun perangkat yang harus disiapkan dalam merencanakan evaluasi yaitu: 1) Kisi-kisi 2) Soal 3) Kunci jawaban 4) Pengolahan nilai.

c. Jenis dan teknik evaluasi

Ada beberapa jenis evaluasi yang bisa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) Evaluasi formatif 2) Evaluasi sumatif 3) Ebtanas 4) Uji kompetensi 5) Uji profesi.

Bentuk evaluasi pada umumnya terdiri dari: 1) Tertulis 2) Lisan 3) Praktik.

Teknik evaluasi yang bisa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran antara lain: 1) Observasi 2) Kuisisioner 3) Wawancara 4) eksperimen 5) studi kasus.

d. Sistem pelaporan

Pelaporan kemajuan proses dan hasil belajar peserta pendidikan dan pelatihan kepada orang tua masing-masing dilakukan dua kali dalam satu tahun, yaitu pada semester ganjil dan genap. Pelaporan tersebut dituliskan dalam bentuk rapor. Laporan per semester

dimaksudkan untuk memperlihatkan atau melaporkan posisi peserta pendidikan dan pelatihan dalam mencapai program diklat yang dicanangkan atau diformulasikan.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan system dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia.³¹ Salah satunya dalam aspek keagamaan, manusia membutuhkan Pendidikan agar mereka bisa memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia Pendidikan Islam, dikenal istilah Pendidikan agama Islam. Dalam lingkup sekolah istilah ini dijadikan sebagai sebutan atau nama mata pelajaran. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³²

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran Latihan serta penggunaan pengalaman.³³

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan,

³¹ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safinia Insani Press, 2003), hlm.4

³² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.130

³³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. IV, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

pegajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mendidikan ajaran-ajaran agama Islam. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dan upaya di kalangan umat Islam untuk memberikan bekal tentang ajaran agama Islam kepada anak dengan tujuan agar anak memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut HM Arifin, bahwa tujuan Pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk pribadi yang mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya sesuai iman dan akidah Islamiyah.³⁵ Untuk mencapai tujuan tersebut, maka manusia harus dididik melalui proses Pendidikan agama Islam. Dengan proses itulah seseorang akan mampu menjalani kehidupannya dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam yang telah tertanam dalam jiwa dan menjadi corak kepribadiannya.

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, tujuan Pendidikan agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji.³⁶ Dari tujuan tersebut, bahwa Pendidikan agama Islam memiliki tujuan akhir yaitu menjadi hamba Allah yang saleh. Seseorang dikatakan demikian jika memiliki kriteria-kriteria di mana seseorang tersebut memiliki keimanan, mengimplementasikan keimanan dengan melaksanakan perintah dalam bentuk ibadah dan memiliki akhlak terpuji.

Jika meninjau kembali kepada pengertian agama Islam, di dalamnya juga memuat tujuan Pendidikan bahwa segala upaya yang dilakukan dalam Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk

³⁴ Abdul Majid & Dian Aryani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm. 132

³⁵ HM. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.7

³⁶ Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah. Keluarga dan Masyarakat, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 31

beriman, bertakwa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam yang Berbasis Kompetensi*, ada beberapa fungsi Pendidikan agama Islam, diantaranya:³⁷

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanam keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), system dan fungsionalnya.

³⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 134-135.

- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ajaran pokok agama Islam meliputi akidah (keimanan), syari'ah (keislaman) dan akhlak (ihsan).³⁸ Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, Syariah merupakan penjabaran dari konsep Allah, dan akhlak merupakan penjabaran konsep ihsan. Urutan prioritas Pendidikan Islam dalam upaya pembentukan kepribadian muslim, menurut Zuhairini adalah:³⁹

a. Pendidikan Keimanan

Pendidikan keimanan merupakan usaha untuk menanamkan keimanan kepada anak didik agar mereka memiliki keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan di alam semesta ini.

Dalam hal keimanan (aqidah), kemampuan dasar agama Islam yang harus ditanamkan dan ditambahkan dalam diri anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) adalah tentang rukun iman. Kemampuan ini diharapkan akan terefleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak anak dalam dimensi *hablumminannas*.⁴⁰

b. Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan perwujudan dari keimanan kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan sarana bagi seorang hamba untuk menyembah Tuhannya sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjalankan perintah-Nya.

Dengan mendidikan tata cara beribadah kepada anak didik setelah menanamkan keimanan dalam hati mereka, merupakan usaha untuk

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, hlm. 77

³⁹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 155.

⁴⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi ...*, hlm. 144-145

melatih anak didik agar selalu taat dalam menjalankan perintah dan juga larangan Allah SWT.

Kemampuan dasar dalam hal ibadah yang harus ditanamkan dan ditumbuh kembangkan dalam diri anak adalah mampu melaksanakan ibadah shalat, puasa, zakat fitrah, zikir dan doa serta kemampuan membaca Al-Quran, menghafal surat-surat pendek kemudian menyalin dan mengartikannya.⁴¹

c. Pendidikan Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah dalam pengertian luasnya ialah perilaku, perangai, ataupun adab yang didasarkan pada nilai-nilai sebagaimana dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW. Setiap manusia pastilah memiliki akhlak dan setiap akhlakul karimah merupakan buah dari ketaatan kepada Allah SWT.

Kemampuan dasar dalam mendidikkan akhlak kepada anak adalah dapat meneladani sifat-sifat serta kepribadian Rasulullah SAW serta khulafaurrasyidin, terbiasa berakhlak terpuji, menghindari akhlak tercela, dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat terpuji seperti jujur, rendah hati, sabar, kasih sayang dan lain sebagainya. Sedangkan akhlak tercela seperti dusta, sombong, takabur, khianat dan lain sebagainya.

Pokok-pokok ajaran diatas merupakan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Dalam praktek Pendidikan agama islam, ruang lingkup tersebut diuraikan ke dalam bentuk materi yang lebih rinci. Semakin tinggi tingkatan usia, kemampuan dan perkembangan jiwa, maka semakin kompleks materi Pendidikan agama Islam yang diberikan. Oleh karena itu, dalam memberikan materi Pendidikan agama islam, pendidik harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan anak.

⁴¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi ...*, hlm. 147

C. Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*)

1. Pengertian Metode ABA

Metode ABA adalah metode tata laksana perilaku yang berkembang sejak puluhan tahun, ditemukan psikolog Amerika, Universitas California Los Angeles, Amerika Serikat, Ivar O. Lovaas. Lovaas memulai eksperimen dengan cara mengaplikasikan teori B.F. Skinner, *Operant Conditioning*. Di dalam teori ini disebutkan suatu pola perilaku akan menjadi mantap jika perilaku itu diperoleh si pelaku (penguat positif) karena mengakibatkan hilangnya hal-hal yang tidak diinginkan (penguat negatif). Sementara suatu perilaku tertentu akan hilang bila perilaku itu diulang terus menerus dan mengalami sesuatu yang tidak menyenangkan (hukuman) atau hilangnya hal-hal yang menyenangkan si pelaku (penghapusan).⁴² Atas alasan itulah metode ABA ini juga sering disebut teori Lovaas atau metode Lovaas.

Handojo mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan metode ABA adalah suatu cara pendekatan dan penyampaian materi kepada anak autisme yang dilakukan dengan tegas, tanpa kekerasan, adanya prompt dan apresiasi anak dengan imbalan yang efektif.⁴³

Dari beberapa paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Metode Lovaas/*Applied Behavior Analysis* (ABA) merupakan metode yang mengajarkan kedisiplinan dimana pada kurikulumnya telah dimodifikasi dari aktivitas sehari-hari dan dilaksanakan secara konsisten untuk meningkatkan perilaku yang signifikan. Kepatuhan dan kontak mata merupakan kunci utama dalam penerapan Metode ABA/*Applied Behavior Analysis*), tanpa penguasaan kedua kemampuan tersebut anak autisme akan sulit diajarkan aktivitas-aktivitas perilaku yang lain.

2. Tujuan Metode ABA

Tujuan metode ABA / *Applied Behaviour Analysis* adalah:

- a. Untuk membangun berbagai keterampilan penting

⁴² Handojo, *Autisme Pada Anak*, PT.Bhuana Ilmu Populer, 2009, hlm. 15

⁴³ M. Deny Noer Arifin, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode ABA Pada Anak Autis", *Jurnal Online*, Universitas Negeri Surabaya, hlm. 2

- b. Mengurangi perilaku bermasalah pada individu dengan gangguan autisme dan terkait dari segala usia
- c. Untuk mengubah perilaku penting dalam cara yang bermakna
- d. Melatih kemandirian anak⁴⁴

Secara umum, tujuan programnya adalah sebagai berikut:

- a. Usaha suatu tim pengajar para guru dan anak bekerja sama.
- b. *Compliance* (kepatuhan), misalnya duduk dan siap bila di minta.
- c. Mengurangi *self-stimulatory* dan perilaku agresif.
- d. Mengerjakan kemampuan menirukan secara umum.
- e. Setelah pra-kemampuan diajarkan, perkenalkan anak yang lain sebagai model.
- f. Ajarkan suatu cara untuk berkomunikasi:
 - 1) Berbicara
 - 2) Gambar, misalnya menggunakan COMPIC sebagai jembatan untuk nantinya berbicara menggunakan suara.
 - 3) Bahasa isyarat, biasanya tidak begitu disarankan karena kemungkinan penggunaannya sebagai cara untuk *self-stimulatory*. Bahasa isyarat ini juga seharusnya tidak boleh diajarkan pada anak yang masih sangat kecil (dibawah 4 tahun) yang konsep bahasanya kemungkinan terlambat, atau anak-anak yang belum banyak menerima verbal *training*.
- g. Ajarkan anak bermain secara mandiri dengan anak yang lain.
- h. Ajarkan kemampuan pra-sekolah (misalnya menggunting, menempel, duduk di lantai).
- i. Ajarkan kemampuan bantu diri (untuk ke kamar mandi).
- j. Ajarkan kemampuan bersosialisasi (misalnya menyapa “halo”).
- k. Ajarkan kemampuan motorik kasar dan halus.

⁴⁴ Itsnaini Puji Astutik, “Penerapan Metode ABA (Applied Behaviour Analysis) Dengan Media Kartu Bergambar Dan Benda Tiruan Secara Simultan Untuk Meningkatkan Pengenalan Angka Pada Siswa Kelas II Di SDLB Autis Harmony Surakarta Tahun 2009/2010”, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010, hlm.14

1. Ajarkan bahasa reseptif /ekspretif (kata benda, kata kerja, kemampuan memulai pembicaraan)

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan tujuan Metode ABA (Applied Behavior Analysis) adalah memberikan penguatan yang positif setiap kali anak merespon dengan benar dan sesuai dengan instruksi yang diberikan. Suatu perilaku bila diberi imbalan yang tepat akan semakin sering dilakukan, dan sebaliknya bila suatu perilaku tidak diberi imbalan maka perilaku tersebut akan terhenti. Selain itu juga adalah untuk membantu setiap pelajar mengembangkan keterampilan yang akan memungkinkan dia untuk bersikap mandiri dan sukses mungkin dalam jangka panjang.

3. Prinsip Dasar Metode ABA

Handojo menyatakan bahwa prinsip dasar metode ABA merupakan cara pendekatan dan penyampaian materi kepada anak yang harus dilakukan melalui:

- a. Kehangatan yang berdasarkan kasih sayang yang tulus untuk menjaga kontak mata yang lama dan konsisten.
- b. Tegak, yaitu instruksi yang diberikan terapis tidak boleh ditawar oleh anak.
- c. Tanpa kekerasan, yaitu terapis tidak boleh semena-mena, harus menyayangi anak, namun tidak boleh memanjakan.
- d. Adanya *prompt* (bantuan atau arahan) yang diberikan secara tegas tapi lembut.
- e. Apresiasi anak dengan *reinforcement* (imbalan) yang efektif untuk meningkatkan motivasi anak. Imbalan dapat berupa imbalan taklil yaitu pelukan, ciuman, tepukan, elusan. Imbalan verbal juga dapat diberikan bersama-sama, yaitu bagus, pandai, pintar dan sebagainya.⁴⁵

⁴⁵ Silsiliana Rahmawati, "Pengaruh Metode ABA: Kemampuan Bersosialisasi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di SLB Taman Pendidikan dan Asuhan Kabupaten Jember", Skripsi, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Jember, 2012, hlm.14

4. Teknik Dasar Pelaksanaan Metode ABA

Teknik Iovaas yang berdasarkan pada “*behaviour modification*” atau “*Discrete Trial Training*” menggunakan urutan: A-B-C.

A atau *Antecedent* (pra-kejadian) adalah pemberian intruksi, misalnya: pertanyaan, perintah atau visual. Berikan waktu 3-5 detik untuk si anak memberi respon. Dalam memberikan intruksi, perhatikan bahwa si anak ada dalam keadaan siap (duduk, diam, tangan ke bawah). Suara dan intruksi harus jelas, dan intruksi tidak diulang. Untuk permulaan, gunakan satu kata perintah.

B atau *behaviour* (perilaku) adalah respon anak. Respon yang diharapkan haruslah jelas dan anak harus memberi respon dalam 3 detik. Mengapa demikian, karena ini normal dan dapat meningkatkan perhatian.

C atau *consequence* (konsekuensi atau akibat). Konsekuensi haruslah seketika, berupa *reinforcer* (pendorong atau penguat) atau “TIDAK”.

Contohnya:

- a. Untuk respon yang BENAR; A- bila instruksi diberikan, yaitu: “tepuk tangan;” B;- anak menepuk tangannya; C- terapis berkata “BAGUS” sebagai imbalan positif.
- b. Untuk respons yang SALAH; A-bila instruksi diberikan, yaitu: “tepuk tangan;” B- anak melambaikan tangannya; maka C- terapis berkata “TIDAK”.
- c. Tidak ada respons; A- bila instruksi diberikan, yaitu: “tepuk tangan;” B- anak tidak mengerjakan apa-apa; maka C- terapis akan mengatakan “LIHAT” atau “DENGAR” (prompt atau bantuan).

Salah satu teknik utama dari ABA adalah *Discrete Trial Training* sehingga kadang ABA disebut juga DTT. Arti harfiah dari DTT adalah latihan uji coba yang jelas atau nyata. DTT terdiri dari “siklus” yang dimulai dengan instruksi, *prompt*, dan diakhiri dengan imbalan.

Tiap materi yang diajarkan, dimulai dengan pemberian instruksi oleh terapis, tunggulah selama 5 detik. Bila tidak ada respon dari anak, lanjutkan dengan instruksi ke-2, lalu tunggu lagi selama 5 detik. Bila tetap belum ada respon dari anak, lanjutkan dengan instruksi ke-3, langsung *prompt* dan berilah imbalan.

Secara sederhana, Danuatmaja mengungkapkan bahwa terdapat langkah-langkah untuk melaksanakan metode ABA yaitu:

- a. Pendidik memberi suatu stimulus atau rangsangan berupa instruksi ke anak untuk memperhatikan pendidik atau tugas ditangannya.
- b. Stimulus ini mungkin diikuti oleh prompt untuk menimbulkan respon yang dimaksud.
- c. Anak merespon benar/tepat, atau salah/tidak tepat, atau tidak berespon (dianggap salah).
- d. Pendidik berespon dengan memberikan imbalan atas respon anak, yaitu memberikan hadiah jika benar dan mengatakan “tidak” jika salah.
- e. Terdapat senggang waktu atau interval singkat sebelum memulai uji coba berikutnya.

Metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*) adalah salah satu metode yang digunakan dalam mendidik anak autis. Metode ini didasarkan pada teori “*Operant Conditioning*” yang dipelopori oleh Burhus Frederic Skinner (1904-1990). Dasar teori skinner adalah pengendalian perilaku melalui manipulasi imbalan atau hukuman. Dalam teori ini disebutkan suatu pola perilaku akan menjadi mantap jika perilaku itu diperoleh si pelaku (penguat positif) karena mengakibatkan hilangnya hal-hal yang tidak diinginkan (penguat negatif). Sementara suatu perilaku tertentu akan hilang bila perilaku itu diulang terus menerus dan mengalami sesuatu yang tidak menyenangkan (hukuman) atau hilangnya hal-hal yang menyenangkan si pelaku (penghapusan).⁴⁶

⁴⁶ Handojo, *Autisme Pada Anak*, (Jakarta: PT.Bhuana Ilmu Populer, 2009), hlm. 15.

Dalam kata lain harus ada penguat atau *reinforcement* segera setelah respon dimana ada perilaku tertentu yang dilakukan individu dan kemudian diperkuat oleh lingkungan sekitarnya. *Reinforcer* merupakan respon dari lingkungan yang meningkatkan probabilitas diulangnya oleh perilaku. *Reinforcer* sendiri tidak dibuat dengan tujuan agar menjadi pasangan atas stimulus tertentu melainkan diasosiasikan dengan respon operan.

Berdasarkan eksperimen yang dilakukan skinner maka kemudian proses berperilaku ditentukan oleh penguat (*reinforcement*) respon itu sendiri. Pada eksperimennya, ia menyebut tipe pengkodisian ini dengan tipe R, yakni stimulus penguat dikorelasikan dengan sebuah respon. Ada 2 hal dasar terkait penguatan ini, pertama ialah bahwa respon yang diikuti dengan stimulus penguatan akan cenderung diulangi; kedua, penguatan positif adalah segala sesuatu yang memungkinkan terjadinya respon. Sebuah analogi dalam dunia Pendidikan ialah adanya penghargaan atau hadiah sebagai penguat ketika seseorang mendapatkan, jadi pada dasarnya skinner adalah proses sebuah dalam kekuatan respon.⁴⁷

Reinforcement dapat meningkatkan kemungkinan bahwa perilaku yang sama atau diharapkan dapat muncul Kembali. Menurut teori ini, konsekuensi dari perilaku seseorang secara langsung mempengaruhi kemungkinan bahwa perilaku akan terjadi lagi. Artinya, frekuensi perilaku seseorang meningkat ketika dihargai dan menurun ketika diikuti oleh hukuman.

Menurut Skinner adanya perubahan dalam tingkah laku atau suatu perilaku tertentu dapat dikontrol dengan cara melakukan adanya perubahan pada lingkungannya secara terus menerus. Lingkungan sangat berperan penting dalam proses pembentukan perilaku seseorang. Konsep dasarnya sangat sederhana yaitu bahwa semua perilaku dapat dikontrol oleh konsekuensi atau dampak yang mengikuti perilaku tersebut.

⁴⁷ Fauzi, Andit Triono, *Dasar-dasar Dan Teori Pendidikan* (Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 126-127.

D. Autisme

1. Pengertian Autis

Istilah Autisme diperkenalkan pertama kali oleh Dr. Leo Kanner pada tahun 1943, seorang Psikiater dari John Hopkins University yang menangani sekelompok anak yang mengalami kelainan sosial berat, hambatan komunikasi (baik verbal maupun nonverbal) dan masalah perilaku. Gangguan berat dalam hal hubungan timbal balik sosial: dalam perkembangan komunikasi (termasuk bahasa), perilaku terbatas dan berulang-ulang (repetitif), keterbatasan kesukaan, aktivitas dan imajinasi. Artinya bahwa pada anak autis terdapat abnormalitas kemampuan kognitif, afektif dan perilaku (biasanya tanda-tanda ini awal terjadi pada usia dini).

Autisme berasal dari bahasa latin, yaitu *auto* artinya diri sendiri dan *isme* artinya paham. Ini berarti bahwa autisme memiliki makna keadaan yang menyebabkan anak-anak hanya memiliki perhatian terhadap dirinya sendiri. Mereka berkecenderungan hidup dalam dunianya sendiri. Para peneliti beranggapan bahwa kehidupan dalam dunianya sendiri akan berlangsung selama kehidupannya.⁴⁸ Autisme adalah kategori ketidakmampuan yang ditandai dengan adanya gangguan dalam komunikasi, interaksi sosial dan perilaku emosi. Gejala autisme mulai terlihat sebelum anak-anak berumur tiga tahun. Keadaan ini akan dialami disepanjang hidup anak-anak tersebut. Kebanyakan anak autisme juga mengalami cacat mental, tetapi dalam tingkat yang berbeda-beda. Dalam kemampuan koordinasi mata dengan tangan, mereka tak ada masalah terkadang mereka lebih baik dalam aspek tersebut dibandingkan dengan kemampuan lain. Mereka mungkin tidak memiliki kemampuan dalam tutur kata. Dan hanya mengeluarkan bunyi-bunyi atau meniru apa yang dikatakan orang lain. Mereka juga tidak suka disentuh ataupun berhubungan dengan orang lain dan selalu bersanding pada orang yang sudah dikenalnya saja.

⁴⁸ Bandi Delphie, Pendidikan Anak Autistik, PT Intan Sejati, Klaten, 2009, hlm. 4

Sejak istilah autis mulai mencuat, banyak ahli yang melakukan penelitian tentang autis sehingga memunculkan berbagai macam definisi tentang autisme dengan versi yang berbeda-beda.

Menurut Handojo autis berasal dari bahasa Yunani yaitu “*auto*” yang artinya sendiri. Penyandang autisme seakan-akan hidup di dunianya sendiri. Autis diartikan sebagai keadaan yang dikuasai oleh kecenderungan pikiran atau perilaku yang berpusat pada diri sendiri. Dalam perspektif yang berbeda, D.S. Prasetyono menyatakan autisme merupakan suatu kumpulan sindrom yang mengganggu saraf. Penyakit ini mengganggu perkembangan anak, diagnosis nya diketahui dari gejala-gejala yang tampak dan ditunjukkan dengan adanya penyimpangan perkembangan. Kemudian Gayatri Pamoedji mengungkapkan autisme adalah gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak.⁴⁹

Autisme diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan berkomunikasi dan berinteraksi sosial serta mengalami gangguan sensoris, pola bermain dan emosi penyebabnya karena antar jaringan dan fungsi otak tidak sinkron. Ada yang maju pesat, sedangkan yang lainnya biasa-biasa saja. Survei menunjukkan anak-anak autisme lahir dari ibu-ibu dari kalangan ekonomi menengah ke atas ketika dikandung, asupan gizi ke ibunya tak seimbang.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa anak autis adalah anak dengan kategori ketidakmampuan yang ditandai dengan adanya gangguan dalam komunikasi, interaksi sosial dan perilaku emosi. Anak autis hanya memiliki perhatian terhadap dunianya sendiri, dan adanya pengulangan tingkah laku serta memiliki kecenderungan hidup dalam dunianya sendiri sehingga hubungannya dengan orang lain terganggu.

⁴⁹ Itsnaini Puji Astutik, *Opcit.*, hlm 7

2. Gejala Autisme

Para ahli membicarakan tentang „triadik“ autism, yaitu tiga jenis perbedaan umum didalam autisme. Istilahnya bisa berbeda-beda, namun ketiganya mengacu pada kelemahan di wilayah-wilayah yang saling berkaitan yaitu interaksi sosial, komunikasi bahasa, dan pola berperilaku.

Perbedaan-perbedaan ini seringkali tampak ketika anak dengan autisme menginjak usia kanak-kanak, yaitu berusia 5 tahun ke atas, dan cenderung bertahan seiring usianya bertambah. Tidak seperti kondisi medis yang lain, autisme tidak bisa dideteksi lewat tes darah atau pemindaian otak para spesialis pun mencari perilaku spesifik di tiga wilayah tersebut untuk menentukan apakah seseorang memang memiliki autisme atau tidak.

- a. Interaksi sosial: umumnya sulit bagi individu disprectum autism yang ining berbagi pengalaman dengan orang lain. Para klinisi menduga ia mengalami ketidakmampuan untuk memahami perasaan dan emosi orang lain.
- b. Komunikasi: kesulitan berkomunikasi berjangkauan dari ketidakmampuan memproduksi kata-kata yang bermakna hingga problem memahami dan mengkontekskan apa yang dikatakan, ditulis atau diekspresikan orang lain secara non-verbal. Persoalan umum bagi individu disprectum autism yang ini adalah ketidakmapuan mempertahankan percakapan yang lazim, contohnya melantur kemana-mana, bergumam sendiri tidak jelas dan lain-lain.
- c. Minat dan perilaku: Individu dengan autisme cenderung menampilkan perilaku yang dianggap orang lain tidak azim atau tidak biasa. Perilaku ini bisa meliputi gerakan tubuh berulang dan gerakan fisik yang menarik perhatian seperti bertepuk tangan . individu di spektrum autism yang ini memiliki minat sangat dalam kepada hal-hal tertentu dan terbatas hanya di hal tersebut, bukanya meluas seperti lazimnya individu lain.⁵⁰

Gejala-gejala autisme mencakup gangguan pada:

⁵⁰Anjali Sastry dan Blaise Aguirre, Parenting Anak Dengan Autisme, Putaka Belajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 22-23

- a. Gangguan pada bidang komunikasi verbal dan non verbal
 - 1) Terlambat berbicara atau tidak dapat berbicara.
 - 2) Mengeluarkan kata-kata yang tidak dapat dimengerti oleh orang lain yang sering disebut sebagai bahasa planet.
 - 3) Tidak mengerti dan tidak menggunakan kata-kata dalam konteks yang sesuai.
 - 4) Bicara tidak digunakan untuk komunikasi.
 - 5) Meniru atau membeo, beberapa anak sangat pandai menirukan nyanyian, nada, maupun kata-katanya tanpa mengerti artinya
 - 6) Kadang bicara monoton seperti robot
 - 7) Mimik muka datar (tanpa ekspresi)
 - 8) Seperti anak tuli, tetapi ketika mendengar suara yang disukainya akan bereaksi dengan cepat.
- b. Gangguan pada bidang interaksi sosial
 - 1) Menolak atau menghindar untuk bertatap muka.
 - 2) Anak mengalami ketulian.
 - 3) Merasa tidak senang dan menolak bila dipeluk.
 - 4) Tidak ada usaha untuk melakukan interaksi dengan orang.
 - 5) Bila menginginkan sesuatu ia akan menarik tangan orang yang terdekat dan mengharapkan orang tersebut melakukan sesuatu untuknya.
 - 6) Bila didekati untuk bermain justru menjauh
 - 7) Tidak berbagi kesenangan dengan orang lain.
 - 8) Kadang mereka masih mendekati orang lain untuk makan atau duduk dipangkuan sebentar, kemudian berdiri tanpa memperlihatkan mimik apapun.
 - 9) Keengganan untuk berinteraksi lebih nyata pada anak sebaya dibandingkan orang tuanya.
- c. Gangguan pada bidang perilaku dan bermain
 - 1) Seperti tidak mengerti cara bermain, bermain sangat monoton dan melakukan gerakan yang sama berulang-ulang sampai berjam-jam.

- 2) Bila sudah senang satu mainan tidak mau mainan yang lain dan cara bermainnya aneh.
 - 3) Keterpakuan pada roda (dapat memegang roda mobil-mobilan terus menerus untuk waktu lama), bergeraknya jarum jam atau sesuatu yang berputar.
 - 4) Terdapat kelekatan dengan benda-benda tertentu, seperti: sepotong tali, baju”kesayangan”, kartu, kertas, kaset/gambar/foto yang terus dipegang dan dibawa kemana-mana.
 - 5) Sering memperhatikan jari-jarinya sendiri, kipas angin yang berputar, air yang bergerak (air mancur, air sungai maupun air keran).
 - 6) Perilaku ritualistik sering terjadi.
 - 7) Anak dapat terlihat hiperaktif sekali, misalnya: tidak dapat diam, lari kesana sini, melompat lompat, berputar-putar, memukul benda berulang-ulang.
 - 8) Dapat juga anak terlalu diam
- d. Gangguan pada bidang perasaan dan emosi
- 1) Tidak ada atau kurangnya rasa empati, misalnya melihat anak menangis tidak merasa kasihan, bahkan merasa terganggu, sehingga anak yang sedang menangis akan didatangi dan dipukulnya.
 - 2) Tertawa-tawa sendiri, menangis atau marah marah tanpa sebab yang nyata.
 - 3) Sering mengamuk tidak terkendali (*temper tantrum*) terutama bila tidak mendapatkan apa yang diinginkan bahkan dapat menjadi agresif dan destruktif (merusak/melukai diri sendiri).
- e. Gangguan dalam persepsi sensoris
- 1) Mencium-cium, meraba-raba, menggigit atau menjilat mainan atau benda apa saja.
 - 2) Bila mendengar suara keras langsung menutup mata.

- 3) Tidak menyukai rabaan dan pelukan. Bila digendong cenderung merosot untuk melepaskan diri dari pelukan.
- 4) Merasa tidak nyaman bila memakai pakaian dengan bahan tertentu⁵¹

3. Karakteristik Anak Autis

Menurut Handojo dalam Galih A Veskariyanti, penyandang autisme mempunyai karakteristik sebagai berikut:⁵²

- a. Selektif berlebihan terhadap rangsangan
- b. Kurangnya motivasi untuk menjelajahi lingkungan baru
- c. Respon stimulasi diri sehingga mengganggu interaksi social
- d. Respon unik terhadap imbalan, khususnya imbalan stimulasi diri

Sedangkan menurut Power (1989) karakteristik anak dengan autisme adalah adanya 6 gangguan dalam bidang:⁵³

- a. Interaksi sosial

Tidak mampu menjalin keakraban (bahkan menunjukkan empati dan simpati), karena tidak mempunyai pola interaksi *take and give*.

- b. Komunikasi

Tidak memiliki kemampuan berkomunikasi karena kesulitan untuk bicara atau mengucapkan kata-kata/bahasa verbal (kalaupun berbicara tidak jelas ucapan dan artinya).

- c. Perilaku-emosi

Dalam hal emosi, berbeda dengan anak-anak lain. Ada yang kelebihan, tapi ada pula yang defisit. Misalnya, respon atas stimulus terjadi secara berlebihan. Sesuatu yang bagi anak normal biasa-biasa saja, baginya menarik sekali bahkan sampai membuatnya melihat dan mengamatnya terus-menerus. Sementara untuk yang cenderung

⁵¹Farida, Optimisme Masa Depan Autisme, Idea Pres Yogyakarta, Yogyakarta, 2010, hlm.111-113

⁵² Itsnaini Puji Astutik, Op. Cit., hlm.11

⁵³ Farida ,Op.Cit., hlm. 104-105

defisit, akan tampak acuh tak acuh/cuek sekali. Contohnya digelitik seperti apapun dia tetap saja diam dan bengong.

d. Pola bermain

Memiliki kesukaan pada sesuatu yang monoton (pola permainan tidak bervariasi), bahkan tidak mampu untuk bermain melibatkan orang lain.

e. Gangguan sensorik dan motorik

Ada pula yang memiliki rasa sensitif sekali terhadap sentuhan. Baru diraba kulitnya, sudah kesakitan serasa digosok dengan amplas. Namun ada juga yang justru sebaliknya, tidak sensitif sama sekali. Misalnya, kalau menggaruk harus sampai berdarah barulah ia berhenti.

f. Perkembangan terlambat atau tidak normal

Gejala ini mulai tampak sejak lahir atau saat masih kecil; biasanya sebelum anak berusia 3 tahun. Namun anak dengan autisme dapat tampak normal ditahun pertama maupun kedua dalam kehidupannya.

4. Klasifikasi Anak Autis

Menurut Gillberg dan Coleman Mary dalam Farida, ada dua tipe dasar autisme, yaitu:

- a. Autisme klasik adalah autisme sejak lahir yang pernah dikenal nama sindrom Kanner's. Autis ini berkisar pada *Autistic Spectrum Disorder* (ADD), *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), dan *Pervasive Developmental Disorder* (PDD). PDD adalah diagnosis yang diberikan kepada anak-anak apabila mereka tidak mencapai perkembangan berbicara seperti seharusnya dan menunjukkan gejala-gejala autisme, tetapi mereka ini masih memiliki sedikit kemampuan untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain.
- b. Autis regresif adalah autisme yang biasanya muncul antara usia 1 samapai 2 tahun setelah periode perkembangan dan tingkah laku normal.

Ada beberapa pendapat tentang klasifikasi anak autis ini antara lain, menurut Handoyo klasifikasi anak dengan kebutuhan khususnya (*Special Needs*) adalah:⁵⁴

a. Autisma infantil atau autisma masa kanak-kanak

Tata laksana dalam pengenalan ciri-ciri anak autis diatas 5 tahun usia ini. Perkembangan otak anak akan sangat melambat. Usia paling ideal adalah 2-3 tahun, karena pada usia ini perkembangan otak anak berada pada tahap paling cepat.

b. Sindroma Asperger

Sindroma Asperger mirip dengan Autisma infantil, dalam hal kurang interaksi sosial. Tetapi mereka masih mampu berkomunikasi cukup baik. Anak sering memperlihatkan perilakunya yang tidak wajar dan minat yang terbatas.

c. Attention Deficit Hiperactive Disorder atau (ADHD)

ADHD dapat diterjemahkan dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas atau GPPH. Hiperaktivitas adalah perilaku motorik yang berlebihan.

d. Anak "Gifted"

Anak Giftred dalah anak dengan intelegensi yang mirip dengan intelegensi yang super atau genius, namun memiliki gejala-gejala perilaku yang mirip dengan autisma. Dengan intelegensi yang jauh diatas normal, perilaku mereka seringkali terkesan aneh.

D.S. Prasetyono berpendapat bahwa autisme merupakan gangguan perkembangan pervasif. Ada lima jenis gangguan perkembangan pervasif antara lain:⁵⁵

⁵⁴ Itsnaini Puji Astutik, *Op.Cit.*, hlm. 7-8

⁵⁵ Farida, *Op Cit.*, hlm. 8

a. Autisme masa anak-anak

Autisme masa anak-anak adalah gangguan perkembangan pada anak yang gejalanya sudah tampak sebelum anak tersebut mencapai umur tiga tahun.

b. *Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified* (PDD-NOS)

Kualitas dari gangguan PDD-NOS lebih ringan sehingga anak masih bisa bertatap mata, ekspresi wajah tidak terlalu datar, dan masih bisa diajak bergurau.

c. Sindrom Rett

Sindrom rett adalah gangguan perkembangan yang hanya dialami oleh wanita yang ditandai dengan perkembangan normal. Namun saat memasuki usia 6 bulan terjadi kemunduran proses perkembangan. Kemudian gerakan tangan selalu diulang-ulang tanpa tujuan yang jelas, menurunnya keterlibatan sosial, koordinasi motorik buruk, menurunnya pemakaian bahasa.

d. Gangguan Disintegratif masa anak-anak

Pada gangguan disintegratif masa anak-anak, hal yang mencolok adalah anak tersebut telah berkembang dengan sangat baik selama beberapa tahun sebelum terjadi kemunduran yang hebat.

e. *Asperger Syndrome* (AS)

Anak *asperger syndrome* mempunyai daya ingat yang kuat dan perkembangan bicaranya tidak terganggu dan cukup lancar. Dalam interaksi sosial mereka mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas peneliti simpulkan bahwa anak Klasifikasi Anak Autis adalah Autisme masa anak-anak, *Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified* (PDD-NOS), Sindrom Rett, Gangguan Disintegratif masa anak-anak, *Asperger syndrome* (AS).

5. Faktor Penyebab Anak Autis

Penyebab yang pasti dari autisme tidak diketahui, yang pasti hal ini bukan disebabkan oleh pola asuh yang salah. Penelitian terbaru menitikberatkan pada kelainan biologis dan neurologis di otak, termasuk ketidakseimbangan biokimia, faktor genetik dan gangguan kekebalan.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penyebab anak autis adalah faktor genetik. Menjadi semakin jelas bahwa genetik penting meski bukan satu-satunya yang bertanggung jawab bagi autisme. Berdasarkan kompleksitas otak dan keragaman serta jumlah gen yang bertanggung jawab bagi pembentukannya, sepertinya autisme melibatkan beberapa gen.

Dari perspektif genetika, jika seorang anak menderita autisme, terdapat resiko besar bahwa anak lain yang lahir dari orang tua sama akan memilikinya juga. Pada anak kembar, jika salah satunya menderita autisme lebih tinggi (58 persen), sedangkan pada kembar identik, rasionya lebih tinggi lagi (95 persen). Adapun penyebab autisme dan diagnose medisnya adalah:

a. Konsumsi obat pada ibu menyusui

Obat migrain, seperti ergot mempunyai efek samping yang buruk pada bayi dan mengurangi jumlah ASI.

b. Gangguan susunan saraf pusat

Di dalam otak anak autis ditemukan adanya kelainan pada susunan saraf pusat di beberapa tempat.

c. Gangguan metabolisme (system pencernaan)

Ada hubungan antara gangguan pencernaan dengan gejala autis. Suntikan sekretin dapat membantu mengurangi gangguan pencernaan.

d. Peradangan dinding usus

Sejumlah anak penderita gangguan autis, umumnya, memiliki pencernaan buruk dan ditemukan adanya peradangan usus. Peradangan tersebut diduga disebabkan oleh virus.

e. Faktor genetika

Gejala autis pada anak disebabkan oleh faktor turunan. Setidaknya telah ditemukan dua puluh gen yang terkait dengan autisme. Akan tetapi, gejala autisme baru bisa muncul jika terjadi kombinasi banyak gen.

f. Keracunan logam berat

Kandungan logam berat penyebab autis karena adanya sekresi logam berat dari tubuh terganggu secara genetis. Beberapa logam berat, seperti arsenik (As), antimon (Sb), Cadmium (Cd), air raksa (Hg), dan timbal (Pb), adalah racun yang sangat kuat.

Autis Autis bukanlah tanpa sebab. Anak yang menderita autis biasanya dikarenakan banyak faktor. Penelitian yang intensif di dunia medis pun dilakukan oleh para ahli. Dimulai dari hipotesis sederhana sampai ke penelitian klinis lanjutan. Menurut Emanuel Setio Dewo dalam Farida, bahwa:⁵⁶

- a. Autis bukan karena keluarga (terutama ibu yang paling sering dituduh) yang tidak dapat mendidik penderita. Anak autis tidak memiliki minat bersosialisasi, dia seolah hidup di dunianya sendiri. Dia tidak peduli dengan orang lain. Orang lain (biasanya ibunya) yang dekat dengannya hanya dianggap sebagai penyedia kebutuhan hidupnya.
- b. Jarang sekali anak autis yang benar-benar diakibatkan oleh faktor genetis. Alergi memang dapat saja di turunkan, tapi alergi turunan tidak berkembang menjadi autoimun seperti pada penderita autis.
- c. Terjadi kegagalan pertumbuhan otak yang diakibatkan oleh keracunan logam berat seperti merkuri yang banyak terdapat dalam vaksin imunisasi atau pada makanan yang dikonsumsi ibu yang sedang hamil, misalnya ibu hamil mengkonsumsi ikan dengan kandungan logam berat yang tinggi.

⁵⁶ Farida, *Op.Cit* hlm 78-79

- d. Terjadi kegagalan pertumbuhan otak karena nutrisi yang diperlukan dalam pertumbuhan otak tidak dapat diserap oleh tubuh, ini terjadi karena adanya jamur dalam lambungnya.
- e. Terjadi autoimun pada tubuh penderita yang merugikan perkembangan tubuhnya sendiri karena zat-zat yang bermanfaat justru dihancurkan oleh tubuhnya sendiri. Imun adalah kekebalan tubuh terhadap virus/bakteri yang dikembangkan oleh tubuh penderita sendiri yang justru kebal terhadap zat-zat penting dalam tubuh dan menghancurkannya.
- f. Akhirnya tubuh penderita alergi terhadap banyak zat yang sebenarnya sangat diperlukan dalam perkembangan tubuhnya. Dan penderita harus diet ekstra ketat dengan pola makan yang dirotasi setiap minggu. Soalnya jika terlalu sering dan lama makan sesuatu dapat menjadikan penderita alergi terhadap sesuatu itu.
- g. Autis memiliki spectrum yang lebar. Dari autis ringan sampai yang terberat. Termasuk didalamnya adalah *hyper-active*, *attention disorder*, dan lain-lain.
- h. Kebanyakan anak autis adalah laki-laki karena tidak adanya hormone esterogen yang dapat memperbaikinya.

E. Penerapan Metode ABA dalam Pembelajaran PAI

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran PAI, Peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh baik berupa hasil pengamatan maupun hasil wawancara langsung dengan guru mata pelajaran PAI. Bentuk analisis sesuai dengan data kualitatif yaitu dengan bentuk deskripsi atau kalimat.

Berikut analisis data yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti ketika pelaksanaan penerapan Metode ABA berlangsung pada mata pelajaran PAI. Adapun penyajian hasil analisis datanya sebagai berikut:

Sebelum proses pembelajaran dan penerapan metode ABA digunakan, guru melakukan berbagai persiapan mulai dari membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mempersiapkan sumber belajar yang akan dijadikan pedoman

dalam pembelajaran esok hari, guru juga tidak lupa menyiapkan dan mempelajari kisi-kisi materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan persiapan, sehingga pembelajaran akan berjalan terarah dan mendapat hasil yang maksimal dengan dilakukan persiapan yang matang.

Dari hasil pengamatan peneliti, dalam penerapan metode ABA pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari, terdapat kesesuaian antara materi dengan metode yang membuat peserta didik termotivasi dan lebih aktif. Diawali oleh guru dengan menerangkan materi tertentu selanjutnya guru mempraktekkan materi yang disampaikan. Kemudian guru memberikan sebuah quiz atau permainan dengan menerapkan metode ABA tersebut yaitu menerapkan atau memberikan sebuah *reward* sebuah pujian ataupun hadiah kecil seperti permen atau coklat. Selain memberikan *reward* guru juga menerapkan metode ABA dengan sebuah *punishment* bagi peserta didik yang belum mampu menjawab dengan benar dengan sebuah coretan ditangan atau dengan perkataan “tidak” atau “salah”. Pembelajaran diakhiri dengan mengingatkan diakhir pertemuan agar menerapkan ilmu tersebut dalam beribadah.

F. Telaah Penelitian Sebelumnya

Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Jurnal dengan judul “Penerapan Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dalam Meningkatkan Kemampuan Perilaku, Interaksi Sosial, Bahasa dan Komunikasi Anak Autis.” Penelitian ini ditulis oleh Hildawati pada tahun 2018 dan diterbitkan oleh Jurnal Paedagogia. Penelitian ini membahas tentang penerapan metode ABA untuk anak autis dalam meningkatkan kemampuan perilaku, interaksi social, Bahasa dan komunikasi yang dalam pembahasannya membahas tentang klasifikasi anak autis dan cara atau penerapan metode ABA agar anak autis dapat meningkatkan kemampuan yang diharapkan. Metode yang digunakan oleh peneliti ini adalah metode kualitatif. Persamaan penelian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode ABA, namun

perbedaannya adalah pada jurnal tersebut lebih fokus pada kemampuan meningkatkan perilaku, interaksi social, bahasa dan komunikasi anak autis sedangkan pada penelitian saya berfokus pada pembelajaran PAI di SLB yang tentunya meneliti bagaimana proses pembelajarannya didalam kelas dan juga materi yang diterapkan kepada peserta didik khusus untuk mendalami materi pelajaran PAI.

Skripsi berjudul “Pelaksanaan Metode *Applied Behaviour Analysis* Untuk Pembelajaran Anak Autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus” karya Nuranisah. Skripsi ini membahas tentang penerapan metode ABA dalam segala aspek pembelajaran baik pembelajaran saat mengaji maupun kegiatan sehari-hari. Penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Pada skripsi ini sama-sama membahas tentang pelaksanaan atau penerapan metode ABA. Adapun perbedaannya yaitu skripsi karya nuranisah membahas penerapan metode ABA di sebuah pondok pesantren yang tentunya pada penelitian tersebut tidak difokuskan dalam pembelajaran PAI tetapi penerapan untuk kehidupan sehari-hari, sedangkan peneliti kali ini akan fokus pada penerapan metode ABA dalam pembelajaran PAI pada SLB.

Jurnal berjudul “Metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*): Kemampuan Bersosialisasi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis” karya Ratna Sari dkk dalam Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 7, No.1, Maret 2012. Pada jurnal ini membahas tentang metode ABA yang berfokus pada kemampuan anak autis untuk bersosialisasi terhadap kemampuan interaksi social. Jurnal ini dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada jurnal ini dan skripsi yang peneliti akan tulis sama-sama membahas tentang metode ABA namun perbedaannya jika jurnal tersebut focus tujuannya untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi terhadap kemampuan interaksi social anak autis sedangkan yang penulis fokuskan adalah metode ABA yang diterapkan pada pembelajaran PAI.

Skripsi berjudul Penerapan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SD Purba Adhi Suta

Purbalingga. Penelitian ini ditulis oleh Sukma Kurnia Dewi pada tahun 2016. Pada skripsi yang ditulis oleh sukma kurnia dewi membahas tentang bagaimana pembelajaran PAI dengan penerapan metode *Hypnoteaching* di kelas Inklusi, Adapun pengertian dari metode tersebut yaitu gabungan dari lima metode belajar mengajar yaitu *quantum learning*, *accelerate learning*, *power teaching*, *neuro linguistic proگرامing* dan *hypnosis*. Metode ini menekankan pada komunikasi alam bawah sadar siswa. Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan dalam penelitian saya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI, dan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas metode *Hypnoteaching* dan dilaksanakan di Kelas Inklusi di SD Purba Adhi Suta Purbalingga. Sedangkan pada penulisan saya mengangkat tema metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dan dilaksanakan di SLB ABC Putra Pasundan 2 Banjar Jawa Barat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, holistik, dan deskripsi dalam bentuk narasi.⁵⁷ Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi objek pada penelitian tersebut.⁵⁸

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami situasi pembelajaran di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar Jawa Barat dengan kaitannya penerapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dalam pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara langsung kegiatan pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2.

Jadi dapat disimpulkan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian penulis mendeskripsikan dan menganalisis mengenai penerapan metode ABA pada pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pusandan 2 Langensari Kota Banjar.

Berkaitan dengan hal tersebut, dengan penulis menggunakan penelitian kualitatif maka data yang akan didapatkan akan lebih jelas, bermakna, dan mendalam. Penelitian ini juga dilakukan secara intensif yang mana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dan mencatat semua yang terjadi di lapangan.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.6.

⁵⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 32.

B. Tempat dan waktu

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu berlokasi di SLB ABC Putra Pasundan 2 tepatnya di desa Muktisari, Kecamatan Langensari, Kota Banjar.

Lokasi penelitian di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah belum terdapat penelitian dengan topik yang sama di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar.
- b. Guru-guru di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar sudah menerapkan metode ABA khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis kurang lebih menghabiskan waktu 2 bulan pada semester ganjil dan genap 2023/2024. Penelitian ini dimulai pada bulan Mei-Juli.

Tahapan pada pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Mengirimkan surat ijin riset individu kepada pihak SDLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar.
- b. Melakukan wawancara dan observasi yang terkait dengan rumusan masalah penelitian dan mengumpulkan data-data yang berupa dokumen yang dibutuhkan
- c. Setelah data terkumpul, penulis mencatatnya pada hasil penelitian yang kemudian dianalisis dan disimpulkan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, wali murid dan peserta didik di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar. Sumber penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variable yang diteliti.⁵⁹ Subjek penelitian dapat berupa manusia, barang atau sesuatu yang dapat memberikan informasi yang bisa peneliti gunakan untuk penelitian dalam proses kajian penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu penerapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dalam pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar. Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik dalam sebuah penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data. Teknik pengumpulan data ini merupakan cara untuk mengumpulkan data dan menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan langsung.⁶⁰ Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan serta memahami yang dikatakan orang yang diwawancarai.

⁵⁹ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 287.

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 216.

Wawancara dapat dibedakan menjadi dua macam diantaranya:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, ketika peneliti melakukan wawancara telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.⁶¹

Wawancara yang digunakan penulis berupa wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Sasaran wawancara pada penelitian yang dilakukan yaitu kepada kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik di SDLB ABC Putra Pasundan 2. Wawancara ini fokus mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika menggunakan metode ABA mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut ini jadwal wawancara yang peneliti laksanakan:

Tabel 1 Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal	Informan	Status/Jabatan	Tema Wawancara
Senin, 10 Oktober 2022	Etin Hendrayatin, M.Pd.	Kepala Sekolah	Profil sekolah, visi misi sekolah,
Senin, 10 Oktober 2022	Diah Nurmalinda, S.Pd.	Guru PAI	Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.142`

			pembelajaran
Selasa, 30 Mei 2023	Septi Ernawati, S.Pd & Silvian Terry	Guru kelas	Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran
Selasa, 13 Juni 2023	Najwa Azzahra Aziz	Peserta Didik	Pelaksanaan pembelajaran
Selasa, 13 Juni 2023	Nando Tri Hermawan	Peserta Didik	Pelaksanaan pembelajaran
Senin, 24 Juli 2023	Yanti	Wali Murid	Hasil pembelajaran
Selasa, 25 juli 2023	Masroh	Wali Murid	Hasil pembelajaran

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung, hal-hal yang dialami bisa tingkah laku, benda-benda hidup maupun benda-benda mati.⁶² Tujuan dari observasi ini yaitu untuk dapat mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung dalam upaya peningkatan mutu pendidik di dalamnya.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah ketika peneliti terlibat langsung menjadi bagian dari pihak yang diamati atau yang diteliti, dimana peneliti ikut melaksanakan apa yang dilakukan oleh sumber data.

⁶² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 270.

Artinya, peneliti ikut serta secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat secara langsung, peneliti hanya sebagai pengamat independent.

Observasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yang mana peneliti hanya mengamati peristiwa dan tidak ikut dalam proses yang sedang diamati, peneliti hanya mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data dari proses pembelajaran PAI di dalam kelas serta situasi dan kondisi di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar dalam menerapkan metode ABA.

Observasi non partisipan digunakan dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti masuk kedalam kelas dan bergabung dalam rombel siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan izin guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan, interaksi antara peserta didik dengan guru dalam aktivitas pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dan penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru. Observasi ini dilakukan guna mendapatkan data yang diperlukan secara akurat. Berikut jadwal observasi yang peneliti laksanakan:

Tabel 2 Jadwal Observasi

Hari, Tanggal	Kelas	Guru	Tema
Senin, 10 Oktober 2022	Kelas kecil (tingkat SDLB)	Diah Nuralinda, S.Pd	Proses Pembelajaran di Kelas
Selasa, 30 Mei 2023	Kelas besar (tingkat SMPLB & SMALB)	Septi Ernawati, S.Pd	Proses Pembelajaran di Kelas

Senin, 5 Juni 2023	Kelas besar (tingkat SMPLB & SMALB)	Septi Ernawati, S.Pd	Proses Evaluasi/ Ujian di Kelas
Selasa, 6 Juni 2023	Kelas kecil (tingkat SDLB)	Silvian Terry, S.Pd	Proses Evaluasi/ Ujian di Kelas
Rabu, 7 Juni 2023	Kelas besar (tingkat SMPLB & SMALB)	Septi Ernawati, S.Pd	Proses Evaluasi/ Ujian di Kelas
Senin, 17 Juli 2023	Kelas kecil (tingkat SDLB)	Silvian Terry, S.Pd	Proses Pembelajaran di Kelas
Senin, 24 Juli 2023	Kelas kecil (tingkat SDLB)	Silvian Terry, S.Pd	Proses Pembelajaran di Kelas

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu cara yang dilakukan dengan sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa tertulis maupun yang terekam. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti gambar, patung, film dan lain-lain.⁶³ Sedangkan yang berbentuk tulisan berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, buku rapor, dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, struktur organisasi, data pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, data sarana dan prasarana SLB ABC Putra Pasundan 2, dokumen

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 241.

yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta dokumen lain yang berkaitan dengan tema penelitian untuk dijadikan sebagai sumber data.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan Teknik trigulasi. Trigulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Trigulasi Teknik

Trigulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga Teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Trigulasi Waktu

Trigulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau Teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Penelitian ini menggunakan Teknik keabsahan dengan trigulasi Teknik, untuk memastikan data mana yang benar atau semua benar karena dari sudut pandang yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan data yang dikelola dan diputuskan apa yang dapat diinformasikan kepada orang lain. Dapat disimpulkan teknik analisis data ialah suatu cara untuk memproses data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif, analisisnya dilakukan sebelum, saat, dan setelah pengumpulan data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada saat analisis data atau pengumpulan data. Adapun aktivitas atau kegiatan yang terdapat dalam analisis data penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, fokus dan memilih pada hal yang pokok, mencari tema dan pola yang ditentukan agar data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya atau bisa diartikan juga suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara yang mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁶⁴ Kegiatan reduksi data nantinya digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai penerapan metode ABA pada pembelajaran PAI di SLB ABC Putra asundan 2 Langensari Kota Banjar yang didapatkan selama melakukan penelitian di lapangan. Setelah peneliti memperoleh data selama dilapangan dari berbagai informasi yang dibutuhkan, peneliti kemudian memilih antara data-data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan agar data yang diperoleh lebih jelas, yakni peneliti akan memilah dan menentukan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai penerapan metode ABA (*Applied Behavior*

⁶⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm 130.

Analysis) dalam pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau yang sejenisnya. Namun yang paling penting dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif dan mudah untuk dipahami nantinya dan memperoleh data berupa deskripsi.

Penyajian data ini digunakan peneliti untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif, sehingga peneliti dan pembaca dapat memahami atau memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang sudah ada. Penulis pada penelitian ini akan melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif yang mana dapat mendeskripsikan data mengenai penerapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dalam pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kesatuan dari figurasi selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini, penulis bisa mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang penerapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dalam pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar

SLB ABC Putra Pasundan 2 didirikan pada tanggal 11 Mei 2007. Berdasarkan SK ijin Operasional Nomor 421.9/0926-PLB, SLB ABC Putra Pasundan 2 tanggal SK izin Operasional tahun 2005-03-22 dengan status kepemilikan swasta.

SLB ABC Putra Pasundan 2 terletak di Jalan Banjar-Langensari RT 03 RW 04 Dusun Lingkungan Sidamukti Kecamatan Langensari Kota Banjar Provinsi Jawa Barat Kode Pos 46343. Status Kepemilikan sekolah ini adalah milik Yayasan dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 60724654 dengan akreditasi B.⁶⁵

SLB ABC Putra Pasundan ini merupakan cabang ke dua sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Kepala Sekolah, Ibu Etin Hendrayatin sebagai berikut,

“Jadi SLB ini didirikan baru pada tahun 2007 dan SLB ABC Putra Pasundan ini merupakan cabang yang ke 2 di Yayasan kami ada SLB ABC Putra Pasundan 1 yang letaknya di desa Mekarsari Kota Banjar.”⁶⁶

2. Visi dan misi

Visi:

Terwujudnya pelayanan pendidikan yang optimal bagi Anak Berkebutuhan Khusus agar hidup mandiri dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat yang dilandasi iman dan taqwa.

Misi:

1. Membentuk kepribadian Anak Berkebutuhan Khusus berbudi pekerti yang luhur
2. Menjalankan syariat agama sesuai yang dianutnya

⁶⁵ Dokumentasi profil sekolah, yang diperoleh pada tanggal 10 Oktober 2022

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Etin Hendrayatin M.Pd (Kepala Sekolah) pada tanggal 10 Oktober 2022

3. Memberikan pelayanan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki secara optimal
4. Memberikan pelatihan dan keterampilan sebagai bekal hidup mandiri di tengah masyarakat⁶⁷

3. Data Peserta Didik

Berdasarkan informasi yang diperoleh, di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari ini jumlah keseluruhan peserta didik dari semua jenjang pada tahun pelajaran 2022/2023 ada 72 siswa. Ibu Etin Hendrayatin M.Pd selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa,

“Untuk SLB ABC Putra Pasundan 2 ini ada 3 jenjang Pendidikan dari SD SMP sampai SMA, untuk jenjang SDLB ada sekitar 40 siswa, SMPLB 15 Siswa, dan SMALB 17 siswa yang kurang lebih jumlah seluruhnya 72 siswa. Dari setiap jenjang tersebut tidak dijadikan satu menjadi satu kelas tetapi dibagi menjadi beberapa rombel. Setiap rombelnya ada 5-6 anak yang dipegang oleh 1 guru.”⁶⁸

Berikut data jumlah peserta didik SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari tahun pelajaran 2022/2023.⁶⁹

Tabel 3 Data Peserta Didik SLB ABC Putra Pasundan 2 Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah		Jumlah
	L	P	
1	4	3	7
2	1	2	3
3	3	1	4
4	3	6	9
5	7	2	9
6	4	4	8
Jumlah SDLB			40
7	6	1	7

⁶⁷ Dokumentasi visi misi sekolah, yang diperoleh pada tanggal 10 Oktober 2022

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Etin Hendrayatin M.Pd (Kepala Sekolah) pada tanggal 10 Oktober 2022

⁶⁹ Dokumentasi jumlah peserta didik, yang diperoleh pada tanggal 30 Mei 2023

8	1	3	4
9	3	1	4
Jumlah SMPLB			15
10	5	3	8
11	4	1	5
12	2	2	4
Jumlah SMALB			17
Jumlah seluruhnya			72

4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga pendidik SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar berjumlah 13 orang. Berikut peneliti sajikan data rinci guru dan tenaga pendidik SLB ABC Putra Pasundan 2:⁷⁰

Tabel 4 Data Guru dan Tenaga Kependidikan SLB ABC Putra Pasundan 2

Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan	Jenis Kelamin		Status			
	L	P	PNS	GTT	GTY	Honor
13	2	11	1	0	12	0

5. Data Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data yang diperoleh, SLB ABC Putra Pasundan 2 memiliki 4 ruang kelas, 1 perpustakaan dan 3 sanitasi. Berikut data sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar:

Tabel 5 Data Sarana dan Prasarana SLB ABC Putra Pasundan 2

Sarara & Prasarana	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat	
Ruang Kelas	4	0	0	0	4

⁷⁰ Dokumentasi sarana dan prasarana, yang diperoleh pada tanggal 30 Mei 2023

Laboratorium	0	0	0	0	0
Perpustakaan	1	0	0	0	1
Sanitasi	3	0	0	0	3

6. Data Struktur Organisasi

Berikut tabel data Struktur Organisasi di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar Tahun Pelajaran 2022/2023.⁷¹

Tabel 6 Data Struktur Organisasi SLB ABC Putra Pasundan 2 Tahun Pelajaran 2022/2023

Ketua Yayasan	: H. Endang Hendra, M.Si
Kepala Sekolah	: Hj Etin Hendrayatin, M.Pd
Ketua Komite	: Ratiah
Waka Kurikulum	: Teni Guniarti, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Nora Puspitasari, S.Pd
Waka Sarpras	: Meli Sri Handayani, S.Pd
Koordinator SDLB	: Dede Karnengsih, S.Pd
Koordinator SMPLB	: Agi Febryaty, S.Pd
Koordinator SMALB	: Elis Yuliani, S.Pd
Ketua Jurusan Tunanetra	: Ardianti Hasanah
Ketua Jurusan Tunarungu	: Diah Nurmalinda, S.Pd
Ketua Jurusan Tunagrahita	: Septi Ernawati, S.Pd
Ketua Jurusan Tunadaksa	: Evi Nursoliah, S.Pd

B. Perencanaan Pelaksanaan Metode ABA di SLB ABC Putra Pasundan 2

Pada bab ini akan dijelaskan data yang diperoleh dari peneliti, baik observasi, wawancara, maupun dokumentasi dari SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar tentang langkah guru dalam melaksanakan metode *Applied Behaviour Analysis*, pelaksanaan metode *Applied Behaviour Analysis* dan evaluasi pelaksanaan metode *Applied Behaviour Analysis* di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari. SLB ini khusus menangani anak berkebutuhan khusus, selain menangani anak autisme, SLB ABC Putra Pasundan 2 juga

⁷¹ Dokumentasi struktur organisasi, yang diperoleh pada tanggal 30 Mei 2023

menangani anak berkebutuhan khusus lain seperti tunagrahita, tunanetra, tunadaksa dan sebagainya.

SLB ABC Putra Pasundan ini menggunakan kurikulum 13 dan modifikasi kurikulum sebagaimana penuturan Ibu Etin Hendrayatin M.Pd.,

“Kami menggunakan kurikulum 13 dan modifikasi kurikulum yang jelas dan tepat sasaran sebagaimana tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah.”⁷²

Metode yang digunakan oleh para guru menggunakan metode pembelajaran seperti biasanya seperti metode ceramah, tanya jawab, dan lain-lain. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Diah Nurmalinda S.Pd selaku guru PAI yaitu,

“Metode yang kami gunakan sama seperti pada umumnya ada metode ceramah, tanya jawab dan lain-lain tapi untuk metode unggulan kami yaitu metode ABA.”⁷³

Hal ini juga sama seperti apa yang Ibu Septi Ernawati S.Pd selaku guru kelas katakan yakni,

“Iya kami menggunakan metode ceramah, tanya jawab tapi yang sering kami gunakan metode ABA.”⁷⁴

Alasan metode ini digunakan pastilah dengan beberapa pertimbangan seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nurmalinda S.Pd selaku Guru PAI bahwa,

“Metode yang dipilih oleh kepala sekolah dan guru berdasarkan banyak pertimbangan dan masukan dari berbagai pihak. Dengan prinsip mengutamakan kontak mata dan ketegasan, metode ini dapat diajarkan kepada anak dan mendapatkan hasil yang cukup efektif terhadap perubahan perilaku anak.”⁷⁵

Selain itu pendapat dari Ibu Seti Ernawati dan Silvian Terry selaku guru PAI juga memperkuat alasan mengapa mereka menggunakan metode ABA sebagai salah satu metode pembelajaran yang mereka pakai. Sebagaimana pendapat mereka berikut,

⁷² Wawancara dengan Ibu Etin Hendrayatin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada tanggal 10 Oktober 2022

⁷³ Wawancara dengan Ibu Diah Nurmalinda, S.Pd (Guru PAI), pada tanggal 10 Oktober 2022

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Septi Ernawati, S.Pd (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Diah Nurmalinda, S.Pd (Guru PAI), pada tanggal 10 Oktober 2022

“Jika dilihat dari pengalaman yang sudah-sudah, metode yang biasanya diterapkan seperti metode ceramah dan tanya jawab dirasa kurang efektif jadi didiskusikanlah lagi metode yang tepat untuk proses pembelajaran.”⁷⁶

“Ya setelah di uji coba ternyata efektif digunakan, anak lebih antusias ketika belajar guru pun nyaman ketika menyampaikan materi karena anak bisa fokus terhadap guru.”⁷⁷

Yang menjadi inti dari metode ABA adalah ketegasannya, seperti yang di jelaskan oleh Ibu Diah Nurmalinda S.Pd,

“Jadi metode ABA itu metode yang tegas cara penggunaannya sama seperti metode lain ada sesi memberikan materi tanya jawab pertanyaan juga hanya nanti ketika proses pembelajaran peserta didik bisa melakukan instruksi dari guru dengan baik guru akan memberikan *reward* berupa tepuk tangan ataupun jajanan kecil dan ketika anak tidak bisa melakukan instruksi dengan baik kita memberikan bantuan namun jika sudah diberi bantuan namun anak belum bisa melakukan instruksi itu biasanya sama kita diberi *punishment* berupa coretan tangan tau dicabut haknya dia yang biasanya diperbolehkan tidur ketika pembelajaran selama 5 menit tapi karena hal itu jadi tidak diperbolehkan.”⁷⁸

Selain itu Pak Terry selaku guru kelas juga menambahkan hal yang berkaitan yaitu,

“Ya intinya kalo metode ABA itu sangat menekankan kontak mata tapi bukan berarti kita melotot, kita harus menjalin kontak mata dengan anak dengan tatapan penuh kasih sayang, karena anak berkebutuhan khusus biasanya lebih peka terhadap hal seperti itu.”⁷⁹

Metode *Applied Behaviour Analysis* di SLB ABC Putra Pasundan ini sebenarnya diterapkan kepada semua Anak Berkebutuhan Khusus tidak hanya diterapkan kepada penyandang autisme saja. Namun menurut penjelasan dari Ibu Diah Nurmalinda S.Pd selaku guru PAI,

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Septi Ernawati S.Pd (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei 2023

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Silvian Terry S.Pd (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei 2023

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Diah Nurmalinda S.Pd (Guru PAI), pada tanggal 10 Oktober 2022

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Silvian Terry S.Pd (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei 2023

“Metode ABA diterapkan untuk semua ABK hanya saja metode ABA sangat efektif digunakan untuk anak berkebutuhan khusus penyandang autis dibandingkan dengan penyandang lain.”⁸⁰

Selain itu, metode ini juga dapat dikuasai oleh para pendidik meskipun mereka bukan sarjana atau lulusan dari fakultas khusus penanganan anak autis, hal ini dipaparkan oleh Ibu Septi Ernawati S.Pd selaku guru kelas yaitu,

“Semua guru bisa menerapkan metode ini karena biasanya guru juga mengikuti pelatihan, seminar dan mengikuti workshop serta studi banding antar lembaga, guru mendapatkan banyak informasi dan cara penanganan yang tepat dan sesuai untuk diterapkan kepada anak didik mereka.”⁸¹

Hal ini senada dengan penutiran Bapak Silvian Terry S.Pd yaitu,

“Semuanya bisa dan jika dilakukan dengan konsisten metode ini akan efektif jika digunakan untuk pembelajaran setiap hari.”

Setelah mendapatkan diagnosa dari dokter bahwa anak menderita kelainan (autis dan sebagainya), orang tua yang bijak biasanya menitipkan anak mereka untuk diajarkan banyak hal sebagaimana di SLB ABC Putra Pasundan 2. Seiring dengan perkembangan zaman, SLB ABC Putra Pasundan 2 telah mengubah persepsi masyarakat yang dahulu menganggap anak autis hanya sebagai ‘pajangan’ yang tidak dapat memberi manfaat sedikitpun kepada lingkungan. Masyarakat mulai sadar bahwa anak autis tetaplah seorang anak yang berhak mendapatkan pendidikan dan usaha perbaikan kualitas hidupnya. Hal ini diungkapkan oleh wali murid bernama Ibu Masroh dan Ibu Yanti bahwa,

“Saya tidak berharap lebih mba, saya menyadari kekurangan dari anak saya tadinya Najwa saya masukan ke Sekolah SMP umum namun satu tahun berjalan dia tidak bisa mengikuti dan tertinggal jauh dengan teman sebayanya dikelas. Jadi saya masukan ke SLB saja karena saya menyadari kekurangan dari anak saya. Saya juga orang awam tidak tahu sekolah yang bagus bagaimana pembelajaran yang bagus bagaimana tapi setelah masukan ke SLB ini saya merasakan beberapa perubahan dari kepribadian anak saya

2022 ⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Diah Nurmalinga, S.Pd (Guru PAI) pada tanggal 10 Oktober

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Septi Ernawati S.Pd (Guru Kelas) pada tanggal 30 Mei 2023

karena mungkin jika disekolah umum dia dipandang sebelah mata sedangkan jika di SLB kan semuanya sama jadi dia mungkin merasa dihargai dan menjadi anak yang terbuka dan mau bersosial dengan orang lain. Untuk kegiatan belajarnya pun dia mengikuti karna kan kalo di SLB disesuaikan dengan kemampuan dia. Apalagi dia kalo udah beajar dengan tebak-tebakan atau apa gitu yang nantinya dia akan diberi hadiah dia akan seneng banget kalo setelah pelajaran itu.”⁸²

“Saya tau anak sya memiliki kekurangan seperti sejak kecil, sejak dia lahir sudah terlihat, saat itu saya sebagai orang desa saya tidak berharap apa-apa dari dia yang penting dia sehat, apalagi di lingkungan desa seperti saya pasti menganggap anak seperti ini hanya sebagai ‘pajangan saja’ seumur hidup. Tapi dengan persepsi orang-orang yang seperti itu menjadikan saya berpikir agar anak saya bisa menjadi anak yang pada umumnya walaupun saya sadari tidak akan bisa 100% dia menjadi anak normal. Tapi saya tetap berusaha memberikan Pendidikan untuknya, saya masukin ke SLB sejak tingkat SD dan alhamdulillahnya sampai saat ini selalu ada perkembangan setiap harinya entuh itu akademiknya maupun perilaku atau adabnya dia.”

⁸³

Dengan metode pembelajaran yang sesuai seperti metode *Applied Behaviour Analysis* yang diterapkan di SLB tersebut, anak autis pun dapat berkembang layaknya anak normal yang dapat mandiri dan memiliki pengetahuan akademik yang mencukupi.

Dalam kegiatan pembelajaran, perencanaan merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan peserta didik menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Mempersiapkan berarti menyusun langkah pembelajaran yang merupakan kegiatan memproyeksikan tentang apa yang dilakukan dalam suatu proses belajar mengajar. Dengan demikian penyusunan langkah persiapan pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Penyusunan ini perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran.

Menyusun langkah persiapan pembelajaran adalah suatu keharusan sebelum memulai pembelajaran. Dengan persiapan yang matang, kegiatan

⁸² Wawancara dengan Ibu Masroh (Wali Murid), pada tanggal 24 Juni 2023

⁸³ Wawancara dengan Ibu Yanti (Wali Murid), pada tanggal 25 Juni 2023

pembelajaran akan lebih terarah dan jelas sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah. Dalam hal ini langkah persiapan pembelajaran adalah langkah persiapan guru dalam melaksanakan metode ABA untuk pembelajaran di SLB ABC Putra Pasundan 2. Menurut penjelasan Bu Diah Nurmalinda S.Pd langkah yang dilakukan oleh guru yaitu,

“Yang pertama pastinya kita harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran, menyiapkan ruangan dan menjalin kontak mata dengan anak.”⁸⁴

Berikut penjelasan rinci mengenai langkah-langkah persiapan yang dilakukan para guru sebelum memulai pembelajaran.

1. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Berkaitan dengan tugas guru sebagai pendidik, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran biasanya guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah seperangkat tulisan yang berisi rencana pembelajaran dan praktikum dari tenaga pengajar dalam memberikan materi pelajaran. Dalam membuat RPP perlu disiapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Secara konkret dapat diukur sampai seberapa jauh tujuan yang ditentukan itu dapat dicapai. Dengan demikian, RPP diharapkan dapat menyukseskan proses belajar mengajar.⁸⁵

SLB ABC Putra Pasundan 2 Langansari yang membuat RPP adalah guru yang isinya disesuaikan dengan kebutuhan anak, jadi setiap rombel yang ada bisa berbeda RPP nya walaupun sama-sama ditingkat kelas yang sama, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Diah Nurmalinda S.Pd.,

“Kita biasanya RPP untuk anak, tentang apa yang akan diajarkan kepada anak tersebut disesuaikan dengan kemampuan yang

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Diah Nurmalinda, S.Pd (Guru PAI), pada tanggal 10 Oktober 2022

⁸⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 112 50 Y. Handoyo, Op. Cit., hlm. 5

mendominasi di tiap rombелnya. Masing-masing anak punya kegiatan yang berbeda, tergantung apa yang dibutuhkan anak.”⁸⁶

RPP digunakan untuk satu pertemuan atau lebih, menurut Ibu Diah Nurmalinda S.Pd,

“Kita biasanya menggunakan RPP yang isinya program kegiatan belajar mengajar selama satu pertemuan atau dua pertemuan, tergantung cepat atau tidaknya anak menguasai materi yang diinstruksikan oleh guru.”⁸⁷

Jika anak cepat menguasai materi sesuai dengan apa yang diprogramkan dalam RPP, maka RPP tersebut dapat berlaku untuk 1 pertemuan namun jika belum bisa menguasai RPP digunakan sampai beberapa kali pertemuan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Silvian Terry S.Pd,

“Jika anak tergolong lambat belajar, maka RPP tersebut bisa digunakan untuk beberapa pertemuan sampai anak bisa menguasai materi. Karena pada prinsipnya, guru tidak akan berpindah ke materi lain sebelum anak bisa mandiri menguasai materi atau pembelajaran yang diinstruksikan.”⁸⁸

2. Menyiapkan materi pembelajaran

Materi adalah komponen penting dalam suatu pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak mungkin terlaksana tanpa adanya materi yang akan diajarkan.

Guru sebagai penyampai materi haruslah menyiapkan materi apa saja yang akan diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah guru menyusun RPP, guru tentu mengetahui materi apa saja yang akan disampaikan. Dengan demikian, sebelum guru memulai pembelajaran, guru sudah menyiapkan materi berupa modul atau buku paket.⁸⁹ Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Septi Ernawati S.Pd dan Bapak Silvian Terry selaku guru kelas yaitu,

2022 ⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Diah Nurmalinda, S.Pd (Guru PAI), pada tanggal 10 Oktober

2022 ⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Diah Nurmalinda, S.Pd (Guru PAI), pada tanggal 10 Oktober

2023 ⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Silvian Terry S.Pd (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei

⁸⁹ Observasi bulan Mei-Juni 2023

“Materi yang disiapkan biasanya sesuai program yang sudah dibuat di RPP, yang mencakup 5 hal yaitu komunikasi, sosialisasi, bina diri, akademik dan motorik.”⁹⁰

“Biasanya materi yang disiapkan oleh guru adalah kemampuan menulis, membaca, menempel, berhitung, kemampuan bina diri, dan lain-lain. Jadi sebelum guru mengajar, guru sudah menyiapkan materi tersebut dalam konsep di otak maupun berupa buku atau pedoman yang sudah disiapkan di ruangan.”⁹¹

3. Menyiapkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dalam waktu yang lebih cepat. Selain membantu anak untuk lebih memahami apa yang disampaikan guru, media pembelajaran juga membantu keefektifan waktu dan tenaga sehingga pembelajaran lebih maksimal. Guru lebih bisa menghemat waktu dan tenaga untuk menerangkan, sementara siswa juga lebih paham karena adanya media yang membantu.

Kaitannya dengan langkah pelaksanaan metode ABA yang ketiga, Ibu Septi Ernawati, S.Pd menyampaikan,

“Media yang dipakai biasanya buku, pensil, pulpen, kertas gambar, kertas lipat, gunting, dan lain-lain. Semuanya sudah harus disiapkan sebelum memulai suatu pembelajaran.”⁹²

Media yang digunakan juga harus disesuaikan dengan materi apa yang disampaikan seperti apa yang dituturkan oleh Bapak Silvian Terry S.Pd,

“Ya tergantung materinya apa sesuai RPP kadang saya buat mind mapping sederhana untuk menarik perhatian siswa juga.”⁹³

4. Menyiapkan ruangan

Penanganan anak autis membutuhkan ruangan khusus agar fokus anak hanya tertuju pada guru. Ruangan khusus dibutuhkan agar guru dan anak lebih dekat dan pembelajaran bisa diupayakan lebih maksimal karena

2023 ⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Silvian Terry S.Pd (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Septi Ernawati, S.Pd (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei 2023

⁹² Wawancara dengan Ibu Septi Ernawati, S.Pd (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei 2023

2023 ⁹³ Wawancara dengan Bapak Sivian Terry, S.Pd (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei

seharusnya satu guru menangani satu anak dalam ruang khusus. Namun di SLB ABC Putra Pasundan ini belum menerapkan hal tersebut, di SLB ini masih menggunakan ruangan umum yang dalam satu ruangan ada beberapa rombel yang menempatnya, jadi guru harus lebih ekstra untuk mendudukkan anak dan mengkondisikan anak untuk tetap tenang dan tidak lari ke luar ruangan meskipun anak sedang tantrum.⁹⁴ Kaitannya dengan hal tersebut Ibu Diah Nurmalinda S.Pd dan Bapak Terry S.Pd menyampaikan bahwa,

“Kita menggunakan ruang umum seperti biasaya dalam satu kelas/ruang diisi oleh beberapa rombel, itu adalah kelemahannya seharusnya untuk pengajaran dengan metode ABA ini disediakan ruangan yang khusus agar anak lebih fokus.”⁹⁵

“Iya ruangnya seperti pada umumnya hanya saja kita sangat memperhatikan kondisi ruangnya seperti harus tetap menjaga ventilasi udara keluar dan masuk dengan baik.”⁹⁶

Ruangan harus disiapkan agar anak tahu mereka akan dibawa kemana dan diajar oleh siapa. Pengetahuan ini penting untuk menjalin kepercayaan dan kedekatan dengan anak autis yang biasanya menutup diri dari lingkungan sekitar.

5. Menjalinkan kontak mata dengan anak

Kunci dari metode ABA adalah kepatuhan dan kontak mata. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan metode ABA, guru harus menjalin kontak mata dengan anak.⁹⁷ Kaitannya dengan hal tersebut Bapak Terry S.Pd menuturkan bahwa,

“Kita mengusahakan agar guru harus menjalin kontak mata dengan anak secara baik karena percuma saja mengajarkan materi kepada anak sementara fokus dan perhatian anak tidak tertuju pada guru.”⁹⁸

⁹⁴ Observasi pada bulan Mei-Juli 2023

2022 ⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Diah Nurmalinda S.Pd (Guru PAI), pada tanggal 10 Oktober

2023 ⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Silvian Terry S.Pd., (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei

⁹⁷ Observasi pada bulan Mei-Juli 2023

2023 ⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Silvian Terry S.Pd., (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei

Kontak mata sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran dengan metode ABA, untuk itu semua guru harus dapat menjalin kontak mata dengan anak, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Septi Ernawati S.Pd,

“Dari awal kita harus langsung mengambil alih pandangan anak, jika anak belum bisa fokus dan melihat mata guru, maka guru tidak boleh memulai pembelajaran, melainkan guru harus mengajarkan anak kontak mata sampai anak bisa menatap mata dan memperhatikan apa yang diinstruksikan guru. Dalam menjalin kontak mata, guru sebaiknya menunjukkan ekspresi yang tulus dan pembawaan yang berwibawa, namun tetap tegas tanpa kekerasan. Dengan begitu anak akan patuh dan mau melakukan apa yang diinstruksikan guru.”⁹⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, langkah persiapan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan metode ABA di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar adalah, 1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 2) menyiapkan materi yang akan disampaikan. 3) menyiapkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran. 4) menyiapkan ruangan. 5) menjalin kontak mata dengan anak.

C. Pelaksanaan Metode ABA di SLB ABC Putra Pasundan 2

Suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila metode yang telah dipilih dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Berdasarkan data dari lapangan yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran dengan metode ABA di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar sebagai berikut:

1. Guru memasuki ruangan

Berdasarkan data dokumentasi dan observasi dari SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar, kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00-11.00 WIB, dimana setiap anak memasuki ruang kelas dan tidak boleh didampingi oleh orang tua. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Etin Hendrayatin M.Pd (Kepala Sekolah) yaitu,

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Septi Ernawati S.Pd., (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei 2023

“Untuk proses pembelajaran kita mulai dari jam 8 sampai jam 11 untuk kelas besar dan jam 8 sampai jam 10 untuk kelas kecil.”¹⁰⁰

Rata-rata peserta didik diantar dan ditunggu sampai perpulangan sekolah karena jarak rumah ke sekolah lumayan jauh. Ibu Kepala Sekolah mengatakan,

“Kebanyakan siswa berasal dari kecamatan Wanareja Kab. Cilacap, karena letak kita yang berada di dekat perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah bagian Cilacap maka banyak peminat dari daerah sana, oleh kami pasti diterima walaupun sudah beda provinsi asalkan sesuai dengan kriteria jenis penyandang yang kami layani.”¹⁰¹

Dengan penuturan beliau dan hasil observasi peneliti yang banyak melihat orang tua ada di depan kelas, peneliti pun bertanya kepada Ibu Kepala Sekolah apakah hal tersebut diperbolehkan dan tidak mengganggu proses belajar mengajar lalu beliau menjawab,

“Iya kami perbolehkan karena kebanyakan orang jauh kasian kalo antar jemput setiap hari dengan jarak yang jauh. Tapi ketika kelas sudah dimulai biasanya para orang tua menunggunya tidak di depan kelas karena kalo di depan kelas anak kurang fokus dan selalu ingin keluar kelas, jadi para orang tua biasanya nunggu di teras depan rumah orang dekat sekolah agar tidak terlihat langsung oleh anaknya.”¹⁰²

Hal ini dibenarkan oleh wali murid Ibu Masroh (Ibu dari Najwa dan Ibu Yanti (Ibu dari Nando) bahwa,

“Iya setiap hari ditunggu kadang sama saya kadang sama bapaknya tapi kadang juga Najwa bisa ditinggal kalo saya ada kegiatan di rumah”¹⁰³

“Iya Nando setiap hari diantar dan ditunggu karena jarak rumah ke sekolah lumayan jauh pulangnya juga gasik jadi tanggung kalo pulang dulu saya juga hanya ibu rumah tangga jadi santai saja tidak dikejar-kejar pekerjaan. Kalo ditinggalpun kasian anaknya dia belum bisa bersosial dengan teman-teman dengan baik, anaknya

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Etin Hendrayatin M.Pd (Kepala Sekolah), pada tanggal 10 Oktober 2022

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Etin Hendrayatin M.Pd (Kepala Sekolah), pada tanggal 10 Oktober 2022

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Etin Hendrayatin M.Pd (Kepala Sekolah), pada tanggal 10 Oktober 2022

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Masroh (Wali Murid), pada tanggal 24 Juni 2023

pendiam dia jadi kalo pengen sesuatu belum berani ngomong ke orang lain penggenya ke orang tuanya aja.”¹⁰⁴

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode ABA di SLB ABC Putra Pasundan 2 ini biasanya dilaksanakan untuk semua anak berkebutuhan khusus di setiap rombel itu, setiap rombel ada 5-6 anak. dimana setiap rombel ditangani oleh satu guru dalam waktu 45 menit dalam ruangan tersebut.¹⁰⁵

2. Berdoa

Dalam sebuah buku yang berjudul “doa-doa terpilih munajat hamba Allah dalam suka dan duka” dijelaskan bahwa doa adalah kekuatan. Doa bukan hanya menyembah dan ibadah; ia juga pancaran tidak kasat mata ruh pengabdian manusia sebetuk energi terkuat yang dapat dibangkitkan manusia. Pengaruh doa atas tubuh dan jiwa manusia dapat ditunjukkan sebagaimana halnya pengaruh kelenjar sekresi. Hasilnya dapat diukur dalam batas-batas daya layang fisik yang meningkat, kekuatan intelektual yang besar, stamina moral dan pemahaman mendalam tentang realitas yang mendasari hubungan kemanusiaan.¹⁰⁶

Setelah anak memasuki ruangan, guru membimbing anak untuk berdoa. Doa yang biasa digunakan adalah doa sebelum belajar beserta artinya, yaitu رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرَزُقْنِي فَهْمًا آمِينَ “rabbi zidni ‘ilma warzuqni fahma, āmīn, ya Allah berilah ... (nama anak) kesembuhan dan ilmu yang bermanfaat, āmīn”.¹⁰⁷

Dalam kegiatan ini guru mewajibkan semua siswa untuk mengikuti doa bersama semhanya guru menjelaskan kepada anak bahwa kita hidup di dunia ini butuh Allah, jadi kita harus berdoa. Pernyataan tersebut disampaikan oleh guru kelas Ibu Septi Ernawari S.Pd.,

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Yanti (Wali Murid), pada tanggal 25 Juni 2023

¹⁰⁵ Observasi pada bulan mei-Juli 2023

¹⁰⁶ M. Arief Hakim, Doa-doa Terpilih Munajat Hamba Allah dalam Suka dan Duka, Marja’, Bandung, 2004, hlm. 15

¹⁰⁷ Observasi pada bulan mei-Juli 2023

“Kita membiasakan anak untuk berdoa ketika mau melakukan apapun termasuk ketika mau belajar. Tujuannya ya agar anak tau kalau kita hidup itu butuh Tuhan, jadi kita harus berdoa.”¹⁰⁸

Hal ini juga selaras dengan napa yang disampaikan oleh Bapak Silvian Terry S.Pd bahwa,

“Iya kita wajibkan untuk semuanya berdoa, tidak boleh ada yang bermain sendiri atau keluar kelas, walaupun anak tidak tau apa fungsi doa, bahkan tidak mengenal kepada siapa mereka berdoa dan memohon tapi kita ajari sedikit demi sedikit.”¹⁰⁹

Jadi kesimpulan peneliti yaitu SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar ini tetap mengajarkan anak autis berdoa sebelum belajar. Tujuannya adalah mengenalkan kepada anak siapa yang menciptakannya, siapa yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dan untuk mengajarkan keimanan kepada mereka.

3. Mengucapkan salam

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta. Dalam terminologi Islam, dorongan ini dikenal dengan bidayat al-Diniyyat, berupa benih-benih keberagamaan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan ini manusia pada hakikatnya adalah makhluk beragama.¹¹⁰

SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari sebagai lembaga yang peduli akan ketaqwaan peserta didik, sudah sepatutnya semua guru dan pengelola yayasan menegakkan ajaran Islam, diantaranya yaitu mengucapkan salam. Hal tersebut juga diajarkan kepada anak autis. Setelah anak berdoa dan memohon kesembuhan, guru mengucapkan salam dan mengajarkan anak menjawab salam.¹¹¹ Seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Silvian Terry S.Pd,

2023 ¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Septi Ernawati S.Pd., (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei

2023 ¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Silvian Terry S.Pd., (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei

¹¹⁰ Jalaluddin, Psikologi Agama, PT Rajagrafindo Persada, Depok, 2012, hlm.67

¹¹¹ Observasi bulan Mei-Juli 2023

“Iya hal ini dilakukan agar anak terbiasa mengucapkan salam dan melafadzkan kalimat salam, disamping sebagai keinginan lembaga untuk mengajarkan sedikit banyak tentang syariat agama kepada anak autis.”¹¹²

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Ibu Septi Ernawati S.Pd,

“Mengucapkan salam dapat memberikan efek tenang kepada anak ketika anak sedang tantrum ataupun malas belajar.”¹¹³

Ketika peneliti melakukan observasi peneliti melihat saat anak sedang tantrum ketika sebelum mulai pembelajaran, guru menenangkan anak yang sedang tantrum setelah siswa tersebut sedikit tenang dan guru memberi salam kepada siswa tersebut siswa terlihat lebih tenang dan mau mengikuti pembelajaran.¹¹⁴

4. Berinteraksi dengan anak dan mengajarkan komunikasi sederhana yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari

Setelah anak menjawab salam, guru biasanya mengajak anak untuk berinteraksi dengan menyapa anak, “selamat pagi”, “apa kabar?” sambil tetap menjalin kontak mata dengan anak dan mendapatkan perhatian dari anak.¹¹⁵ Setelah itu guru mengajarkan komunikasi sederhana, seperti: “siapa yang mengantar sekolah tadi pagi?”, “sudah sarapan belum?”, “sarapan dengan apa tadi pagi?”, “bangun jam berapa?”, dan lain-lain.¹¹⁶

Tujuan dari interaksi yang dilakukan ada beberapa tujuannya, seperti yang di jelaskan oleh Bapak Silvian Terry S.Pd yaitu,

“Ya harapannya komunikasi tersebut diajarkan agar anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan dapat menjawab pertanyaan sederhana dari orang yang menyapa anak autis tersebut.”¹¹⁷

Sedangkan menurut Ibu Septi Ernawati S.Pd menurut beliau tujuan dilakukannya komunikasi sederhana ini yaitu,

¹¹² Wawancara dengan Bapak Silvian Terry, (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei 2023

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Septi Ernawati, (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei 2023

¹¹⁴ Observasi bulan Mei-Juli 2023

¹¹⁵ Observasi bulan Mei-Juli 2023

¹¹⁶ Observasi bulan Mei-Juli 2023

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Silvian Terry S.Pd., (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei

“Kami berikan memulai pertanyaan-pertanyaan sederhana agar anak nyaman dulu dengan guru jadi sudah nyaman baru diberi materi.”¹¹⁸

5. Masuk materi

Setelah anak diajarkan beberapa hal di atas, barulah guru masuk kepada materi yang mencakup 5 hal yang meliputi kemampuan komunikasi, sosialisasi, bina diri, akademik dan motorik sesuai yang ada di RPP. Pada penyampaian materi yang pertama, guru mengajarkan kemampuan akademik seperti membaca, menulis, berhitung. Kemudian guru mengajarkan kemampuan bina diri seperti merapihkan seragam sendiri, memakai sepatu sendiri, memakai baju, dan lain-lain.¹¹⁹ Namun jika materi yang seharusnya diajarkan pada saat itu belum selesai maka akan dilanjutkan di pertemuan yang selanjutnya, seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Septi Ernawati S.Pd bahwa,

“Materi tersebut biasanya diajarkan selama 45 menit. Namun ketika waktunya telah selesai sementara ada beberapa hal yang belum diajarkan, maka materi tersebut akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.”¹²⁰



Gambar 1 Proses Kegiatan Belajar

6. Guru memberikan nilai (*Reward/ Punishment/ Prompt*)

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar selalu berpedoman pada Rencana

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Septi Ernawati S.Pd., (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei 2023

¹¹⁹ Observasi bulan Mei-Juli 2023

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Septi Ernawati S.Pd., (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei 2023

Pelaksanaan Pembelajaran, guru memiliki buku khusus untuk menilai perkembangan kemampuan anak dimana dalam buku tersebut terdapat kolom penilaian setelah anak melakukan apa yang diinstruksikan guru. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Septi Ernawati S.Pd bahwa,

“Guru mempunyai buku khusus untuk menilai siswa, biasanya menggunakan nilai A untuk anak yang sudah bisa mandiri melakukan hal yang diinstruksikan, A- untuk anak yang sudah bisa melakukan tapi masih belum baik, P+ untuk anak yang sudah bisa melakukan tapi dengan bantuan, P untuk anak yang masih harus diberikan bantuan untuk melakukan hal yang diinstruksikan.”¹²¹

Untuk penilaian secara langsung yaitu dengan menerapkan kekhasan dari metode ABA yaitu dengan sebuah *reward* (penghargaan), *punishment* (hukuman) dan juga *prompt* (bantuan). Seperti apa yang dijelaskan oleh Ibu Diah Nurmalinda S.Pd yaitu,

“Untuk penilaian secara langsung terhadap peserta didik, bagi peserta didik yang mampu mengerjakan tugas atau instruksi dari guru dengan baik tanpa bantuan guru biasanya memberikan sebuah *reward* berupa tepuk tangan ataupun hadiah kecil seperti permen atau diberi hak kecil seperti diperbolehkan jajan sosis di warung tertentu yang disukai olehnya. Namun, ketika peserta didik belum mampu mengerjakan atau melakukan instruksi dengan baik, guru akan memberikan *prompt* atau bantuan kepada peserta didik namun jika masih salah atau tidak bisa melakukan sesuatu sesuai dengan instruksi, peserta didik akan diberi *punishment* atau hukuman yang ringan misal dengan sebuah coretan silang ditangan dengan sebuah pulpen ataupun dicabut haknya misalnya dengan tidak diperbolehkan jajan ditempat kesukaannya.”¹²²

Selain menjelaskan hal di atas, Ibu Diah Nurmalinda S.Pd. juga menjelaskan terkait ketegasan dalam metode ABA yang digunakan olehnya yaitu,

“Dengan ketegasan ini sebenarnya bagus jika dilaksanakan karena ketika anak tidak melakukan sebuah instruksi sesuai instruksi guru yang sudah disesuaikan dengan kemampuan anak. Anak biasanya tidak melakukan instruksi dengan baik bukan karena

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Septi Ernawati S.Pd., (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei 2023

¹²² Wawancara dengan Ibu Diah Nurmalinda S.Pd., (Guru PAI), pada tanggal 10 Oktober 2022

ketidakmampuannya tapi kadang anak kurang fokus dan bermalasan bahkan ngantuk. Jadi dengan ketegasan khususnya pemberian *punishment* anak biasanya lebih tertantang dan menjadi nurut mengikuti atau melakukan instruksi yang diberikan oleh guru, begitupun sebaliknya murid juga lebih bersemangat ketika dia melakukan instruksi yang diberikan oleh guru anak akan senang dan tertarik mengikuti pembelajaran”¹²³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu peserta didik yaitu najwa kelas besar tingkat SMPLB kelas 8 dia senang sekali ketika bisa mengerjakan soal diberi permen (*reward*). Ketika peneliti mewawancarai dia apakah dia senang jika mendapat permen dari bu guru lalu dia menjawab,

“Iya seneng, tidak mau dicoret.”¹²⁴

Selain itu orang tua dari Najwa pun menerangkan bahwa,

“Iya dia kalo habis diajarin apa di kelas dia langsung cerita apalagi jika dikasih *reward* yang biasanya dikasih sama guru kadang jajan kadang permen gitu langsung cerita tadi dikasih ini karena Najwa bisa menjawab pertanyaan dari bu guru. Dan kalo saya lihat dari anaknya ketika diberi *reward* seperti itu anak saya lebih antusias lagi belajarnya, kadang saya juga tes ulang ketika di rumah dan dia sudah paham apa yang diajarkan tadi dikelas, kadang juga anak saya ingin belajar untuk pertemuan berikutnya agar bisa menjawab dan mendapatkan *reward* dari guru.”¹²⁵

Selain Najwa peneliti juga mewawancarai siswa lain bernama Nando, dia juga mengatakan senang jika diberi permen atau hadiah dan dia juga mengakui bahwa pernah mendapat hukuman/*punishment* saat ditanya mengapa siswa tersebut diberi hukuman dia menjawab,

“Tidak bisa menjawab nando diem aja”¹²⁶

Selain itu orang tuanya pun menerangkan nando bisa mengikuti kelas hanya saja keaktifannya masih kurang, berikut penuturannya,

¹²³ Wawancara dengan Ibu Diah Nurmalinda S.Pd., (Guru PAI), pada tanggal 10 Oktober 2022

¹²⁴ Wawancara dengan Najwa Azzahra Aziz (Peserta Didik), pada tanggal 13 Juni 2023

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Masroh (Wali Murid), pada tanggal 24 Juni 2023

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Nando Tri Hermawan (Peserta Didik), pada tanggal 24 Juni 2023

“Alhamdulillah nando bisa mengikuti dan nurut kalo di kelas Cuma untuk aktif menjawab secara lisan dia perlu banyak dorongan dan motivasi.”¹²⁷

Beliau juga menambahkan bahwa,

“Iya anak saya biasanya cerita ketika saya bertanya tadi ngapain aja dia menjawabnya dia seringnya bercerita kalo dikasih sesuatu oleh guru dan saya paling bertanya berterimakasih tidak kepada guru tersebut. Ketika dia mendapat hukumanpun dia bercerita kadang dia diberi hukuman atau *punishment* coretan di tangannya atau suruh membaca berkali-kali materi yang sudah ditulis olehnya. Tapi saya tidak merasa jengkel ketika anak saya diberi hukuman karena saya yakin guru pasti lebih tau gimana caranya mendisiplinkan anak agar mau belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”¹²⁸



Gambar 2 Pemberian Reward



Gambar 3 Pemberian Punishment

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Yanti (Wali Murid), pada tanggal 25 Juni 2023

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Yanti (Wali Murid), pada tanggal 25 Juni 2023

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti juga ketika peserta didik diberi tepung tangan ketika berhasil mengerjakan sesuatu dengan baik dia akan menampakan wajah yang gembira dan ikut heboh bertepuk tangan ria.¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara pribadi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode ABA di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar, guru beracuan pada RPP kemudian melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan urutan: 1) Guru memasuki ruangan. 2) Berdoa. 3) Mengucapkan salam. 4) Berinteraksi dengan anak dan mengajarkan komunikasi sederhana yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. 5) Masuk materi. 6) Guru memberikan nilai.

D. Evaluasi Pelaksanaan Metode ABA di SLB ABC Putra Pasundan 2

Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi metode ABA, diantaranya:

1. Evaluasi proses

Evaluasi proses dilaksanakan oleh guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Evaluasi proses dilakukan oleh guru dengan banyak cara, seperti yang disebutkan oleh Ibu Septi Ernawati yaitu,

“Untuk evaluasi proses kita biasanya langsung observasi ketika pembelajaran seperti Pengamatan terhadap antusias anak dalam menjalani KBM, pengamatan guru terhadap respon anak ketika ditanya, pengamatan terhadap minat dan motivasi anak untuk belajar”¹³⁰

Cara evaluasi proses yang lain juga disampaikan oleh Bapak Terry S.Pd yaitu,

“Untuk evaluasi proses kita biasanya melakukan pengamatan langsung dengan melihat bagaimana ekspresi anak, apakah anak sudah stabil atau masih labil dan sering mengalami tantrum, pengamatan terhadap anak, pengamatan guru terhadap perubahan sikap anak setelah pembelajaran, pengamatan guru terhadap

¹²⁹ Observasi pada bulan Mei-Juli 2023

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Septi Ernawati S.Pd., (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei

peningkatan kemampuan akademik anak, kemampuan bina diri, kemampuan komunikasi, dan lain-lain.”¹³¹

2. Evaluasi hasil

Evaluasi hasil biasanya dilakukan oleh guru setelah guru selesai mengajarkan suatu materi kepada anak. Dalam proses belajar mengajar, guru biasanya menginstruksikan kepada anak untuk melakukan sesuatu, misalnya menulis, membaca, mengucapkan huruf vocal, dan lain-lain; kemudian guru memberikan penilaian atas hasil yang dikerjakan oleh anak. Berdasarkan penjelasan Ibu Diah Nurmalinda, S. Pd,

“Kalau untuk evaluasinya biasanya kita menggunakan nilai A untuk anak yang sudah bisa mandiri melakukan hal yang diinstruksikan, A- untuk anak yang sudah bisa melakukan tapi masih belum baik, P+ untuk anak yang sudah bisa melakukan tapi dengan bantuan, P untuk anak yang masih harus diberikan bantuan untuk melakukan hal yang diinstruksikan.”¹³²

Selain evaluasi hasil dari pemberian nilai pada setiap pertemuannya, SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar juga mengadakan tes ulangan tengah semester dan tes ulangan akhir semester, yang nantinya menjadi bahan evaluasi bagi para guru untuk semester berikutnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Silvian Terry S.Pd yaitu,

“Untuk evaluasi hasil dilaksanakan seketika setelah anak melakukan apa yang diinstruksikan guru dan dengan hasil tes ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Ketika hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan atau anak dikategorikan sudah bisa melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh guru dengan baik dan tanpa bantuan, maka materi akan ditingkatkan sesuai tingkatan yang dibuat oleh guru.”¹³³

Pelaksanaan metode ini cukup efektif diterapkan untuk pembelajaran anak autis karena menggunakan model instruksi yang tegas

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Silvian Terry S.Pd., (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei 2023

¹³² Wawancara dengan Ibu Diah Nurmalinda S.Pd., (Guru PAI), pada tanggal 10 Oktober 2022

¹³³ Wawancara dengan Bapak Silvian Terry S.Pd., (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei 2023

dan jelas sehingga perkembangan anak dapat diukur dengan mudah. Dari 5 orang anak yang ditangani oleh setiap guru, rata-rata 2 anak mendapatkan nilai A, 1 anak mendapat nilai A-, 1 anak mendapat nilai P+ dan 1 anak yang lain masih mendapat nilai P. hal ini menunjukkan bahwa sekitar 40% anak dapat mandiri melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru dengan baik dalam waktu yang relatif singkat.¹³⁴



Gambar 4 Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester

Dari hasil pemaparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan metode ABA di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar mengajar dengan metode ABA. Evaluasi proses meliputi pengamatan selama kegiatan belajar mengajar, sementara evaluasi hasil meliputi penilaian ketika guru selesai menginstruksikan suatu materi, PTS dan PAS. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa penggunaan metode ini terbukti cukup efektif untuk pembelajaran anak autis dengan tingkat keberhasilan sekitar 40 %.

E. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode ABA di SLB ABC Putra Pasundan 2

Berbicara mengenai evaluasi, tentulah ada beberapa kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode ABA dan kekurangan untuk dijadikan bahan evaluasi agar pembelajaran dengan metode tersebut dapat berjalan dengan maksimal sesuai tujuan yang diinginkan.

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Septi Ernawati S.Pd., (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei 2023

Kelebihan pembelajaran anak autisme dengan metode ABA, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Silvian Terry S.Pd selaku guru kelas adalah:

“Untuk kelebihannya mungkin metode ini lebih tegas dibanding metode lain, lebih dapat diukur, lebih fokus karena mengutamakan kontak mata, lebih terarah karena berpedoman pada RPP yang disesuaikan kebutuhan peserta didik dan tentunya lebih efektif.”¹³⁵

Sementara itu, ada beberapa kelemahan yang bisa dijadikan bahan untuk perbaikan berdasarkan pengalaman guru ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ABA. Kelemahan dari metode ABA yang dilaksanakan di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari diantaranya yaitu pengalihan perhatian anak yang kurang efektif seperti yang dijelaskan oleh Ibu Diah Nurmalinda S.Pd selaku guru PAI yaitu,

“Untuk kekuarangan atau kelemahan yang saya alami adalah pengalihan perhatian anak dengan memberikan anak *reward* berupa jajan, sering dijadikan alasan anak untuk malas belajar atau kondisi anak menjadi tidak stabil dan sering tantrum. Ketika anak menginginkan jajan, mereka beralasan tidak mau melakukan apa yang diinstruksikan agar anak mendapat pengalihan perhatian berupa jajan. Namun demikian, biasanya guru membuat kesepakatan dengan anak bahwa setelah mendapat jajan, anak harus mau belajar dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru.”¹³⁶

Kendala lain juga dirasakan oleh Ibu Septi Ernawati S.Pd selaku guru kelas beliau memaparkan bahwa,

“Untuk kendala yang sangat saya rasakan adalah jika ada anak yang manja cenderung tidak mau mandiri dan tidak mau berusaha untuk melakukan apa yang diinstruksikan guru, cenderung selalu minta bantuan dalam melaksanakan tugasnya dan tidak mau berusaha mandiri. Hal ini menjadi kebijakan guru untuk menuruti atau tidak menuruti kemauan anak dengan alasan agar anak lebih mandiri. Namun demikian, terkadang ketika guru tidak menuruti kemauan anak, maka anak akan mogok belajar dan tidak bisa dikendalikan.”¹³⁷

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Silvian Terry S.Pd., (Guru Kelas), pada tanggal 10 Oktober 2022

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Diah Nurmalinda S.Pd., (Guru PAI), pada tanggal 10 Oktober 2022

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Septi Ernawati S.Pd., (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei 2023

Berbeda dengan kendala atau kelemahan diatas, Bapak Silvian Terry S.Pd juga mempunyai kendala sendiri yaitu,

“Untuk kelemahan atau kendala yang saya rasakan yaitu seharusnya ketika metode ABA diterapkan guru memegang satu siswa saja (*face to face*) karena untuk metode yang tegas itu harus dilakukan secara konsisten dan agar bisa menjalin kontak mata dengan konsisten kepada satu siswa saja, jika ada 5 anak yang dipegang oleh guru biasanya guru kewalahan untuk menjalin kontak mata dengan mereka secara intens.”¹³⁸

Dengan adanya kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan metode ABA tersebut, guru dapat melakukan evaluasi pribadi untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari. Akhirnya, guru dapat mengambil kebijakan dan belajar dari kendala ataupun kelemahan metode ABA yang menghambat kegiatan belajar mengajar. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, kelebihan metode ABA adalah 1) Lebih tegas 2) Lebih fokus 3) Lebih terarah 4) Lebih terukur 5) Lebih efektif. Sementara kekurangan metode ABA adalah 1) Pengalihan perhatian anak yang kurang efektif 2) Anak yang manja cenderung tidak mau mandiri 3) Banyaknya siswa yang dipegang guru.

Dari kelebihan dan kekurangan/kendala yang dirasakan guru tentunya ada faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu metode diantaranya:

1. Berat atau ringannya gejala, hal ini dijelaskan oleh Ibu Diah Nurmalinda, S.Pd bahwa,

“Berat atau ringannya gejala anak tersebut tentunya sangat mempengaruhi keberhasilan penggunaan metode ABA dalam pembelajaran, kalo anak tersebut memiliki gejala autisme yang berat kita harus benar-benar ekstra dalam mendampingi sampai dia bisa mengikuti instruksi kita bahkan penggunaan RPP untuk pembelajaran anak tersebut bisa digunakan sampai 3 kali. Berbeda dengan siswa yang memiliki gejala autisme ringan dia lebih mudah untuk dikontrol.”¹³⁹

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Silvian Terry, S.Pd., (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei 2023

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Diah Nurmalinda S.Pd., (Guru PAI), pada tanggal 10 Oktober 2022

2. Umur, umur sangat menentukan tingkat keberhasilan. Semakin muda umur anak, semakin besar kemungkinan anak untuk berhasil. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Silvian Terry, S.Pd beliau mengatakan bahwa,

“Umur juga salah satu faktornya, semakin muda umur anak biasanya akan lebih mudah untuk mengarahkannya atau mengambil alih fokusnya.”¹⁴⁰

3. Kecerdasan dan kemampuan bicara dan berbahasa, hal ini disampaikan oleh Ibu Septi Ernawati S.Pd bahwa,

“Makin cerdas anak, makin cepat dia bisa mengungkap hal-hal yang diajarkan kepadanya. Mereka yang fungsi bicara dan berbahasanya baik, tentu saja lebih mampu diajar berkomunikasi.”

F. Analisis Penerapan Metode ABA dalam Pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2

Metode ABA di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar merupakan metode yang menekankan pada kepatuhan. Adapun tujuan metode ABA yang akan dicapai yaitu untuk membangun berbagai keterampilan penting, mengurangi perilaku bermasalah pada individu dengan gangguan autisme dan terkait dari segala usia, untuk mengubah perilaku penting dalam cara yang bermakna, melatih kemandirian anak. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru melaksanakan metode ABA dengan memaksimalkan apa saja kelebihan metode ABA seperti untuk membangun keterampilan penting, guru menggunakan cara yang tegas dan fokus kepada anak. Begitupun dalam membangun kemandirian anak, guru menggunakan prinsip kepatuhan sehingga anak dapat belajar dengan hasil yang terukur dalam waktu yang cukup singkat.

Setelah peneliti melakukan observasi mengamati pelaksanaan proses pembelajaran PAI di kelas, Peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh baik berupa hasil pengamatan maupun hasil wawancara langsung dengan guru. Bentuk analisis sesuai dengan data kualitatif yaitu dengan bentuk deskripsi atau kalimat.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Silvian Terr, S.Pd., (Guru Kelas), pada tanggal 30 Mei 2023

Berikut analisis data yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti ketika pelaksanaan penerapan Metode ABA berlangsung pada mata pelajaran PAI. Adapun penyajian hasil analisis datanya sebagai berikut.

Sebelum proses pembelajaran dan penerapan metode ABA digunakan, guru melakukan berbagai persiapan mulai dari membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mempersiapkan sumber belajar yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran esok hari, guru juga tidak lupa menyiapkan dan mempelajari kisi-kisi materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan persiapan, sehingga pembelajaran akan berjalan terarah dan mendapat hasil yang maksimal dengan dilakukan persiapan yang matang. SLB ABC Putra Pasundan ini pada setiap rombel memiliki RPP yang berbeda dengan rombel lain, tergantung apa yang dibutuhkan anak. Selain itu, guru juga menyiapkan materi dan media yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Urutan selanjutnya adalah menyiapkan ruangan. Penanganan anak berkebutuhan khusus memerlukan ruangan khusus agar pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada anak dapat diserap dan dilakukan dengan maksimal. Penanganan anak autisme membutuhkan ruangan khusus agar fokus anak hanya tertuju pada guru. Ruangan khusus dibutuhkan agar guru dan anak lebih dekat dan pembelajaran bisa diupayakan lebih maksimal karena seharusnya satu guru menangani satu anak. Namun di SLB ABC Putra Pasundan ini belum menerapkan hal tersebut, SLB ini masih menggunakan ruangan umum yang dalam satu ruangan ada beberapa rombel yang menempatnya, jadi guru harus lebih ekstra untuk mendudukkan anak dan mengkondisikan anak untuk tetap tenang dan tidak lari ke luar ruangan meskipun anak sedang tantrum. Namun dengan keterbatasan ruangan khusus tersebut SLB ABC Putra Pasundan ini tetap memaksimalkan usahanya yaitu dengan mendesain ruangan tidak terlalu luas, karena jika terlalu luas, akan lebih banyak kesempatan bagi anak untuk lolos dari control, akan lebih banyak waktu terbuang untuk “menangkap” anak Kembali, kemudian mempersiapkan

penerangan yang mencukupi. Ventilasi dan suhu ruangan yang sejuk dan kursi dan meja disesuaikan dengan tinggi dan berat anak. Untuk kelas kecil tidak menggunakan kursi hanya meja besar yang tidak tinggi dan ada lubang di pinggir agar siswa ‘terkunci’ diposisi tersebut, namun jika di kelas besar siswa menggunakan kursi dan meja seperti sekolah pada umumnya.¹⁴¹

Selain desain ruangan, dalam pelaksanaan metode ABA juga harus dibentuk kepatuhan dan kontak mata. Kepatuhan dan kontak mata adalah kata kunci setiap kali kita ingin mengajarkan sesuatu kepada anak. Kontak mata yang baik dan lama akan sangat memudahkan dalam proses mengajar. Pertama perlu diingat bahwa kontak mata akan mudah tercipta bila ada kehangatan dan kedekatan hubungan antara dua individu. Oleh karena itu guru perlu mengekspresikan pada sorot matanya dengan rasa kasih sayang sewaktu akan memulai pembelajaran. Jangan berpura-pura, karena anak autis sangat peka/sensitif pandangan matanya. Mengingat pentingnya kepatuhan dan kontak mata, guru metode ABA tidak akan memulai pembelajaran sebelum kontak mata anak tetap terpaku pada guru.

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa langkah persiapan guru dalam melaksanakan metode ABA sudah sesuai dengan teori dan dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru melalui persiapan-persiapan yang runtut dan matang.

Sementara tahap selanjutnya setelah guru menyiapkan pelaksanaan pembelajaran adalah mengaplikasikan atau melakukan kegiatan pembelajaran. Kriteria agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, antara lain harus diciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, belajar yang menarik perhatian siswa (*engaged learning*) adalah menyenangkan karena menantang, relevan, mengarah tujuan, serta didukung dengan metode yang memungkinkan tercapainya keberhasilan, hampir semua siswa dapat dan akan belajar bila didukung oleh guru dan lingkungan yang efektif.

Dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang efektif, guru dalam menerapkan metode ABA dalam pembelajaran PAI selalu berusaha

¹⁴¹ Observasi bulan Mei-Juli 2023

menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak autis merasa nyaman dan mau melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Seperti halnya materi yang disampaikan oleh Ibu Diah di kelas kecil, beliau memberi materi tentang membiasakan perilaku terpuji, dari pengamatan beliau di kelas kecil mereka suka sekali jika diberi tontonan, maka agar anak mau mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan efektif guru memberikan video sebagai media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini harus selalu mengingat prinsip pembelajaran yaitu mengalirkan kompetensi kunci dalam setiap kegiatan dan aktivitasnya yang selalu bersentral pada fokus peserta didik. Untuk itu hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, tahap pembelajaran, dan tempat pelaksanaan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari ini adalah pembelajaran tuntas. Anak diajarkan materi sampai anak tersebut mampu mengerjakan dengan mandiri tanpa bantuan guru. Ketika anak diajarkan suatu materi sementara anak belum bisa melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru, maka pembelajaran tidak akan beralih pada materi selanjutnya sampai anak bisa menguasai materi yang diajarkan.

Sementara itu, metode pembelajaran yang digunakan di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari banyak sekali namun yang menjadi andalan guru disana yaitu dengan metode ABA karena dirasa metode ini cukup efektif untuk mengajarkan anak autis kemampuan akademik, kemampuan bina diri, dan lain-lain.

Selanjutnya mengenai tahap pembelajaran dengan metode ABA, urutan pertama adalah guru memasuki ruangan, kemudian guru mengajarkan anak berdoa, mengucapkan salam, berinteraksi dengan anak dan mengajarkan komunikasi sederhana yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian guru mulai masuk materi.

Ajaran Islam yang selalu diterapkan khususnya dalam pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 adalah berdoa sebelum memulai pembelajaran.

Mengingat pentingnya berdoa dan menegakkan ajaran Islam, maka tidak berlebihan jika semua guru metode ABA selalu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyadari bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah untuk mengabdikan kepada Allah SWT yang menciptakan manusia. Oleh karena itu, anak autis tetap harus diberikan pengarahan agar mereka dapat beribadah dengan baik dan benar. Bukti nyata yang penulis temukan adalah sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru selalu mengajari anak untuk berdoa kepada Allah agar diberikan kesembuhan dan ilmu yang bermanfaat.

Setelah berdoa guru memberikan salam, SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar adalah lembaga pendidikan yang selalu menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajarannya. Tujuan pendidikan adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam ditengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam mengembangkan kepribadian yang muhsin tidak hanya sekedar Muslim. Maka dari itu saat akan memulai pembelajaran guru akan memberikan salam dan peserta didik wajib menjawab salam tersebut. Apabila ada yang tidak menjawab salam maka guru akan menegur siswa tersebut untuk menjawabnya.

Selanjutnya guru melakukan komikasi dengan pertanyaan sederhana seperti “tadi siapa yang sholat subuh?”, “tadi diantar oleh siapa”, atau “sudah sarapan belum?” hal ini dilakukan agar peserta didik belajar sedikit demi sedikit agar mampu berkomunikasi walaupun komunikasi sederhana dengan masyarakat di lingkungannya.

Kemudian guru mulai masuk materi yang akan diajarkan kepada anak, yang meliputi materi komunikasi, sosialisasi, bina diri, akademik dan motorik.

Dari hasil pengamatan peneliti, dalam penerapan metode ABA pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari, terdapat kesesuaian antara materi dengan metode yang membuat peserta didik termotivasi dan lebih aktif. Diawali oleh guru dengan menerangkan materi tertentu misalnya pada kelas kecil materi tentang membiasakan perilaku terpuji tentang adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu. Selanjutnya guru menampilkan sebuah video tentang contoh membiasakan perilaku terpuji tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. Kemudian guru memberikan sebuah quiz atau permainan dengan menerapkan metode ABA tersebut yaitu menerapkan atau memberikan sebuah *reward* sebuah pujian ataupun hadiah kecil seperti permen atau coklat. Ketika peserta didik masih terlihat bingung guru memberikan *clue / prompt* atau bantuan namun selain memberikan reward guru juga menerapkan metode ABA dengan sebuah *punishment* bagi peserta didik yang belum mampu menjawab dengan benar dengan sebuah coretan ditangan atau dengan perkataan “tidak” atau “salah”. Pembelajaran diakhiri dengan mengingatkan diakhir pertemuan agar menerapkan ilmu tersebut dalam beribadah.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam melaksanakan metode ABA perlu dipersiapkan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, tahap pembelajaran, dan tempat pelaksanaan pembelajaran. Teori yang telah disampaikan di atas sudah sesuai dengan pelaksanaan metode ABA di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar, mulai dari pendekatan pembelajaran yang memilih pembelajaran tuntas, metode ABA untuk pembelajaran anak autis, tahap pembelajaran yang dimulai dengan berdoa sampai masuk materi, kemudian tempat pelaksanaan yaitu ruangan khusus untuk pembelajaran dengan metode ABA, namun yang terakhir ini di SLB tersebut belum bisa dilakukan secara maksimal.

Evaluasi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Tujuan

evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Evaluasi yang dilaksanakan di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil, evaluasi proses didasarkan pada pengamatan dan evaluasi hasil yang didasarkan pada prinsip sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria dan akuntabel sesuai teori di atas. Evaluasi proses dilakukan oleh guru mulai dari pertama kali anak masuk SLB ABC Putra Pasundan 2. Guru mengamati bagaimana keadaan anak ketika masuk, apakah anak sudah stabil atau masih sering labil. Selain itu, dalam proses belajar mengajar guru juga mengamati bagaimana respon anak, bagaimana motivasi dan antusias anak ketika menerima pelajaran. Disamping itu, guru juga mengamati bagaimana perubahan sikap anak selama berada di sekolah, apakah perilaku anak berubah ketika menggunakan pembelajaran dengan metode ABA ataukah masih sama seperti pertama kali masuk sekolah.

Sedangkan evaluasi hasil dilakukan oleh guru ketika guru selesai memberikan tugas kepada anak. Hasilnya apakah anak bisa mandiri mengerjakan tugas atau tidak, akan dinilai dalam buku program anak. Evaluasi tersebut dilakukan dengan melihat bagaimana hasil pekerjaan anak dengan berprinsip objektif, adil, terbuka, dan sistematis. Pada akhirnya, ketika penerimaan rapor, anak akan mendapat kumpulan nilai selama kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh anak.

Dari pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi metode ABA meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil yang sudah sesuai dengan ketentuan dan teori yang dipaparkan di atas. Berdasarkan penelitian peneliti, metode ini cukup efektif diterapkan untuk pembelajaran anak autisme karena dapat merubah perilaku anak dan meningkatkan kemampuan anak dalam prosentase sekitar 40%.

Suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika ada perbaikan dari pelaksana kegiatan, baik dari guru, waka kurikulum, maupun kepala sekolah. Selama proses pembelajaran dengan metode ABA, tentulah ada kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan penelitian, kelebihan metode ABA adalah lebih tegas dan tidak dapat ditawar oleh anak. Jadi ketika guru menginstruksikan sesuatu, anak harus menirukan dan guru tidak boleh seketika melakukan *prompt*. Selain itu, metode ini juga lebih terukur karena adanya kurikulum yang jelas dan buku panduan anak sebagai acuan dan bahan evaluasi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dalam pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar sudah berhasil, Indikasi keberhasilan dari penerapan metode ABA di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari yaitu terbentuknya perilaku atau akhlak anak menjadi lebih baik, bisa berinteraksi dengan lingkungan serta kemampuan belajar secara akademik dengan baik dan konsisten.

Penerapan metode ABA dalam pembelajaran di SLB ABC Putra Pasundan 2 langensari dapat dikatakan berhasil karena dilaksanakan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru membuat RPP yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti alat tulis, video, mind mapping menyiapkan ruangan, serta menjalin kontak mata dengan anak.

Sementara tahap pelaksanaan meliputi: guru memasuki ruangan, berdoa dengan doa mohon kecerdasan dan kesembuhan, mengucapkan salam, berinteraksi dengan anak dan mengajarkan komunikasi sederhana yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti bertanya apa kabar? Siapa namamu? Dimana rumahmu? dan lain-lain, masuk materi, yang mencakup 5 hal yaitu komunikasi, sosialisasi, bina diri, akademik dan motorik, guru memberikan nilai, catatan biasanya berisi evaluasi hasil belajar. Pada tahap pelaksanaannya, dalam pembelajaran terdapat hal-hal yang belum sesuai dengan perencanaan karena faktor tertentu misalnya karena seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode ABA tersebut harus memiliki ruangan yang khusus namun di SLB ini belum ada jadi kegiatan menjalin kontak mata dan mengkonduksikan peserta didik lebih sulit serta yang seharusnya dalam penerapan metode ABA ini satu guru satu siswa namun di

SLB ini belum melaksanakannya, disini satu guru memegang lima sampai enam siswa.

Evaluasi pelaksanaan metode ABA ada dua, yaitu: a) Evaluasi proses Evaluasi proses dilaksanakan oleh guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang meliputi pengamatan terhadap antusias anak dalam menjalani KBM, pengamatan guru terhadap respon anak ketika ditanya, pengamatan terhadap minat dan motivasi anak untuk belajar, pengamatan langsung dengan melihat bagaimana ekspresi anak, apakah anak sudah stabil atau masih labil dan sering mengalami tantrum, pengamatan guru terhadap perubahan sikap anak setelah pembelajaran, pengamatan guru terhadap peningkatan kemampuan akademik anak, kemampuan bina diri, kemampuan komunikasi, dan lain-lain. b) Evaluasi hasil, evaluasi hasil biasanya dilakukan oleh guru setelah guru selesai mengajarkan suatu materi kepada anak. Dalam proses belajar mengajar, guru biasanya menginstruksikan kepada anak untuk melakukan sesuatu, misalnya menulis, membaca, mengucapkan huruf vocal, dan lain-lain; kemudian guru memberikan penilaian atas hasil yang dikerjakan oleh anak.

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ABA secara garis besar penerapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dalam pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari masih perlu perbaikan dengan beberapa kelemahan atau hambatan yang sudah dijelaskan oleh peneliti di atas, diharapkan jika penerapan metode ini dilaksanakan dengan lebih baik lagi dan sistematis dengan berbagai macam kegiatannya, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode ABA di SLB ABC Putra Pasundan 2 relevan jika digunakan sebagai metode dalam pembelajaran PAI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dalam pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar, maka saran yang dapat disampaikan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai Kepala Sekolah SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari hendaknya membentuk kebijakan untuk mengadakan seminar atau pertemuan antara pihak sekolah dan wali murid agar orang tua atau wali murid diberikan pemahaman serupa mengenai penanganan anak autis dengan metode ABA sehingga penyembuhan anak autis dapat berlangsung lebih cepat meskipun anak sedang berada di rumah

2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan anak cukup baik dan metode ABA yang diterapkan di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari cukup efektif. Oleh karena itu kedekatan antara tenaga pendidik dan anak autis harus tetap terjaga agar pembelajaran dapat menyenangkan sehingga hasil yang diperoleh berupa perubahan sikap dan kemandirian anak autis bisa terlihat dengan nyata dan maksimal hasilnya. Guru juga harus selalu sabar dan ikhlas mengabdikan diri agar tidak ada lagi beban ketika mengajar sehingga dalam menyampaikan materi anak bisa menyerap informasi dengan lancar dan guru dapat *all-out* dalam mengamalkan ilmunya.

3. Bagi Orang Tua

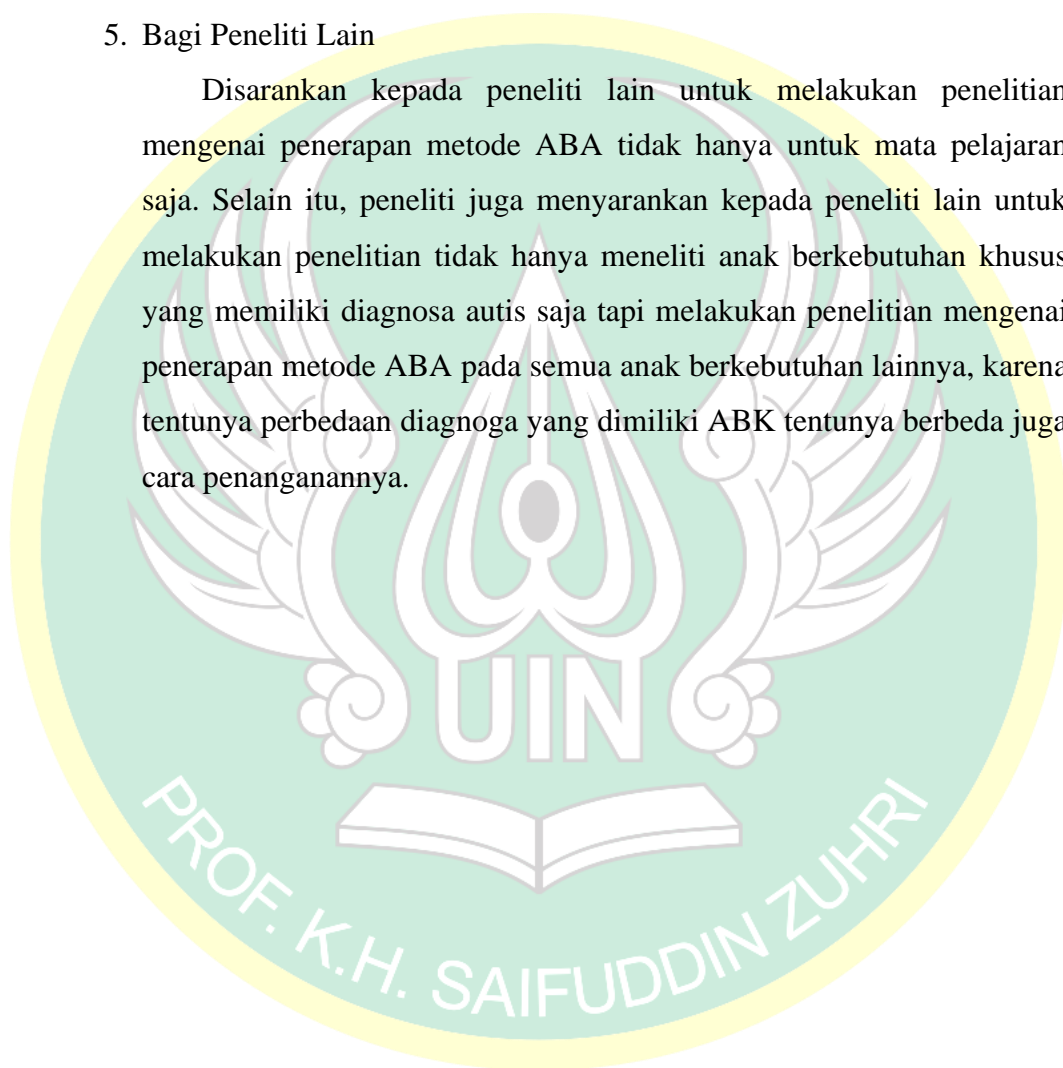
Saran ini lebih peneliti khususnya kepada orang tua yang memiliki anak autis. Selama ini pembelajaran yang dilaksanakan di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari sudah cukup baik dan bisa merubah kepribadian serta tingkah laku anak. Maka langkah lebih baiknya jika orang tua juga mendukung dan melaksanakan pembelajaran sebagaimana metode ABA yang mengutamakan ketegasan dan kepatuhan sehingga perubahan sikap dan perilaku anak yang sudah terbentuk dengan baik, tidak berubah menjadi lebih buruk atau kembali labil ketika anak dirumah.

4. Bagi Siswa

Untuk adik-adik tercinta di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar yang sudah bisa membaca, penulis berharap adik-adik tetap semangat belajar dan berusaha menjadi yang lebih baik serta berusaha memberikan yang terbaik untuk kehidupan adik dan keluarga.

5. Bagi Peneliti Lain

Disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode ABA tidak hanya untuk mata pelajaran saja. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian tidak hanya meneliti anak berkebutuhan khusus yang memiliki diagnosa autisme saja tapi melakukan penelitian mengenai penerapan metode ABA pada semua anak berkebutuhan lainnya, karena tentunya perbedaan diagnosa yang dimiliki ABK tentunya berbeda juga cara penanganannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 5.
- Abdul Majid & Dian Aryani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm. 132
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 4
- Anissatul mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 25.
- Anjali Sastry dan Blaise Aguirre, *Parenting Anak Dengan Autisme*, Putaka Belajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 22-23
- Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm 1.
- Bandi Delphie, *Pendidikan Anak Autistik*, PT Intan Sejati, Klaten, 2009, hlm. 4
- Cindy Putri Salsabilla., “Metode Pembelajaran PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Kelas VII (Study Empirik di SLB Negeri Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019””, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, hlm. 12.
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 206
- Deny Noer Arifin, “*Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode ABA Pada Anak Autis*”, Jurnal Online Vol. 2, 2016, hlm. 3.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm 130.
- Fauzi, Andit Triono, *Dasar-dasar Dan Teori Pendidikan* (Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 126-127.
- Farida, *Optimisme Masa Depan Autisme*, Idea Pres Yogyakarta, Yogyakarta, 2010, hlm.111-113
- Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Bekebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Garlailmu, 2010), hlm. 29.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 112 50 Y. Handoyo, Op. Cit., hlm. 5

- Handojo, *Autisme Pada Anak* (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2009), hlm. 3
- Hergenhahn, B.R., & Matthew, H.O., (2008). *Theories of Learning*. Terj. Tri Wibowo BS., *Theories of Learning: Teori Belajar*, edisi 7, C. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hildawati, “Penerapan Metode Aba (Applied Behavior Analysis) Dalam Meningkatkan Kemampuan Perilaku, Interaksi Sosial, Bahasa Dan Komunikasi Anak Autis”, *Jurnal Paedagogia* Vol. 7, 2018, hlm. 50-52.
- HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.7
- Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safinia Insani Press, 2003), hlm.4
- igna Magdalena., 2020. Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Vol.2 No. 1 Januari 2020
- Itsaini Puji Astutik, “Penerapan Metode ABA (Applied Behaviour Analysis) Dengan Media Kartu Bergambar Dan Benda Tiruan Secara Simultan Untuk Meningkatkan Pengenalan Angka Pada Siswa Kelas II Di SDLB Autis Harmony Surakarta Tahun 2009/2010”, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010, hlm.14
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, PT Rajagrafindo Persada, Depok, 2012, hlm.67
- Jamila K. A. Muhammad, *Special Education for Special Children Panduan Pendidikan Khusus Anak-Anak Dengan Ketunaan dan Learning Disabilities* (Jakarta Selatan: Hikmah PT. Mizan Publika, 2008), hlm. 103.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.6.
- M. Arief Hakim, *Doa-doa Terpilih Munajat Hamba Allah dalam Suka dan Duka, Marja'*, Bandung, 2004, hlm. 15
- M. Deny Noer Arifin, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode ABA Pada Anak Autis”, *Jurnal Online, Universitas Negeri Surabaya*, hlm. 2
- Matsumo, D.2000. *Culture and Psychology People Around the World*, Stamford: Wodsworth Thomson Learning
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah. Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 31

- Muchith, M.S .2008. *Pembelajaran Kontekstual*, Cet. 1; Jakarta: Rasail Media Group
- Murinah, Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran, auladana: Jurnal Pendidikan Dasar Islam vol 5 no. 1 juni 2018 p-ISSN: 2407-2451 ., e-ISSN: 2621-0282
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 216.
- Rachmita M. Harahap, *Special Education for Special Children*, terj. Edy Sembodo (Bandung: Hikmah, 2008), hlm.10-11.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. IV, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 91
- Rury Soeriawinata, *Verbal Behavior & Applied Behavior Analysis* (Kadia: Otak Atik Naskah, 2020), hlm. 35.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2010, hlm. 136
- Sa'id Isma'il 'Ali, *Al-Fikr al-Tarbawiy al- 'Arabiy al-Islami, Ushul wa al-Mabadi* (Tunisia: Idarah al-Buhuts al-Tarbawiyah, 1978), hlm. 1027.
- Santrock, J.W., 2000. *Psychology*, INTERNATIONAL Education, The United States: Mc Graw-Hill.
- Siberman, M., 2006. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Terj. Raisul Muttaqien, *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta Didik Aktif*, Cet. III: Jakarta: Penerbit Nusamedia.
- Silsiliana Rahmawati, "Pengaruh Metode ABA: Kemampuan Bersosialisasi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di SLB Taman Pendidikan dan Asuhan Kabupaten Jember", Skripsi, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Jember, 2012, hlm.14
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 287.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011, hlm. 18
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistwm Pendidikan Nasioanal.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 270.

Wisnu Nugroho Aji., 2016. Model Pembelajaran Dick and Carrey dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Widya Dharma Klaten jurnal Kajian Linguistik dan Sastra, Vol. 1 No. 2 Desember 2016 hlm 120.

Woolfolk, A. 2004. *Educational Psychology*, Boston: Allyn and Bacon

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 32.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 155.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi -Kisi Instrumen Penelitian

No	Data yang Dibutuhkan	Sumber Perolehan Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Profil sekolah	Kepsek	Wawancara, observasi dan dokumentasi
2	Perencanaan penerapan metode Pelaksanaan metode Evaluasi metode Kelebihan dan kekurangan Penghambat	Guru PAI, Guru kelas	Wawancara, observasi, dokumentasi
3	Pelaksanaan metode	Peserta didik	Wawancara, observasi
4	Hasil pelaksanaan	Wali murid	Wawancara, observasi

Lampiran 2

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Nama Informan : Etin Hendrayatin, M.Pd

Status/Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 10 Oktober 2022

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. **Pewawancara:** Bagaimana awal mula didirikannya SLB ABC Putra Pasundan ini?

Informan: Jadi SLB ini didirikan baru pada tahun 2007 dan SLB ABC Putra Pasundan ini merupakan cabang yang ke 2 di Yayasan kami ada SLB ABC Putra Pasundan 1 yang letaknya di desa Mekarsari Kota Banjar.

2. **Pewawancara:** Apa visi dari SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari?

Informan: Visi dari sekolah ini yaitu “Terwujudnya pelayanan pendidikan yang optimal bagi Anak Berkebutuhan Khusus agar hidup mandiri dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat yang dilandasi iman dan taqwa.” Jadi di SLB kita ini sangat menginginkan lulusan SLB kita dapat bermasyarakat dengan baik di lingkungannya, bisa mandiri dan mempunyai keimanan yang kuat dalam dirinya.

3. **Pewawancara:** Apa misi SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari?

Informan: Untuk mewujudkan visi yang kami bentuk pastinya harus ada misi yang kami jalankan seperti:

1. Membentuk kepribadian Anak Berkebutuhan Khusus berbudi pekerti yang luhur
2. Menjalankan syariat agama sesuai yang dianutnya
3. Memberikan pelayanan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki secara optimal
4. Memberikan pelatihan dan keterampilan sebagai bekal hidup mandiri di tengah masyarakat

4. **Pewawancara:** Ada berapa jumlah siswa di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari?

Informan: Untuk SLB ABC Putra Pasundan 2 ini ada 3 jenjang Pendidikan dari SD SMP sampai SMA, untuk jenjang SDLB ada sekitar 40 siswa, SMPLB 15 Siswa, dan SMALB 17 siswa yang kurang lebih jumlah seluruhnya 72 siswa. Dari setiap jenjang tersebut tidak dijadikan satu menjadi satu kelas tetapi dibagi menjadi beberapa rombel. Setiap rombelnya ada 5-6 anak yang dipegang oleh 1 guru.

5. **Pewawancara:** Apakah dari seluruh siswa rata-rata bertempat tinggal di lingkungan sekitar kota banjar saja?

Informan: Tidak, justru kebanyakan berasal dari kecamatan Wanareja Kab. Cilacap, karena letak kita yang berada di dekat perbatasan jawa barat dan jawa tengah bagian cilacap maka banyak peminat dari daerah sana, oleh kami pasti diterima walaupun sudah beda provinsi asalkan sesuai dengan kriteria jenis penyandang yang kami layani.

6. **Pewawancara:** SLB ini diperbolehkan anaknya ditunggu selama proses pembelajaran?

Informan: Iya kami perbolehkan karena kebanyakan orang jauh kesian kalo antar jemput setiap hari dengan jarak yang jauh. Tapi ketika kelas sudah dimulai biasanya para orang tua menunggunya tidak di depan kelas karena kalo di depan kelas anak kurang fokus dan selalu ingin keluar kelas, jadi para orang tua biasanya nunggu di teras depan rumah orang dekat sekolah agar tidak terlihat langsung oleh anaknya.

7. **Pewawancara:** Ada berapa jumlah guru di SLB ABC Putra Pasundan 2?

Informan: Ada 12 guru, 10 guru perempuan dan 2 guru laki-laki

8. **Pewawancara:** Apa kurikulum yang dipakai?

Informan: Kami menggunakan kurikulum 13 dan modifikasi kurikulum yang jelas dan tepat sasaran sebagaimana tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

9. **Pewawancara:** Proses kegiatan belajar mengajar dimulai dari jam berapa?

Informan: Untuk proses pembelajaran kita mulai dari jam 8 sampai jam 11 untuk kelas besar dan jam 8 sampai jam 10 untuk kelas kecil.



Lampiran 3

Transkrip Wawancara Guru

Nama Informan I : Diah Nurmalinda, S.Pd.,

Status/Jabatan : Guru PAI

Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 10 Oktober 2022

Tempat : Ruang Kelas

Nama Informan II : Septi Ernawati, S.Pd.,

Status/Jabatan : Guru Kelas

Hari, Tanggal Wawancara : Selasa 30 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas

Nama Informan III : Silvian Terry, S.Pd.,

Status/Jabatan : Guru Kelas

Hari, Tanggal Wawancara : Selasa, 30 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas

1. **Pewawancara:** Metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru di SLB ABC Putra Pasundan 2 ini?

Informan 1: Metode yang kami gunakan sama seperti pada umumnya ada metode ceramah, tanya jawab dan lain-lain tapi untuk metode unggulan kami yaitu metode ABA

Informan 2: Iya kami menggunakan metode ceramah, tanya jawab tapi yang sering kami gunakan metode ABA

Informan 3: -

2. **Pewawancara:** Metode ABA itu apa pak/bu?

Informan 1: Jadi metode ABA itu metode yang tegas cara penggunaannya sama seperti metode lain ada sesi memberikan materi tanya jawab pertanyaan juga hanya nanti ketika proses pembelajaran peserta didik bisa melakukan instruksi dari guru dengan baik guru akan memberikan *reward* berupa tepuk tangan ataupun jajan kecil dan ketika anak tidak bisa melakukan instruksi dengan baik kita memberikan bantuan namun jika sudah diberi bantuan namun anak belum bisa melakukan instruksi itu biasanya sama kita diberi *punishment* berupa coretan tangan tau dicabut haknya dia yang biasanya diperbolehkan tidur ketika pembelajaran selama 5 menit tapi karena hal itu jadi tidak diperbolehkan.

Informan 2: -

Informan 3: Ya intinya kalo metode ABA itu sangat menekankan kontak mata tapi bukan berarti kita melotot, kita harus menjalin kontak mata dengan anak dengan tatapan penuh kasih sayang, karena anak berkebutuhan khusus biasanya lebih peka terhadap hal seperti itu.

3. **Pewawancara:** Apakah metode ABA ini diterapkan untuk semua macam anak berkebutuhan khusus?

Informan 1: Metode ABA diterapkan untuk semua ABK hanya saja metode ABA sangat efektif digunakan untuk anak berkebutuhan khusus penyandang autisme dibandingkan dengan penyandang lain

Informan 2: Iya semuanya diberlakukan metode itu

Informan 3: -

4. **Pewawancara:** Bagaimana awal mula bisa berinisiatif menggunakan metode ABA?

Informan 1: Metode yang dipilih oleh kepala sekolah dan guru berdasarkan banyak pertimbangan dan masukan dari berbagai pihak. Dengan prinsip mengutamakan kontak mata dan ketegasan, metode ini dapat diajarkan kepada anak dan mendapatkan hasil yang cukup efektif terhadap perubahan perilaku anak.

Informan 2: Jika dilihat dari pengalaman yang sudah-sudah, metode yang biasanya diterapkan seperti metode ceramah dan tanya jawab dirasa kurang efektif jadi didiskusikanlah lagi metode yang tepat untuk proses pembelajaran.

Informan 3: Ya setelah di uji coba ternyata efektif digunakan, anak lebih antusias ketika belajar guru pun nyaman ketika menyampaikan materi karena anak bisa fokus terhadap guru.

5. **Pewawancara:** Apakah metode ABA ini bisa digunakan untuk semua guru?

Informan 1: -

Informan 2: Bisa, setiap guru juga biasanya mengikuti pelatihan, seminar dan mengikuti workshop serta studi banding antar lembaga, guru mendapatkan banyak informasi dan cara penanganan yang tepat dan sesuai untuk diterapkan kepada anak didik mereka

Informan 3: Semuanya bisa dan jika dilakukan dengan konsisten metode ini akan efektif jika digunakan untuk pembelajaran setiap hari.

6. **Pewawancara:** Bagaimana proses perencanaan atau proses awal penerapan metode ABA?

Informan 1: Yang pertama pastinya kita harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran, menyiapkan ruangan dan menjalin kontak mata dengan anak.

Informan 2: -

Informan 3: -

7. **Pewawancara:** Bagaimana penggunaan RPP?

Informan 1: Kita biasanya menggunakan RPP isinya program kegiatan belajar mengajar selama satu pertemuan atau dua pertemuan, tergantung cepat atau tidaknya anak menguasai materi yang diinstruksikan oleh guru.

Informan 2: -

Informan 3: Jika anak tergolong lambat belajar, maka RPP tersebut bisa digunakan untuk beberapa pertemuan sampai anak bisa menguasai materi

8. **Pewawancara:** Bagaimana dan apa saja persiapan untuk mempersiapkan materi?

Informan 1: Materi biasanya saya ambil dari modul atau buku paket

Informan 2: Biasanya materi yang disiapkan oleh guru adalah kemampuan menulis, membaca, menempel, berhitung, kemampuan bina diri, dan lain-lain. Jadi sebelum guru mengajar, guru sudah menyiapkan materi tersebut dalam konsep di otak maupun berupa buku atau pedoman yang sudah disiapkan di ruangan.

Informan 3: Materi yang disiapkan biasanya sesuai program yang sudah dibuat di RPP, yang mencakup 5 hal yaitu komunikasi, sosialisasi, bina diri, akademik dan motorik

9. **Pewawancara:** Media apa saja yang biasanya digunakan untuk persiapan proses pembelajaran?

Informan 1: Video, laptop kadang kita juga pergunakan

Informan 2: Media yang dipakai biasanya buku, pensil, pulpen, kertas gambar, kertas lipat, gunting, dan lain-lain. Semuanya sudah harus disiapkan sebelum memulai suatu pembelajaran.

Informan 3: Ya tergantung materinya apa sesuai RPP kadang saya buat mind mapping sederhana untuk menarik perhatian siswa juga.

10. **Pewawancara:** Untuk menyiapkan ruangan itu memang ruangnya khusus atau bagaimana?

Informan 1: Kita menggunakan ruang umum seperti biasanya dalam satu kelas/ruang diisi oleh beberapa rombel, itu adalah kelemahannya seharusnya untuk pengajaran dengan metode ABA ini disediakan ruangan yang khusus agar anak lebih fokus.

Informan 2: -

Informan 3: Iya ruangnya seperti pada umumnya hanya saja kita sangat memperhatikan kondisi ruangnya seperti harus tetap menjaga ventilasi udara keluar dan masuk dengan baik.

11. **Pewawancara:** Bagaimana cara menjalin kontak mata dengan baik?

Informan 1: -

Informan 2: Dari awal kita harus langsung mengambil alih pandangan anak, jika anak belum bisa fokus dan melihat mata guru, maka guru tidak boleh

memulai pembelajaran, melainkan guru harus mengajarkan anak kontak mata sampai anak bisa menatap mata dan memperhatikan apa yang diinstruksikan guru. Dalam menjalin kontak mata guru menunjukkan ekspresi yang tulus dan pembawaan yang berwibawa, namun tetap tegas tanpa kekerasan. Dengan begitu anak akan patuh dan mau melakukan apa yang diinstruksikan guru.

Informan 3: Kita mengusahakan agar guru harus menjalin kontak mata dengan anak secara baik karena percuma saja mengajarkan materi kepada anak sementara fokus dan perhatian anak tidak tertuju pada guru.

12. **Pewawancara:** Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode ABA?

Informan 1: 1) Guru memasuki ruangan 2) Berdoa 3) Mengucapkan salam 4) Berinteraksi dengan anak dan mengajarkan komunikasi sederhana yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. 5) Masuk materi 6) Guru memberikan nilai.

Informan 2: -

Informan 3: -

13. **Pewawancara:** Apakah setiap pembelajaran anak wajib membaca doa?

Informan 1: -

Informan 2: Iya kita membiasakan anak untuk berdoa ketika mau melakukan apapun termasuk ketika mau belajar. Tujuannya ya agar anak tau kalau kita hidup itu butuh Tuhan, jadi kita harus berdoa

Informan 3: Iya kita wajibkan untuk semuanya berdoa, tidak boleh ada yang bermain sendiri atau keluar kelas, walaupun anak tidak tau apa fungsi doa, bahkan tidak mengenal kepada siapa mereka berdoa dan memohon tapi kita ajari sedikit demi sedikit.

14. **Pewawancara:** Apakah ketika guru mengucapkan salam siswa bisa menjawabnya dan apakah ada pengaruhnya terhadap proses pembelajaran?

Informan 1: Iya kita biasakan ketika kita mengucapkan salam anak wajib membalas salam tersebut.

Informan 2: Iya karena dengan mengucapkan salam dapat memberikan efek tenang kepada anak ketika anak sedang tantrum ataupun malas belajar.

Informan 3: Iya hal ini dilakukan agar anak juga terbiasa mengucapkan salam dan melafadzkan kalimat salam, disamping sebagai keinginan lembaga untuk mengajarkan sedikit banyak tentang syariat agama kepada anak autis.

15. **Pewawancara:** Mengapa sebelum proses pembelajaran guru berinteraksi dengan murid terlebih dahulu?

Informan 1: -

Informan 2: Kami berikan memulai pertanyaan-pertanyaan sederhana agar anak nyaman dulu dengan guru jadi sudah nyaman baru diberi materi.

Informan 3: Ya harapannya komunikasi tersebut diajarkan agar anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan dapat menjawab pertanyaan sederhana dari orang yang menyapa anak autis tersebut.

16. **Pewawancara:** Apakah ketika memberikan materi anak dapat menyerap semua materi yang diberikan guru?

Informan 1: -

Informan 2: Materi tersebut biasanya diajarkan selama 45 menit. Namun ketika waktunya telah selesai sementara ada beberapa hal yang belum diajarkan, maka materi tersebut akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya

Informan 3: -

17. **Pewawancara:** Bagaimana cara penilaian guru terhadap siswa?

Informan 1: Untuk penilaian secara langsung terhadap peserta didik, bagi peserta didik yang mampu mengerjakan tugas atau instruksi dari guru dengan baik tanpa bantuan guru biasanya memberikan sebuah *reward* berupa tepuk tangan ataupun hadiah kecil seperti permen atau diberi hak kecil seperti diperbolehkan jajan sosis di warung tertentu yang disukai olehnya. Namun, ketika peserta didik belum mampu mengerjakan atau melakukan instruksi dengan baik, guru akan memberikan *prompt* atau bantuan kepada peserta didik namun jika masih salah atau tidak bisa melakukan sesuatu sesuai dengan instruksi, peserta didik akan diberi *punishment* atau hukuman yang ringan misal dengan sebuah coretan silang ditangan dengan sebuah pulpen ataupun dicabut haknya misalnya dengan tidak diperbolehkan jajan ditempat kesukaannya.

Dengan ketegasan ini sebenarnya bagus jika dilaksanakan karena ketika anak tidak melakukan sebuah instruksi sesuai instruksi guru yang sudah disesuaikan dengan kemampuan anak. Anak biasanya tidak melakukan instruksi dengan baik bukan karena ketidakmampuannya tapi kadang anak kurang fokus dan bermalasan bahkan mengantuk. Jadi dengan ketegasan khususnya pemberian *punishment* anak biasanya lebih tertantang dan menjadi nurut mengikuti atau melakukan instruksi yang diberikan oleh guru, begitupun sebaliknya murid juga lebih bersemangat ketika dia melakukan instruksi yang diberikan oleh guru anak akan senang dan tertarik mengikuti pembelajaran.

Informan 2: Guru mempunyai buku khusus untuk menilai siswa, biasanya menggunakan nilai A untuk anak yang sudah bisa mandiri melakukan hal yang diinstruksikan, A- untuk anak yang sudah bisa melakukan tapi masih belum baik, P+ untuk anak yang sudah bisa melakukan tapi dengan bantuan, P untuk anak yang masih harus diberikan bantuan untuk melakukan hal yang diinstruksikan

Informan 3: Iya sama seperti yang disampaikan oleh Bu Septi

18. **Pewawancara:** Bagaimana cara evaluasi penerapan metode ABA dalam proses pembelajaran?

Informan 1: Untuk evaluasi hasil kita mengadakan tes ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester seperti sekolah pada umumnya, selain itu kamu juga ada evaluasi hariaanya untuk diakumulasikan di akhir semester yaitu di catet nilai dari setiap anak bagaimana perkembangannya kalau untuk evaluasinya biasanya kita menggunakan nilai A untuk anak yang sudah bisa mandiri melakukan hal yang diinstruksikan, A- untuk anak yang sudah bisa melakukan tapi masih belum baik, P+ untuk anak yang sudah bisa melakukan tapi dengan bantuan, P untuk anak yang masih harus diberikan bantuan untuk melakukan hal yang diinstruksikan.

Informan 2: Untuk evaluasi proses kita biasanya langsung observasi ketika pembelajaran seperti Pengamatan terhadap antusias anak dalam menjalani KBM, pengamatan guru terhadap respon anak ketika ditanya, pengamatan terhadap minat dan motivasi anak untuk belajar

Informan 3: Untuk evaluasi proses kita biasanya melakukan pengamatan langsung dengan melihat bagaimana ekspresi anak, apakah anak sudah stabil atau masih labil dan sering mengalami tantrum, pengamatan terhadap anak, pengamatan guru terhadap perubahan sikap anak setelah pembelajaran, pengamatan guru terhadap peningkatan kemampuan akademik anak, kemampuan bina diri, kemampuan komunikasi, dan lain-lain. Dan untuk evaluasi hasil dilaksanakan seketika setelah anak melakukan apa yang diinstruksikan guru dan dengan hasil tes ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Ketika hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan atau anak dikategorikan sudah bisa melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh guru dengan baik dan tanpa bantuan, maka materi akan ditingkatkan sesuai tingkatan yang dibuat oleh guru.

19. **Pewawancara:** Dari penjelasan bapak/ Ibu tentang penerapan metode ABA dalam pembelajaran, apakah ada kelebihan dan kekurangan/ kendala yang menonjol dalam proses pelaksanaannya?

Informan 1: Untuk kekuarangan atau kelemahan yang saya alami adakah pengalihan perhatian anak dengan memberikan anak *reward* berupa jajan, sering dijadikan alasan anak untuk malas belajar atau kondisi anak menjadi tidak stabil dan sering tantrum. Ketika anak menginginkan jajan, mereka beralasan tidak mau melakukan apa yang diinstruksikan agar anak mendapat pengalihan perhatian berupa jajan. Namun demikian, biasanya guru membuat kesepakatan dengan anak bahwa setelah mendapat jajan, anak harus mau belajar dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru.

Informan 2: Untuk kendala yang sangat saya rasakan adalah jika ada anak yang manja cenderung tidak mau mandiri dan tidak mau berusaha untuk melakukan apa yang diinstruksikan guru, cenderung selalu minta bantuan dalam melaksanakan tugasnya dan tidak mau berusaha mandiri. Hal ini menjadi kebijakan guru untuk menuruti atau tidak menuruti kemauan anak dengan alasan agar anak lebih mandiri. Namun demikian, terkadang ketika guru tidak menuruti kemauan anak, maka anak akan mogok belajar dan tidak bisa dikendalikan.

Informan 3: Untuk kelebihan mungkin metode ini lebih tegas dibanding metode lain, lebih dapat diukur, lebih fokus karena mengutamakan kontak mata, lebih terarah karena berpedoman pada RPP yang disesuaikan kebutuhan peserta didik dan tentunya lebih efektif. Untuk kelemahan atau kendala yang saya rasakan yaitu seharusnya ketika metode ABA diterapkan guru memegang satu siswa saja (*face to face*) karena untuk metode yang tegas itu harus dilakukan secara konsisten dan agar bisa menjalin kontak mata dengan konsisten kepada satu siswa saja, jika ada 5 anak yang dipegang oleh guru biasanya guru kewalahan untuk menjalin kontak mata dengan mereka secara intens.

20. **Pewawancara:** Dari kelemahan/kendala yang sudah disampaikan oleh bapak/ibu adakah hal lain atau faktor yang menjadikan berhasil atau tidaknya pembelajaran dengan menggunakan metode ABA?

Informan 1: Berat atau ringannya gejala anak tersebut tentunya sangat mempengaruhi keberhasilan penggunaan metode ABA dalam pembelajaran, kalo anak tersebut memiliki gejala autisme yang berat kita harus benar-benar ekstra dalam mendampingi sampai dia bisa mengikuti instruksi kita bahkan penggunaan RPP untuk pembelajaran anak tersebut bisa digunakan sampai 3 kali. Berbeda dengan siswa yang memiliki gejala autisme ringan dia lebih mudah untuk dikontrol.

Informan 2: Makin cerdas anak, makin cepat dia bisa mengungkap hal-hal yang diajarkan kepadanya. Mereka yang fungsi bicara dan berbahasanya baik, tentu saja lebih mampu diajar berkomunikasi.

Informan 3: Umur juga salah satu faktornya, semakin muda umur anak biasanya akan lebih mudah untuk mengarahkannya atau mengambil alih fokusnya.

Lampiran 4

Transkrip Wawancara Wali Murid

Nama Informan 1 : Masroh
Status/Jabatan : Wali Murid
Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 24 Juni 2023
Tempat : Depan Ruang Kelas

Nama Informan 2 : Yanti
Status/Jabatan : Wali Murid
Hari, Tanggal Wawancara : Selasa 25 Juni 2023
Tempat : Depan Ruang Kelas

21. **Pewawancara:** Ibu wali murid dari siapa ?

Informan 1: Saya Ibunya Najwa kelas 8 SMP

Informan 2: Mamahnya Nando kelas 7 SMP

22. **Pewawancara:** Najwa/Nando diantar dan ditunggu sampai pulang setiap hari bu?

Informan 1: Iya setiap hari ditunggu kadang sama saya kadang sama bapaknya tapi kadang juga najwa bisa ditinggal kalo saya ada kegiatan di rumah

Informan 2: Iya setiap hari diantar dan ditunggu karena jarak rumah ke sekolah lumayan jauh pulangnya juga gasik jadi tanggung kalo pulang dulu saya juga hanya ibu rumah tangga jadi santai saja tidak dikejar-kejar pekerjaan. Kalo ditinggalpun kasian anaknya dia belum bisa bersosial dengan

teman-teman dengan baik, anaknya pendiam dia jadi kalo pengen sesuatu belum berani ngomong ke orang lain penggenya ke orang tuanya aja

23. **Pewawancara:** Terkait akademiknya gimana bu apakah mereka bisa mengikutinya dengan baik?

Informan 1: Ya Alhamdulillah kalo najwa dia tipe anak yang suka dan aktif belajar

Informan 2: Alhamdulillah nando bisa mengikuti dan nurut kalo di kelas Cuma untuk aktif menjawab secara lisan dia perlu banyak dorongan dan motivasi

24. **Pewawancara:** Apakah mereka suka bercerita setelah pembelajaran selesai?

Informan 1: Iya dia kalo habis diajarin apa di kelas dia langsung cerita apalagi jika dikasih *reward* yang biasanya dikasih sama guru kadang jajan kadang permen gitu langsung cerita tadi dikasi ini karena najwa bisa menjawab pertanyaan dari bu guru. Dan kalo saya lihat dari anaknya ketika diberi *reward* seperti itu anak saya lebih antusias lagi belajarnya, kadang saya juga tes ulang ketika di rumah dan dia sudah paham apa yang diajarkan tadi dikelas, kadang juga anak saya ingin belajar untuk pertemuan berikutnya agar bisa menjawab dan mendapatkan *reward* dari guru.

Informan 2: Iya anak saya biasanya cerita ketika saya bertanya tadi ngapain aja dia menjawabnya dia seringnya bercerita kalo dikasih sesuatu oleh guru dan saya paling bertanya berterimakasih tidak kepada guru tersebut. Ketika dia mendapat hukumanpun dia bercerita kadang dia diberi hukuman atau *punishment* coretan di tangannya atau suruh membaca berkali-kali materi yang sudah ditulis olehnya. Tapi saya tidak merasa jengkel ketika anak saya diberi hukuman karena saya yakin guru pasti lebih tau gimana caranya mendisiplinkan anak agar mau belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

25. **Pewawancara:** Apa harapan Ibu untuk anak saat ini?

Informan 1: Saya tidak berharap lebih mba, saya menyadari kekurangan dari anak saya tadinya Najwa saya masukan ke Sekolah SMP umum namun satu

tahun berjalan dia tidak bisa mengikuti dan tertinggal jauh dengan teman sebayanya dikelas. Jadi saya masukan ke SLB saja karena saya menyadari kekurangan dari anak saya. Saya juga orang awam tidak tahu sekolah yang bagus bagaimana pembelajaran yang bagus bagaimana tapi setelah masukan ke SLB ini saya merasakan beberapa perubahan dari kepribadian anak saya karena mungkin jika disekolah umum dia dipandang sebelah mata sedangkan jika di SLB kan semuanya sama jadi dia mungkin merasa dihargai dan menjadi anak yang terbuka dan mau bersosial dengan orang lain. Untuk kegiatan belajarnya pun dia mengikuti karna kalo di SLB disesuaikan dengan kemampuan dia. Apalagi dia kalo udah beajar dengan tebak-tebakan atau apa gitu yang nantinya dia akan diberi hadiah dia akan senang banget kalo setelah pelajaran itu.

Informan 2: Saya tau anak sya memiliki kekurangan seperti sejak kecil, sejak dia lahir sudah terlihat, saat itu saya sebagai orang desa saya tidak berharap apa-apa dari dia yang penting dia sehat, apalagi di lingkungan desa seperti saya pasti menganggap anak seperti ini hanya sebagai 'pajangan saja' seumur hidup. Tapi dengan persepsi orang-orang yang seperti itu menjadikan saya berpikir agar anak saya bisa menjadi anak yang pada umumnya walaupun saya sadari tidak akan bisa 100% dia menjadi anak normal. Tapi saya tetap berusaha memberikan Pendidikan untuknya, saya masukin ke SLB sejak tingkat SD dan alhamdulillahnya sampai saat ini selalu ada perkembangan setiap harinya itu akademiknya maupun perilaku atau adabnya dia.

Lampiran 5

Transkrip Wawancara Siswa

Nama Informan 1 : Najwa Azzahra Aziz

Status/Jabatan : Siswa

Hari, Tanggal Wawancara : Selasa 13 Juni 2023

Tempat : Depan Ruang Kelas

Nama Informan 2 : Nando Tri Hermawan

Status/Jabatan : Siswa

Hari, Tanggal Wawancara : Selasa 13 Juni 2023

Tempat : Depan Ruang Kelas

26. **Pewawancara:** Namanya siapa?

Informan 1: Najwa Azzahra Aziz

Informan 2: Nando Tri Hermawan

27. **Pewawancara:** Rumahnya dimana?

Informan 1: Dilakbok ciamis rumahnya dekat sama nando

Informan 2: Nambo, Lakbok

28. **Pewawancara:** Kemarin senin pelajarannya bu Septi dapet Permen yah?

Informan 1: Iya, najwa dapet permen yang kiss biru

Informan 2: Aku dapet kopiko

29. **Pewawancara:** Kenapa kalian dikasih permen sama Bu Septi?

Informan 1: Najwa bisa jawab

Informan 2: Nando bener

30. **Pewawancara:** Seneng tidak kalo dikasih permen?

Informan 1: Iya seneng kemarin nando pernah dicoret tangannya

Informan 2: Iyaa

31. **Pewawancara:** Kenapa nando dicoret tangannya?

Informan1: Tidak bisa jawab

Informan 2: Tidak bisa menjawab nando diem aja

32. **Pewawancara:** Iya berarti kalian harus nurut sama bu guru yah harus semangat fokus liat bapak sama ibu guru kalo lagi belajar

Informan 1: Iya aku bisa kok

Informan 2: Iya



Lampiran 6

Transkrip Observasi

Tanggal Observasi	Senin, 10 Oktober 2022, Selasa, 30 Mei 2023, Senin, 17 Juli 2023 dan Selasa, 24 Juli 2023
Aspek yang diamati	Proses pembelajaran PAI dikelas kecil dan besar (jenjang SDLB, SMPLB dan SMALB)

Hasil Observasi:

Pada proses pelaksanaan pembelajaran ini saya meneliti tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung guru yang saya teliti selama penelitian adalah Ibu Diah Nurmalinda selaku guru PAI, Ibu Septi Ernawati, S.Pd selaku guru kelas besar dan Bapak Silvian Terry selaku guru kelas kecil. Peneliti mengamati mereka yang sedang bertugas mengajar di kelas. setelah saya melakukan wawancara terhadap mereka saya mengamati bagaimana guru mengajar menggunakan metode ABA. Pertama guru sudah mempersiapkan RPP dan menyiapkan buku atau pedoman materi yang akan diajarkan kemudian guru memasuki ruang kelas yang didalamnya terdapat beberapa rombel, disetiap rombelnya ada 5-6 siswa yang dipegang oleh satu guru, dengan banyak siswa yang ada di dalam ruangan tersebut guru sangat ekstra untuk membuat siswa satu rombelnya tenang dan kondusif.

Agar kelas kondusif guru menjalin kontak mata terlebih dahulu dengan siswa, dari pengamatan peneliti ini sangat efektif untuk dilakukan sebelum pembelajaran dimulai agar siswa bisa fokus mendengarkan instruksi dari guru. Kemudian guru menunjuk satu anak dalam rombel tersebut untuk memimpin doa belajar dan guru memberi salam, ketika guru memberi salam anak wajib menjawabnya jika ada salah satu yang belum menjawab maka salam diulangi atau guru memanggil siswa tersebut untuk menjawab salamnya.

Setelah itu guru melakukan interaksi dengan komunikasi sederhana dengan pertanyaan tadi diantar oleh siapa?, sudah sarapan atau belum? dan lain sebagainya.

Kemudian guru memberikan materi yang sudah disiapkan sebelumnya sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, selama 45 menit guru tidak hanya mengajarkan kemampuan akademik saja tapi kemampuan bina dirinya juga seperti merapihkan jilbab sendiri karena rambutnya terlihat.

Dan yang terakhir guru memberikan nilai berupa *reward* atau hadiah sederhana seperti permen atau tepuk tangan kepada siswa yang mampu mengerjakan atau melakukan instruksi dengan baik, dan ketika siswa belum mampu melakukan instruksi dari guru dengan baik guru akan memberikan sebuah *prompt* atau bantuan saat peneliti observasi peneliti mengamati ada yang belum bisa menjawab ketika diberi instruksi untuk menyebutkan berapa jumlah rukun islam lalu guru memberi bantuan dengan mengangkat jarinya berjumlah 5. Setelah guru sudah memberikan bantuan namun siswa tidak bisa memberikan jawaban dengan benar maka guru akan memberikan sebuah *punishmen* atau hukuman kecil berupa coretan pulpen di tangan atau dicabut haknya yang biasanya diperbolehkan tidur selama 5 menit ketika pembelajaran namun dia tidak bisa melakukan instruksi dengan benar maka hak untuk tidur di kelas dicabut.

Tanggal Observasi	Senin, 5 Juni 2023, Selasa, 6 Juni 2023 dan Rabu, 7 Juni 2023
Aspek yang diamati	Proses pelaksanaan evaluasi hasil (Penilaian Akhir Semester/PAS) dikelas kecil dan besar (jenjang SDLB, SMPLB dan SMALB)

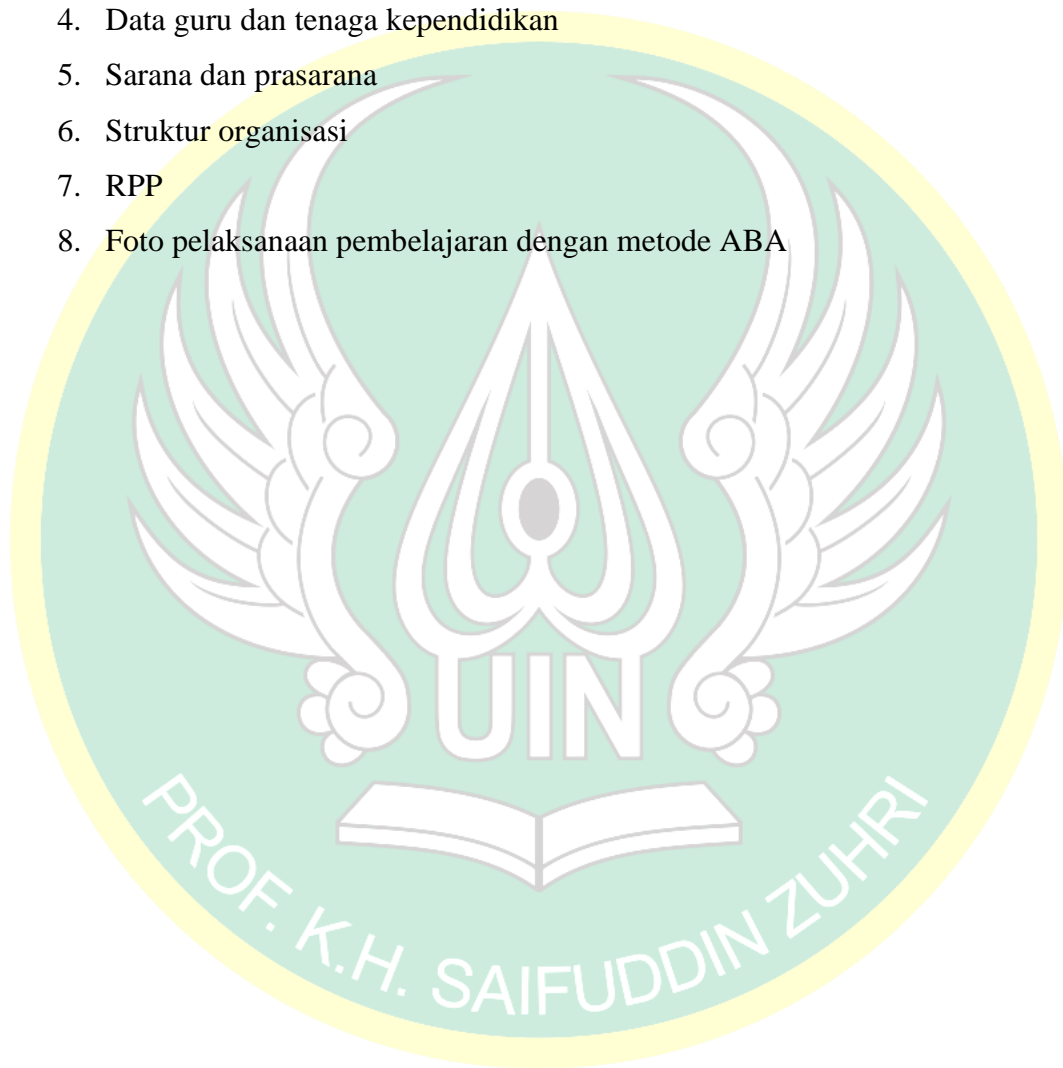
Hasil Observasi:

Pada pelaksanaan evaluasi yang dilakukan SLB ABC Putra Pasundan 2 ini yaitu tes penilaian akhir semester (PAS) untuk semua jenjang, saya meneliti tentang bagaimana proses PAS berlangsung selama penelitan peneliti mengamati jika kelas kecil atau jenjang SDLB ketika PAS berlangsung masih perlu bantuan yang banyak seperti ada yang belum bisa membaca dengan lancar jadi guru yang mendiktekan soalnya namun untuk jawabannya guru tidak membantunya sedikitpun, guru memberikan kuasa penuh kepada siswa agar bisa menilainya dengan objektif dan dengan dsata yang sebenarnya sesuai dengan kemampuan masing masing siswa. Namun jika di kelas besar atau jenjang SMPLB dan SMALB mereka sudah mampu mengerjakan soal dengan sendiri dan merekapun dapat fokus tanpa perlu bantuan dari guru.

Lampiran 7

Pedoman Dokumentasi

1. Profil SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar
2. Visi dan misi SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar
3. Data peserta didik
4. Data guru dan tenaga kependidikan
5. Sarana dan prasarana
6. Struktur organisasi
7. RPP
8. Foto pelaksanaan pembelajaran dengan metode ABA



Lampiran 8

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SLB ABC Putra Pasundan II Banjar
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VI/I
Materi Pokok : Membiasakan Perilaku Terpuji
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.1 Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.

Indikator:

3.1.1 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.
3.1.2 Peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Diberikan penjelasan tentang pengertian, tujuan serta perkara-perkara seputar adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, peserta didik dapat memahami perilaku terpuji.

2. Diberikan kesempatan mengamati video tentang perilaku terpuji, peserta didik dapat menjelaskan perilaku terpuji dalam Islam.

D. Materi Pokok Pembelajaran

1. BERPAKAIAN

a. Pengertian

Pakaian merupakan sarana menutup aurat dan memperindah penampilan. Aurat adalah bagian badan manusia yang tidak boleh terbuka dan terlihat oleh orang lain yang bukan mahramnya. Aurat laki-laki ialah antara pusar dan lutut, sedangkan aurat perempuan ialah seluruh tubuhnya kecuali muka dan kedua telapak tangan.

b. Sifat pakaian

- 1) Bersih
- 2) Sopan dan rapi
- 3) Menutup aurat
- 4) Tidak terlalu tipis dan terlalu ketat.

c. Adab berpakaian

- 1) Diawali dengan berdoa ketika hendak berpakaian
- 2) Mendahulukan anggota badan yang kanan
- 3) Berdoa ketika hendak melepas pakaian.
- 4) Menutup aurat.

d. Tujuan berpakaian

- 1) Menutup aurat
- 2) Sebagai identitas umat islam
- 3) Untuk memelihara diri dari panas, dingin dan bahaya lain.
- 4) Untuk keindahan.

e. Perkara-perkara seputar pakaian

- 1) Laki-laki tidak boleh menyerupai wanita, begitu pula sebaliknya
- 2) Laki-laki tidak boleh memakai sutera.

2. BERHIAS

Fitrah manusia adalah menyukai keindahan. Hal inilah yang membuat manusia melakukan daya upaya dan berusaha untuk memperoleh keindahan. Allah menegaskan keindahan, perhiasan dan makanan yang baik adalah halal untuk orang-orang beriman di dunia, dan diberikan khusus untuk orang beriman kelak di akhirat.

Beberapa ketentuan agama dalam hal berhias antara lain:

- a. Memotong kuku, memendekkan kumis, menyisir rambut dan merapikan jenggot
- b. Laki-laki tidak boleh memakai perhiasan emas
- c. Tidak boleh bertato dan mengikir gigi

- d. Tidak boleh menyambung rambut
- e. Tidak berlebihan dalam berhias
- f. Bagi istri hendaknya berhias hanya untuk suami
- g. Bagi laki-laki dianjurkan memakai wangi-wangian yang menyenangkan hati, melegakan dada, menyegarkan jiwa, membangkitkan tenaga dan gairah kerja.

3. BEPERGIAN

Salah satu kegiatan rutin yang biasa dijalankan manusia adalah bepergian. Islam mengajarkan tuntunan mengenai adab bepergian sebagai berikut:

- a. Berniat baik dan ikhlas
- b. Berpakaian bersih, rapi dan islami
- c. Berpamitan pada keluarga atau tetangga dekat
- d. Sebelum berangkat berdoa untuk bepergian
- e. Berkendaraan dengan tenang dan tidak tergesa-gesa
- f. Berdoa naik kendaraan
- g. Ketika berangkat pulang, membaca doa doa.
- h. Selama bepergian dan dilanjutkan tolong menolong dan dilarang berbuat kerusakan
- i. Segera pulang apabila keperluan telah selesai dan lebih baik pulang pada siang hari
- j. Mempersiapkan bekal sebelum berangkat dan menggunakan kendaraan yang layak pakai.

4. BERTAMU DAN MENERIMA TAMU

- a. Adab bertamu
 - 1) Berpakaian yang rapi dan pantas
 - 2) Memberi isyarat dan salam ketika datang
 - 3) Jangan mengintip kedalam rumah
 - 4) Meminta izin masuk maksimal sebanyak tiga kali
 - 5) Memperkenalkan diri sebelum masuk apabila tuan rumah belum mengenal
 - 6) Tamu lelaki dilarang masuk rumah apabila tuan rumah hanya seorang wanita
 - 7) Masuk dan duduk dengan sopan
 - 8) Menerima jamuan tuan rumah dengan senang hati
 - 9) Mulailah makan dengan membaca basmalah dan diakhiri dengan hamdalah
 - 10) Makanlah dengan tangan kanan, ambillah yang terdekat dan janganlah memilih
 - 11) Bersihkan piring, jangan biarkan sisa makanan berceceran
 - 12) Segeralah pulang setelah selesai urusan
 - 13) Lama waktu bertamu maksimal tiga hari tiga malam.
- b. Adab menerima tamu
 - 1) Berpakaianlah yang pantas

- 2) Menerima kedatangan tamu dengan sikap yang baik
- 3) Menjamu tamu sesuai dengan kemampuan
- 4) Tidak perlu merepotkan diri
- 5) lama waktu sesuai dengan hak tamu yakni tiga hari tiga malam, selebihmua dari itu merupakan shodaqoh darinya
- 6) mengantarkan tamu sampai pintu halaman jika pulang
- 7) Wanita yang sendirian di rumah dilarang menerima tamu laki-laki masuk kedalam rumah tanpa seizin suami.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Sainifik
- Model : Reward and Punishment
- Metode : Ceramah, tanya jawab, dan ABA (*Applied Behavior Analysis*)

F. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media:

- White board
- Board marker
- Laptop
- Speaker
- Kertas HVS

2. Sumber Pembelajaran

- Buku Siswa

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam 2) Guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa 3) Guru menyapa kondisi kelas dan mengomunikasikan tentang kehadiran peserta didik. 4) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati 2) Guru memberikan sekilas materi yang 	70 menit

	<p>akan dipelajari, yaitu tentang membiasakan perilaku terpuji.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru memutar video tentang contoh perilaku terpuji. ➢ Guru memberikan tugas pada peserta didik untuk menyimpulkan isi dari video yang telah diputar sebelumnya. <p>2) Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan dan video yang telah diputar. <p>3) Mengeksplorasi</p> <p>Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Jika peserta didik dapat menjawab pertanyaan tersebut maka akan diberi hadiah (diberi permen), dan jika peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka akan diberi hukuman (dicoret tangannya).</p> <p>4) Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru membagikan kertas HVS kepada peserta didik, kemudian setiap peserta didik menuliskan hasil pengamatannya terkait penjelasan guru dan video yang telah dilihatnya. <p>5) Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Setiap peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara acak. 2. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran 3. Guru bersama-sama peserta didik membaca doa penutup. 4. Guru mengucapkan salam penutup. 	10 menit

H. Penilaian

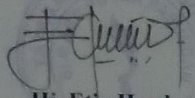
1. Jenis/teknik penilaian
(Tes tertulis)
2. Bentuk instrumen dan instrumen

(Soal uraian)

3. Pedoman penskoran
(Terlampir)

Mengetahui,

Kepala Sekolah



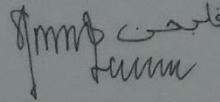
Hi. Etin Hendravatin, M.Pd.

NIP. 196608261993022001

Banjar,

2022

Guru Kelas



Diah Nurmawati, S.Pd.

NUPTK. 1743773674230082

Lampiran 1

Soal-Soal

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Jelaskan pengertian berpakaian!
2. Jelaskan batasan aurat laki-laki dan perempuan!
3. Jelaskan cara-cara berhias menurut Islam!
4. Jelaskan adab bepergian menurut agama Islam!
5. Jelaskan manfaat berpakaian menurut agama Islam!

Lampiran 2

Pedoman penskoran

$$N = \frac{Sp}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

- N : Nilai yang diperoleh
- Sp : Skor yang diperoleh siswa
- SMI : Skor maksimum yang mungkin dicapai siswa apabila seluruh jawaban benar
- 100 : prosentase keberhasilan

Lampiran 9

Foto Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Wali Murid



Wawancara dengan Wali Murid



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Kegiatan PAS Kelas Kecil dan Besar



Kegiatan PAS Kelas Kecil dan Besar



Kegiatan Belajar Mengajar Kelas Kecil



Kegiatan Belajar Mengajar Kelas Besar



Salah satu bentuk *reward*



Salah satu bentuk *punishment*

Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e.1004/Un. 19/Kor.PAI/PP.05.3/3/2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SLB ABC Putra Pasundan 2 Banjar
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Iis Istiqomah
2. NIM : 1917402026
3. Semester : VII
4. Jurusan : PAI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : SLB ABC Putra Pasundan 2
2. Tempat/Lokasi : Muktisari Kec. Langensari Kota Banjar
3. Tanggal Observasi: 19-21 Desember 2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 18 Maret 2022

A.n. Wakil Dekan I


Kepala Jurusan



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag

Lampiran 12

Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

**YAYASAN PUTRA PASUNDAN BANJAR**
SLB PUTRA PASUNDAN II BANJAR
Izin Operasional Nomor : 421.9/0926-PL/B
NSS : 80.02.14.29.001
Jl. Banjar-Langit, Kel. Mukti Sari Kec. Langensari Kota Banjar

Banjar, 16 Desember 2022

Nomor : 421/02/SLB/PAS.II/XII/2022
Lampiran : 1
Hal : Pemberitahuan Telah Selesai Observasi Pendahuluan

Kepada Yth,
Rektor UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Memperhatikan Surat Permohonan ijin Observasi Pendahuluan tertanggal 19 s.d 21 Maret 2022 seperti dalam surat. Sehubungan dengan hal tersebut, SLB ABC Putra Pasundan II Banjar menyatakan bahwa Mahasiswa UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tersebut di bawah ini:

Nama : Iis Istiqomah
NIM : 1917402026
Semester : VII
Jurusan : PAI
Tahun Akademik : 2022/2023

Telah selesai melaksanakan Observasi Pendahuluan dalam rangka pengumpulan data untuk menyusun data awal penelitian mahasiswa.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

H. Etn Hendrayatin, M.Pd.
NIP. 198608261993022001

Disusun oleh: ...

Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.1167/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENERAPAN METODE ABA (APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS) DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDLB ABC PUTRA PASUNDAN 2 LANGENSARI KOTA BANJAR

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Iis Istiqomah
NIM : 1917402026
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Basman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsalzu.ac.id

Nomor : B.m.2927/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

29 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar
Kec. Langensari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Iis Istiqomah
2. NIM : 1917402026
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Citangkolo Rt.02/02 Kujangsari Kec.Langensari Kota Banjar
6. Judul : Penerapan Metode ABA (Applied Behavior Analysis) dalam Pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kepala sekolah, Guru PAI, peserta didik
2. Tempat / Lokasi : SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar
3. Tanggal Riset : 30-05-2023 s/d 30-07-2023
4. Metode Penelitian : Penelitian lapangan

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



YAYASAN PUTRA PASUNDAN BANJAR SLB ABC PUTRA PASUNDAN 2 BANJAR

IzinOperasionalNomor : 421.9/0926-PLB
No. AktaNotaris :15Tanggal 9 September 1993
NSS : 80.02.14.29.001

Jalan Banjar-Langen Lingkungan Sidamukti RT 005/ RW 005 Kelurahan
Muktisari Kecamatan Langensari Kota Banjar 46363

Banjar, 6 Oktober 2023

Nomor : 112/SLB.02/YPP/X/2023
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan Telah Selesai Riset Individu

Kepada Yth.

Dekan Jurusan Pendidikan Islam

UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Memperhatikan Surat Permohonan ijin Riset Individu tertanggal 30 Mei 2023 s/d 30 Juli 2023 seperti dalam surat. Sehubung dengan hal tersebut, SLB ABC Putra Pasundan 2 Banjar menyatakan bahwa Mahasiswa UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tersebut di bawah ini:

Nama : Iis Istiqomah
NIM : 1917402026
Semester : IX
Jurusan : PAI
Tahun Akademik : 2019

Telah selesai melaksanakan Riset Individu dalam rangka pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

 Sekolah
ENDRAYATIN, M.Pd.

NIP.196608261993022001

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1740/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Iis Istiqomah

NIM : 1917402026

Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juni 2023

Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4098/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : IIS ISTIQOMAH
NIM : 1917402026
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 Oktober 2023


Kepala,

Aris Nurrohmah



Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : Iis Istiqomah
 NIM : 1917102026
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Prof. Dr. Fauzi, M. Ag
 Judul : Penerapan metode ABA (Applied Behavior Analysis) dalam Pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pacundan 2 Langensari Kota Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	25/5-23	Revisi BAB 1-3		
2	10/7-23	Revisi BAB 1-3		
3	25/7-23	Revisi BAB 1-3		
4	19/9-23	ACC BAB I-III		
5	3/10-23	Revisi BAB IV		
6	4/10-23	Revisi BAB IV		
7	5/10-23	BAB V		
8	6/10-23	ACC		
dst.				

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 6 Oktober 2023
 Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Fauzi, M. Ag
 NIP. 19710605 199805 1 004

Surat Rekomendasi Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Iis Istiqomah

NIM : 1917402026

Semester : 9

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Angkatan Tahun : 2019

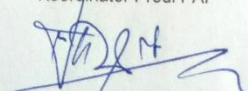
Judul Skripsi : Penerapan Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dalam Pembelajaran PAI di SLB ABC Putra Pasundan 2 Langensari Kota Banjar

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

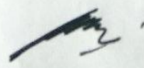
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 6 Oktober 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing


Prof. Fauzi, M.Ag
NIP. 19740805 199803 1 004

Sertifikat-Sertifikat

1. Sertifikat Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

هاتف: شارع جنترال احمد باني رقم: 10 بوروكرتو 53123 هاتف: 0281 - 5261511
www.iainpurwokerto.ac.id 5261511

التميز

الرقم: ان.17 / UPT.Bhs / PP.009 / 14-17 / 2020

منحت الى	الاسم
المولودة	: لاس استقامة
	: بتشياميس، 27 فبراير 2001
	الذي حصل على
49 :	فهم المسموع
37 :	فهم العبارات والتراكيب
04 :	فهم المقروء
466 :	النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 13 مايو 2019



بوروكرتو، 24 يونيو
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



الحاج أحمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: 147006172001121001



ValidationCode

SIUB v. 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

2. Sertifikat Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14017/2020

This is to certify that :

Name : **IIS ISTIQOMAH**
Date of Birth : **CIAMIS, February 27th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 56
2. Structure and Written Expression	: 52
3. Reading Comprehension	: 55

Obtained Score : **542**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, June 24th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP. 19790617 200112 1 001


ValidationCode



SIUB v 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

3. Sertifikat BTA PPI



4. Sertifikat KKN



5. Sertikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 404 Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8410/11/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / A
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	86 / A

Diberikan Kepada:

IIS ISTIQOMAH
NIM: 1917402028

Tempat / Tgl. Lahir: Ciamis, 27 Februari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

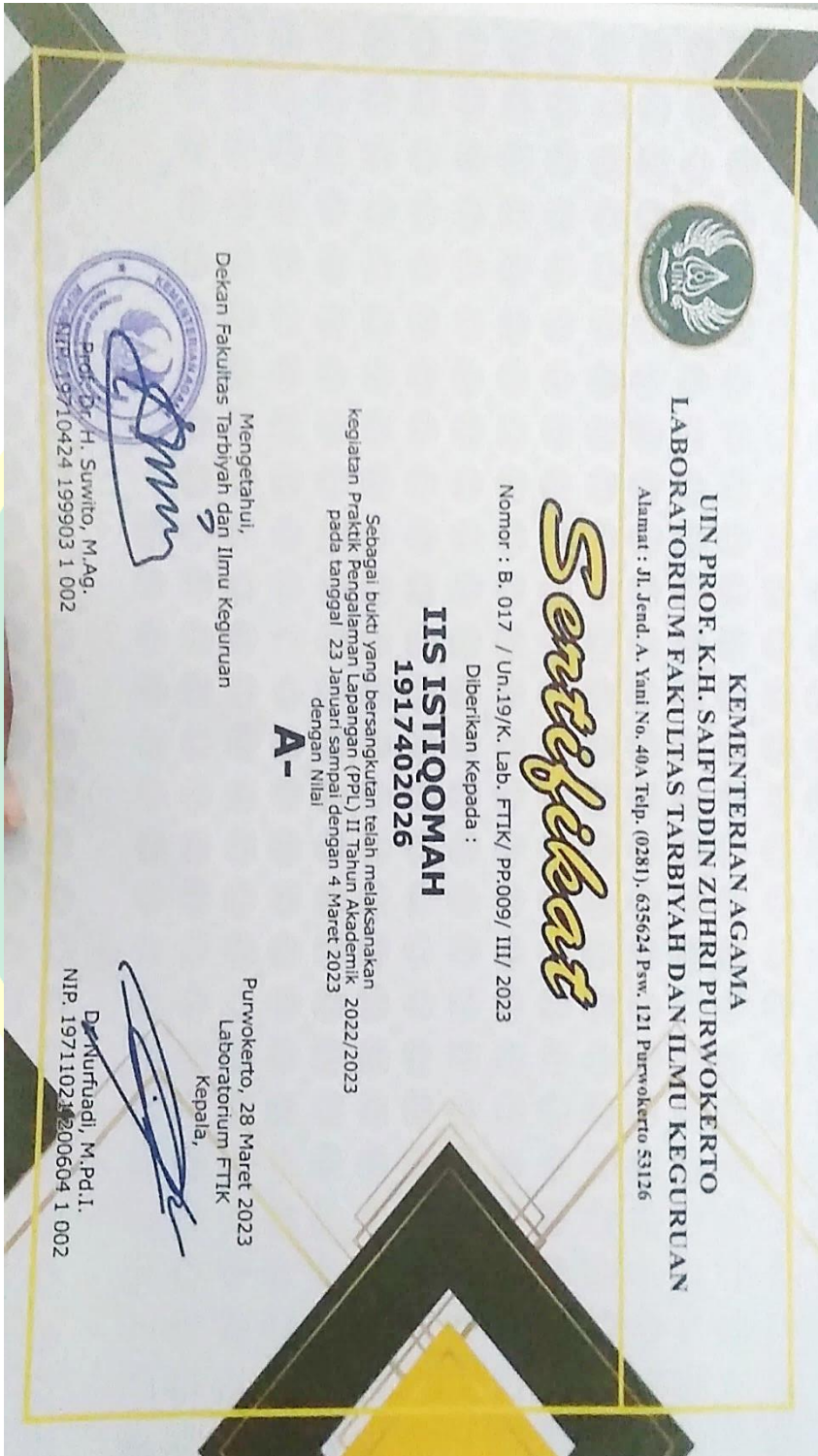


Purwokerto, 06 Februari 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003



6. Sertifikat PPL 2



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Iis Istiqomah
2. NIM : 1917402026
3. Jurusan : Pendidikan Islam
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat/Tanggal Lahir : Ciamis, 27 Februari 2001
6. Nama Ayah : Abdul Majid
7. Nama Ibu : Bandiah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Al Azhar Banjar, 2013
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Al Azhar Banjar, 2016
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 2 Cilacap, 2019
 - d. SI, tahun masuk masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru, Majenang (2016-2019)
 - b. Pondok pesantren Al-Qur'an Al Amin Purwanegara, Purwokerto (2019-2023)

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Komunitas Rumah Bahasa PAI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2020/2021
2. Pengurus HMJ PAI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2021/2022
3. Pengurus Ikatan Mahasiswa Jawa Barat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2021/2022
4. PMII Rayon Tarbiyah Komisariat Walisongo UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 6 Oktober 2023



Iis Istiqomah

NIM.1917402026

